

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK
MELALUI KEGIATAN BERMAIN ALAT MUSIK
PERKUSI DI RA AL-KHAIRAT
KOTANOPAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

DINGIN SATRIANI

NPM. 1501240162P

Jurusan Pendidikan Guru Raudatul Athfal



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2 0 1 6**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK
MELALUI KEGIATAN BERMAIN ALAT MUSIK
PERKUSI DI RA AL-KHAIRAT
KOTANOPAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

DINGIN SATRIANI

NPM. 1501240162P

Jurusan Pendidikan Guru Raudatul Athfal

Pembimbing

Dra. Indra Mulya, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2 0 1 6**

Nomor : Istimewa

Lampir : 6 (enam) Eks

H a l : Skripsi An. Asnawati Purba

Medan, Juli 2013

Kepada Yth :

Bapak Dekan Fakultas

Tarbiyah IAIN Sumut

di-

Medan

Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk perbaikan skripsi Mahasiswi An. Asnidar Lumban Gaol dengan judul : **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI ALAT PRAGA PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V MATERI CAHAYA DAN SIFAT-SIFATNYA DI MIS MIFTAHUSSALAM NAGORI KAHEAN KEC. DOLOK BATU NANGGAR KAB.SIMALUNGUN**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian saudara diucapkan terima kasih. Amin.

W a s s a l a m

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.19601006 199403 1 002

Sakholid Nasution, MA
NIP. 1970202 2007 10 2 004

ABSTRAK

Dingin Satriani, NPM : 1501240162.P Judul : MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN ALAT MUSIK PERKUSI DI RA AL-KHAIRAT KOTANOPAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui kegiatan bermain alat music perkusi di RA Al-Khairat Kotanopan, Subjek penelitian ini adalah anak di kelompok B di RA Al-Khairat Kotanopan yang berjumlah 15 orang. Prosedur penelitian ini dilakukan melalui tiga siklus yang dirancang secara sistematis dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refeleksi. Metode penelitian menggunakan Peneliian Tindakan Kelas (PTK). Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, teknik analisis data dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan pada prasiklus 26%, Siklus 1 66,75%, siklus 2 yaitu 85,5% siklus 3 adalah 89,5%. Simpulan penelitian ini adalah melalui alat music perkusi dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak di RA Al-Khairat Kotanopan.

Kata Kunci : Berhitung anak, Alat Musik Perkusi

ABSTRACT

Hazlia, NPM : 1401240183.P. Thema : THE USE OF PROPS IN THE NUMBERED BY IMAGE MEDIA FIGURES RA HIKMATUL SALRIDHO KECAMATAN BATANG KUIS

Result of the analysis Improving the numered the line still lows. The problems that can be formulated in this study is how the offort to numbered by image media figures in RA Tiara Batang Kuis. This research aims to improve finne improving ability to numeracyy RA Tiara Batang Kuis by image media figures. Subjects in the study were children in group B of 20 children in the RA Tiara Batang Kuis. The procedure conductee rsearch conducted through two two cycles that are systematically designed with several stages of the planning, impelementation, and observation and reflection. Appraisal learning outcomes development assessment is done through observation, data analisys and descriptive qualitative. The results showed prasiklus : 32,5%, the first cycle 43,75%, and sycle II 77,5% and sycle III 88,75%. The conclusion is simple improving ability to numbered by image media figures the line B of 20 children in the RA Tiara Batang Kuis.

Keywords : the numbered and image media figures

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara Medan.

Penulisan skripsi ini penulis beri judul : **MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN ALAT MUSIK PERKUSI DI RA AL-KHAIRAT KOTANOPAN**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, baik dari segi isimaupun teknis penulisannya, hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan bimbingan dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih buat suamiku tercinta anak-anakku tersayang dan kedua orangtua dan mertuaku yang tercinta yang telah mengasuh, membesarkan dan member kasih sayang yang tidak ternilai baik dukungan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas adanya bantuan dari berbagai pihak, baik yang sifatnya moril maupun materil, oleh karena itu pada kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Agussani, M.Ap, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Akrim, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus sebagai pembimbing penulis yang mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Mhd, Qorib, MA dan Zailani, MA selaku Wakil Dekan I dan II Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak.Zulkarnain Lubis, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Raudathul Athfal yang selalu memberikan dukungan dan perhatian kepada penulis sekaligus sebagai pembimbing penulis.
5. Seluruh dosen dan staf di lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberi bimbingan pendidikan kepada penulis selama perkuliahan
6. Kepala sekolah RA Al-Khairat Kotanopan yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian.
7. Seluruh saudara, kerabat dan teman-teman penulis yang namanya tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhirnya, segala bantuan yang diberikan dari berbagai pihak mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, semoga ilmu yang diperoleh dapat disumbangkan kepada agama, nusa dan bangsa. Amin

Medan, Oktober 2016
Penulis,

Dingin atriani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GRAFIK.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Cara Memecahkan Masalah	4
E. Hipotesis Tindakan.....	5
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	5
BAB II. LANDASAN TEORETIS	7
A. Kemampuan Berhitung	7
1. Pengertian Kemampuan	7
2. Pengertian Berhitung.....	8
3. Tahap Penguasaan Berhitung.....	10
4. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berhitung.....	11
B. Alat Musik Perkusi.....	13
1. Pengertian Perkusi.....	13
2. Jenis-Jenis Perkusi	15
BAB III. METODE PENELITIAN	17
A. Setting Penelitian	17
1. Tempat Penelitian.....	17
2. Waktu Penelitian	17
3. Siklus PTK	17
B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas	19
C. Subjek Penelitian.....	19
D. Sumber Data.....	19
1. Anak	19
2. Guru.....	19
3. Teman Sejawat.....	19
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	20
1. Teknik Pengumpulan Data.....	20
2. Alat Pengumpulan Data	20

F. Indikator Kinerja	22
1. Anak	22
2. Guru.....	22
G. Teknik Analisa Data.....	22
1. Data Kuantitatif.....	23
2. Data Kualitatif.....	23
H. Prosedur Penelitian.....	23
1. Deskripsi Pra Siklus	24
a. Tahap Perencanaan	24
b. Tahap Pelaksanaan	24
c. Tahap Pengamatan.....	24
d. Analisis	25
e. Tahap Refleksi	25
2. Deskripsi Siklus 1	25
a. Tahap Perencanaan	25
b. Tahap Pelaksanaan	26
c. Tahap Pengamatan.....	26
d. Analisis	26
e. Tahap Refleksi	26
3. Deskripsi Siklus 2	27
a. Tahap Perencanaan	27
b. Tahap Pelaksanaan	27
c. Tahap Pengamatan.....	27
d. Analisis	28
e. Tahap Refleksi	28
3. Deskripsi Siklus 3	28
a. Tahap Perencanaan	28
b. Tahap Pelaksanaan	28
c. Tahap Pengamatan.....	29
d. Analisis	29
e. Tahap Refleksi	29
I. Personalia Penelitian	29
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	31
A. Deskripsi Kondisi Awal	31
B. Dskripsi Hasil Penelitian.....	36
1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I.....	36
2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II	43
3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus III	50
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran-Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.	Teman sejawat dan kolaborasi	22
2.	Indikator	23
3	Perubahan Meningkatkan pengenalan angka Anak	23
4	Data Personalia Penelitian.....	32
5	Instrumen Penelitian & Observasi Kondisi Awal	34
6	Kondisi awal sebelum diadakan tindakan	35
7	Kondisi awal anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).....	36
8	Lembar Observasi dan Evaluasi.....	38
9	Instrumen Penelitian & Observasi Siklus I	41
10	Kondisi setelah diadakan tindakan siklus I	42
11	Kondisi anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada siklus I	43
12	Instrumen Penelitian & Observasi Siklus II.....	48
13	Kondisi setelah diadakan tindakan siklus II.....	49
14	Kondisi anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada siklus II	50
15	Instrumen Penelitian & Observasi Siklus III	56
16	Kondisi setelah diadakan tindakan siklus III	57
17	Kondisi anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada siklus III.....	58
18	: Hasil	

DAFTAR GRAFIK

Nomor		Halaman
1.	Keadaan Prasiklus	37
2.	Kedaan siklus I.....	44
3	Keadaan siklus II.....	51
4	Keadaan Siklus III.....	59

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Cara Memecahkan Masalah.....	5
E. Hipotesis Tindakan	5
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	6
BAB II. LANDASAN TEORETIS	7
A. Kemampuan Berhitung	7
1. Pengertian Kemampuan	7
2. Pengertian Berhitung	8
3. Tahap Penguasaan Berhitung.....	10
4. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berhitung Anak	11
B. Alat Musik Perkusi	13
1. Pengertian Perkusi	13
2. Jenis-Jenis Perkusi	15
BAB III. METODE PENELITIAN	17
A. Setting Penelitian	17
1. Tempat Penelitian	17
2. Waktu Penelitian.....	17
3. Siklus PTK.....	17
B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas.....	19
C. Subjek Penelitian	19
D. Sumber Data.....	19
1. Anak	19
2. Guru	19
3. Teman Sejawat.....	19
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	20
1. Teknik Pengumpulan Data.....	20
2. Alat Pengumpulan Data	20
F. Indikator Kinerja.....	22
1. Anak	22
2. Guru	22
G. Teknik Analisa Data.....	22
1. Data Kuantitatif.....	23
2. Data Kualitatif.....	23
H. Prosedur Penelitian	23
1. Deskripsi Pra Siklus	24
a. Tahap Perencanaan	24
b. Tahap Pelaksanaan	24
c. Tahap Pengamatan.....	24

d. Analisis	25
e. Tahap Refleksi	25
2. Deskripsi Siklus 1	25
a. Tahap Perencanaan	25
b. Tahap Pelaksanaan	26
c. Tahap Pengamatan	26
d. Analisis	26
e. Tahap Refleksi	26
3. Deskripsi Siklus 2	27
a. Tahap Perencanaan	27
b. Tahap Pelaksanaan	27
c. Tahap Pengamatan	27
d. Analisis	28
e. Tahap Refleksi	28
3. Deskripsi Siklus 3	28
a. Tahap Perencanaan	28
b. Tahap Pelaksanaan	28
c. Tahap Pengamatan	29
d. Analisis	29
e. Tahap Refleksi	29
I. Personalia Penelitian	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia prasekolah merupakan masa peka untuk menerima rangsangan baik fisik maupun psikis. Pada masa ini, anak perlu diberikan rangsangan yang tepat sesuai dengan tahapan usianya, sehingga aspek perkembangannya dapat berkembang secara optimal. Salah satu aspek perkembangan anak prasekolah yang akan dikaji disini adalah aspek perkembangan kognitif.

Menurut Dariyo : “Seorang individu tentu menggunakan kemampuan kognitif untuk memecahkan suatu masalah dalam hidupnya, seperti berpikir, merenung, berkonsentrasi, mengingat, mempertimbangkan suatu keputusan, merupakan jenis-jenis aktivitas yang melibatkan kapasitas kognitif untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan diri secara optimal”¹.

Hakikat dari pembelajaran anak prasekolah khususnya RA (Raudlatul Athfal) adalah untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak agar berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan usianya. Dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran matematika untuk anak, sebaiknya tidak hanya menstimulasi kemampuan logika matematika saja, tetapi harus dapat menstimulasi bidang pengembangan lain. Menurut Sriningsih "kegiatan pembelajaran matematika terpadu dapat menstimulasi potensi-potensi lain di luar potensi kecerdasan logika-matematika."²

Kemampuan anak untuk berpikir abstrak masih belum sempurna dan akan terus berkembang seiring dengan tingkat usianya, dan sesuai dengan kemampuan berhitungnya. Oleh karena itu, tahapan pembelajaran matematika hendaknya disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif anak.

Berhitung bagi anak diharapkan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental, sosial dan emosional. Oleh karena itu pembelajaran matematika di RA bukan berarti anak harus pintar berhitung sebagai syarat masuk SD, tetapi lebih kepada untuk menstimulasi kemampuan berpikir anak, agar anak siap untuk belajar matematika dan tidak asing lagi dengan pembelajaran matematika di tahap selanjutnya. Praktek-praktek pembelajaran matematika untuk anak prasekolah sudah sering kita lihat pelaksanaannya di berbagai lembaga

¹ Dariyo, S, *Perkembangan Kognitif Anak*, (Bandung : Sinar Husni, 2007), h.92.

² Sriningsih, *Pengembangan Berhitung Anak*, (Jakarta : Bunga Rampai, 2008), h. 25

pendidikan anak prasekolah baik itu jalur formal maupun non formal. Di dalam kurikulum istilah-istilah tersebut sering kita sebut sebagai bidang pengembangan kognitif, daya pikir, atau ada juga yang menyebutnya sebagai pengembangan kecerdasan logika-matematika.

Menurut Piaget dalam Ahmadi, "ada tiga tahapan pemahaman anak terhadap konsep matematika, yaitu pemahaman konsep (*intuitive concept level*), masa transisi (*connecting*), dan tingkat lambang (*symbolic level*).³" Tahap pertama, pemahaman anak terhadap konsep matematika dapat dibangun anak melalui benda-benda kongkrit yang digunakan pada saat bermain. Tahap ke dua, setelah anak memahami konsep, baru anak dikenalkan dengan lambang konsep yang sesuai dengan benda-benda tersebut. Tahap ke tiga, anak dikenalkan dengan berbagai lambang yang ada di dalam matematika. Dewasa ini sebagaimana dapat disaksikan bersama tuntutan berbagai pihak agar anak menguasai konsep dan keterampilan matematika semakin gencar, hal ini didorong beberapa lembaga pendidikan anak usia dini untuk mengajarkan pengetahuan matematika secara sporadis dan radikal.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru di Kelompok BA RA Al-Khairat bahwa pembelajaran matematika khususnya aspek kemampuan berhitung anak, pada pelaksanaannya guru menggunakan berbagai cara, baik secara klasikal, individu, melalui olah raga dan bernyanyi. Media yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak secara klasikal diantaranya, gambar lambang bilangan dari satu sampai sepuluh yang sudah ditempel di dinding kelas, papan panel, dan bentuk angka-angka, namun dianggap belum efektif.

Capaian perkembangan yang diambil untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak di kelompok adalah menghitung banyak benda dari 1 sampai 10, menyebutkan urutan bilangan dari 1-10, menunjuk 2 kumpulan benda yang lebih banyak dan lebih sedikit, menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda.

Berdasarkan hasil pengalaman peneliti dengan melihat catatan perkembangan anak, maka dapat terlihat bahwa tujuan dari peningkatan kemampuan berhitung melalui metode atau media yang digunakan belum mencapai hasil perkembangan yang diharapkan, karena itu peneliti merencanakan mencari media yang efektif.

³ Ahmadi, *Pemahaman Anak Terhadap Matematika*, Dalam Piaget, (Bumi Aksara, Jakarta, 2008), h.5

Berdasarkan pengalaman tersebut peneliti merasa perlu untuk merencanakan kegiatan dan merancang media yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berhitung anak, dengan media tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak, juga dapat mengembangkan aspek perkembangan lain di luar kemampuan berhitungnya.

Di RA pembelajaran seni pada umumnya meliputi seni rupa, seni musik dan seni tari. Seni musik merupakan pembelajaran yang selalu diterapkan dalam proses belajar mengajar di RA, seperti bernyanyi. Bermain alat musik merupakan bagian dari pembelajaran seni musik.

Pembelajaran matematika untuk anak RA pada prakteknya membutuhkan suatu media kongkrit untuk membantu pemahaman konsep dasar matematikanya. Media yang akan digunakan untuk menunjang pembelajaran berhitung bagi anak di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media alat musik perkusi. Melalui alat musik perkusi ini diharapkan anak dapat mengembangkan kemampuan berhitungnya dan aspek-aspek perkembangan lain di luar kemampuan berhitungnya.

Memainkan alat musik ternyata lebih banyak manfaatnya bagi anak dari pada hanya mendengarkannya saja. Menurut Ansari bahwa : “selain dapat membantu membuka kemampuan koordinasi tingkat lanjut, alat musik juga dapat membantu memfokuskan perhatian, mengembangkan pemahaman secara abstrak, dan berpengaruh terhadap daya ingat, dan yang lebih penting lagi alat musik dapat memberikan wadah bagi anak untuk mengekspresikan diri dengan percaya diri”⁴. Permainan yang melibatkan aktifitas fisik akan membantu anak untuk meningkatkan kemampuan motoriknya, selain dapat melatih motorik, memainkan alat musik juga akan melatih rasa percaya diri anak untuk tampil di depan orang lain. Bermain musik juga memberikan pengalaman langsung tentang gampang tidaknya memainkan alat musik, dan bisa mengembangkan minat anak untuk mendalaminya.

Bermain merupakan cara bagi anak untuk belajar dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Bermain musik juga sangat menyenangkan bagi anak, karena dengan bermain musik anak merasa rileks dan bersemangat. Lynn C.C. Siba mengemukakan pendapatnya tentang pengaruh musik terhadap tubuh manusia sebagai berikut. Musik dapat merangsang gelombang otak, dengan pukulan/beat yang cepat

⁴ Ansari Ahmad, *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak*, (Bandung : Nusa Indah, 2007), h. 96

akan membuat otak terjaga, siaga dan tajam. Sebaliknya, musik yang lambat, menenangkan otak dan membuat relaks. Musik juga mempengaruhi sistem saraf otonom yang dapat memperlambat pernafasan dan detak jantung, sehingga membawa badan ke keadaan relaks. Dengan badan dan jiwa raga yang relax, perasaan tertekan dan depresi akan berkurang.⁵

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini akan memfokuskan kepada kajian tentang dasar pemikiran tersebut di atas, menjadi landasan pemikiran bagi peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul : **Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Kegiatan Bermain Alat Musik Perkusi di RA Al-Khairat Kotanopan**. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Alat music perkusi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kaleng bekas, gendang, karena alat ini lebih mudah untuk ditemukan dan digunakan.

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya kemampuan anak dalam berhitung
2. Kurang menariknya media pembelajaran yang diterapkan
3. Kurang maksimalnya hasil pembelajaran anak

C. RumusanMasalah

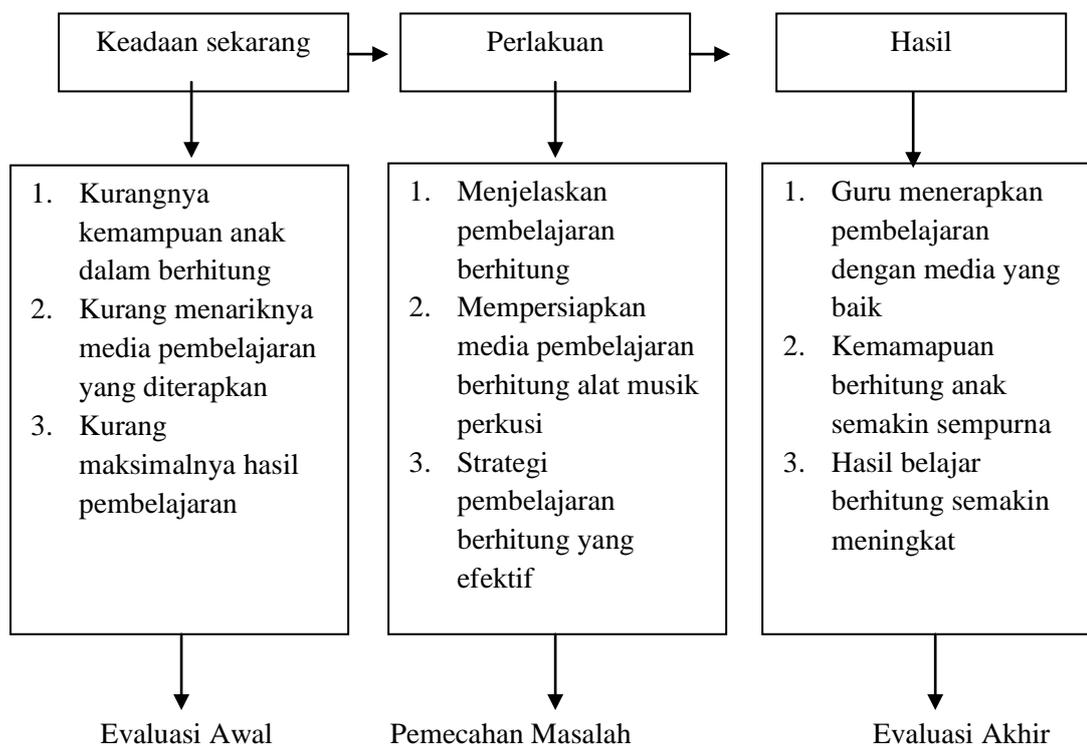
Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada peningkatan berhitung anak melalui kegiatan bermain music perkusi di RA Al-Khairat Kotanopan ?

D. Cara Memecahkan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, peneliti berupaya memecahkan masalah melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan alat musik perkus terhadap peningkatan kemampuan berhitung anak di RA Al-Khairat yang dilakukan dengan tiga siklus.

Adapun gambar pemecahan masalah dalam penelitian ini dapat digambarkan pada skema berikut :

⁵ Lynn C.C. Siba, *Pengembangan Alat Musik*, dalam Sudjana, (Jakarta : Bina Nusa, 2007), h.



E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui hasil penelitian.

Adapun hipotesis penelitian ini bahwa :Terdapat peningkatan kemampuan berhitung anak melalui media alat music perkusi di RA Al-Khairat Kotanopan

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah : Untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui kegiatan bermain alat music perkusi di RA Al-Khairat Kotanopan.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat :

1. Bagi Anak
 - a. Sebagai masukan bagi anak dalam upaya mempermudah dalam belajar khususnya berhitung.
 - b. Sebagai bahan ajar bagi anak untuk lebih meningkatkan kemampuan berhitung.

2. Bagi Guru

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menetapkan media yang tepat dalam pembelajaran di kelas
2. Sebagai pertimbangan bagi guru untuk mempermudah anak dalam memahami dan mengenal angka.

3. Bagi Kepala Sekolah

- a. Sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah
- b. Sebagai bahan perbandingan bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kreativitas guru.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kemampuan Berhitung

Berhitung merupakan salah satu bagian pembelajaran dasar bagi anak di tingkat RA, berhitung dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media dan metode yang dapat mempermudah pemahaman anak. Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh guru adalah meningkatkan kemampuan berhitung dengan alat musik perkusi.

1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan merupakan suatu daya upaya, kuasa dari seseorang dalam melakukan sesuatu. Di dalam kamus bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan”⁵. Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Menurut Chaplin, *Ability* (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan.⁶ Sedangkan menurut Robbins “kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek”⁷. Adapula pendapat lain menurut Sudrajat menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan”⁸. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Proses pembelajaran mengharuskan siswa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa kemampuan adalah yang dapat dikuasai oleh anak setelah terjadinya proses belajar.

Kemampuan anak TK tentu tidak sama dengan kemampuan anak pada jenjang yang lebih tinggi, mengingat usia, kematangan cara berpikir anak belum maksimal. Kemampuan dalam menjalankan dan melakukan sesuatu merupakan suatu kuasa atau kesediaan dan kesanggupan dalam melaksanakan dan melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan. Sedangkan kemampuan yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah

⁵ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), h. 253

⁶ Chalpin, C, *Kemampuan Belajar Anak*, (Alih Bahasa Ahmad Sati, Bandung : Alfabeta, 2010), h. 34

⁷ Robbins, *Kamus Istilah*, (Alih Bahasa Ahmad, Jakarta: Budaya Ilmu, 2011), h. 28

⁸ Sudrajat, S, *Cakap Dalam Melakukan Sesuatu*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2012), h. 97

kemampuan anak dalam mengikuti pelajaran khususnya kemampuan berhitung dalam pelajaran matematika.

2. Pengertian Berhitung

Pengertian Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini – Dapat ditelaah dengan lebih memahami pengertian berhitung. Dari sejumlah referensi dijelaskan bahwa berhitung merupakan bagian dari matematika terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Bagi anak usia dini, kemampuan tersebut disebut dengan kemampuan berhitung permulaan, yakni “kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan”⁹

Kegiatan berhitung untuk anak usia dini disebut pula kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta. Anak menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda-benda konkret. Pada usia 4 tahun mereka dapat menyebutkan urutan bilangan sampai sepuluh. Sedangkan usia 5 sampai 6 tahun dapat menyebutkan bilangan sampai seratus”¹⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas disimpulkan bahwa berhitung adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika seperti kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang dan mengenai jumlah untuk menumbuh kembangkan ketrampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, yang juga sebagai dasar pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan mengikuti pendidikan dasar bagi anak.

Secara umum berhitung permulaan bagi anak usia dini bertujuan “untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks. Sedangkan secara khusus, dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda konkret gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat di sekitar, anak dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan kemampuan berhitung, ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang lebih tinggi, memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan

⁹ Susanto, *Berhitung Anak TK*, (Jakarta : Raja Press, 2011), h. 18

¹⁰ Sriningsih, *Pengembangan*, h. 102

urutan sesuai peristiwa yang terjadi di sekitarnya, dan memiliki kreatifitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan”¹¹

Menurut Suryanto, tujuan pembelajaran berhitung anak usia dini sebagai logico-mathematical learning atau belajar berpikir logis dan matematis dengan cara yang menyenangkan dan tidak rumit. Sehingga bukan agar anak dapat menghitung sampai seratus atau seribu, tetapi memahami bahasa matematis dan penggunaannya untuk berpikir”¹²

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan pembelajaran berhitung anak usia dini, yaitu untuk melatih anak berpikir logis dan sistematis sejak dini dan mengenalkan dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks.

Menurut Depdiknas mengemukakan prinsip- prinsip dalam menerapkan permainan berhitung di Taman kanak-kanak yaitu, permainan berhitung diberikan secara bertahap, diawali dengan menghitung benda-benda atau pengalaman peristiwa konkrit yang dialami melalui pengamatan terhadap alam sekitar”¹³ dan melalui tingkat kesukarannya, misalnya dari konkrit ke abstrak, mudah ke sukar, dan dari sederhana ke yang lebih kompleks. Permainan berhitung akan berhasil jika anak diberi kesempatan berpartisipasi dan dirangsang untuk menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri.

Permainan berhitung membutuhkan suasana menyenangkan dan memberikan rasa aman serta kebebasan bagi anak. Untuk itu diperlukan alat peraga/media yang sesuai dengan benda sebenarnya (tiruan), menarik dan bervariasi, mudah digunakan dan tidak membahayakan. Selain itu bahasa yang digunakan didalam pengenalan konsep berhitung seyogyanya bahasa yang sederhana dan jika memungkinkan mengambil contoh yang terdapat di lingkungan sekitar.

Lebih lanjut Susanto, mengungkapkan “beberapa prinsip dalam mengajarkan berhitung pada anak, diantaranya membuat pelajaran yang menyenangkan, mengajak anak terlibat secara langsung, membangun keinginan dan kepercayaan diri dalam menyesuaikan berhitung, hargai kesalahan anak dan jangan menghukumnya, fokus pada apa yang anak capai. Pelajaran yang mengasyikkan dengan melakukan aktivitas yang menghubungkan kegiatan berhitung dengan kehidupan sehari-hari.”¹⁴

¹¹ Diknas, *Belajar Berhitung Anak TK*, (Jakarta : Diknas, 20013), h. 87

¹² Suryanto, *Mengajari Anak Berhitung*, (Jakarta : Pena Dua, 2010), h. 28

¹³ Diknas, *Belajar*, h. 68

¹⁴ Susanto, *Berhitung*, h. 110

Berdasarkan prinsip-prinsip berhitung diatas, dapat disimpulkan prinsip-prinsip berhitung untuk anak usia dini yaitu pembelajaran secara langsung yang dilakukan oleh anak didik melalui bermain atau permainan yang diberikan secara bertahap, menyenangkan bagi anak didik dan tidak memaksakan kehendak guru dimana anak diberi kebebasan untuk berpartisipasi atau terlibat langsung menyelesaikan masalah-masalahnya.

3. Tahap Penguasaan Berhitung

Berhitung bagi anak usia dini seyogyanya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu penguasaan konsep, masa transisi, dan lambang Penguasaan Konsep adalah” pemahaman dan pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda dan peristiwa konkrit, seperti pengenalan warna, bentuk, dan menghitung bilangan. Masa Transisi adalah proses berfikir yang merupakan masa peralihan dari pemahaman konkrit menuju pengenalan lambang yang abstrak, dimana benda konkrit itu masih ada dan mulai dikenalkan bentuk lambangnya. Hal ini harus dilakukan guru secara bertahap sesuai dengan laju dan kecepatan kemampuan anak yang secara individual berbeda. Misalnya, ketika gurumenjelaskan konsep satu dengan menggunakan benda (satu buah pensil), anak-anak dapat menyebutkan benda lain yang memiliki konsep sama, sekaligus mengenalkan bentuk lambang dari angka satu itu.¹⁵

Setelah konsep dipahami oleh anak, guru mengenalkan lambang konsep. Kejelasan hubungan antara konsep konkrit dan lambang bilangan menjadi tugas guru yang sangat penting dan tidak tergesa-gesa. Sedangkan Lambang merupakan visualisasi dari berbagai konsep. Misalnya lambang 7 untuk menggambarkan konsep bilangan tujuh, merah untuk menggambarkan konsep warna, besar untuk menggambarkan konsep ruang, dan persegi empat untuk menggambarkan konsep bentuk”¹⁶

Manfaat utama pengenalan matematika, termasuk di dalamnya kegiatan berhitung ialah mengembangkan aspek perkembangan dan kecerdasan anak dengan menstimulasi otak untuk berpikir logis dan matematis”¹⁷

Permainan matematika menurut Siswanto (2008:44) mempunyai manfaat bagi anak-anak, dimana melalui berbagai pengamatan terhadap benda disekelilingnya dapat

¹⁵ Diknas,*Belajar*, h. 36

¹⁶ Sudono, *Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 7

¹⁷ Suyanto, *Mengajari*, h. 37

berfikir secara sistematis dan logis, dapat beradaptasi dan menyesuaikan dengan lingkungannya yang dalam keseharian memerlukan kepandaian berhitung. Memiliki apresiasi, konsentrasi serta ketelitian yang tinggi. Mengetahui konsep ruang dan waktu”¹⁸.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa manfaat matematika membuat anak terlatih menciptakan sesuatu secara spontan sehingga memiliki kreativitas dan imajinasi yang tinggi. Anak-anak yang cerdas matemati-logika anak dengan memberi materi-materi konkrit yang dapat dijadikan bahan percobaan. Kecerdasaan matematika –logika juga dapat ditumbuhkan melalui interaksi positif yang mampu memuaskan rasa ingin tahu anak. Oleh karena itu, guru harus dapat menjawab pertanyaan anak dan memberi penjelasan logis, selain itu guru perlu memberikan permainan-permainan yang memotivasi logika anak.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berhitung Pada Anak

Perkembangan dipengaruhi oleh faktor kematangan dan belajar. Apabila anak sudah menunjukkan masa peka (kematangan) untuk berhitung, maka orang tua dan guru bagi anak usia dini harus tanggap untuk segera memberikan layanan dan bimbingan sehingga kebutuhan anak dapat terpenuhi dan tersalurkan dengan sebaik-baiknya menuju perkembangan kemampuan berhitung yang optimal.

Selain itu, jika kegiatan berhitung diberikan melalui berbagai macam permainan tentunya akan lebih efektif karena bermain merupakan wahana belajar dan bekerja bagi anak. Di yakini bahwa anak akan lebih berhasil mempelajari sesuatu apabila yang ia pelajari sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kemampuannya.”¹⁹

Secara umum permainan berhitung permulaan di TK bertujuan agar anak mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung, sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang pendidikan selanjutnya. Secara khusus, permainan berhitung permulaan di TK bertujuan agar anak:

1. Dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini, melalui pengamatan terhadap benda-benda konkrit, gambar atau angka-angka yang terdapat disekitar anak.
2. Dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung.
3. Memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang tinggi.

¹⁸ Siswanto, *Konsep Belajar Matematika*, (Jakarta : Bina Ilmu, 2008), h. 28

¹⁹ Murdjito, *Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h. 35

4. Memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan suatu peristiwa yang terjadi disekitarnya.
5. Memiliki kreativitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.²⁰

Dalam berhitung permulaan harus memperhatikan prinsip-prinsip permainan berhitung permulaan, yakni sebagai berikut.

1. Permainan berhitung diberikan secara bertahap, diawali dengan menghitung benda-benda atau pengalaman peristiwa konkrit yang dialami melalui pengamatan terhadap alam sekitar.
2. Pengetahuan dan keterampilan pada permainan berhitung diberikan secara bertahap menurut kesukaannya, misal dari konkrit ke abstrak, mudah ke sukar, dan dari sederhana ke yang lebih kompleks.
3. Permainan berhitung akan berhasil jika anak-anak diberi kesempatan berpartisipasi dan dirangsang untuk menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri.
4. Permainan berhitung membutuhkan suasana menyenangkan dan memberikan rasa aman serta kebebasan bagi anak. Untuk itu diperlukan alat peraga/media yang sesuai dengan benda sebenarnya (tiruan), menarik dan bervariasi, mudah digunakan dan tidak membahayakan.
5. Bahasa yang digunakan di dalam pengenalan konsep berhitung seyogyanya bahasa yang sederhana dan jika memungkinkan mengambil contoh yang terdapat di lingkungan sekitar anak.
6. Dalam permainan berhitung anak dapat dikelompokkan sesuai tahap penguasaannya yaitu tahap konsep, masa transisi dan lambang.
7. Dalam mengevaluasi hasil perkembangan anak harus dimulai dari awal sampai akhir kegiatan.²¹

Sejak kecil anak sudah mulai dikenalkan dengan angka-angka, hal ini dianggap penting karena melalui pengenalan angka-angka anak kelak dapat berhitung dapat mengetahui jumlah dari sesuatu benda. Angka adalah merupakan nomor-nomor. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa angka merupakan nomor-nomor yang menjadi dasar dalam menghitung, dimana yang menjadi angka dasar bagi berhitung adalah angka 1 – 10. Dengan mengenal angka 1-10 maka akan lebih mudah mengenal angka dari 10-20 dan seterusnya. Memperkenalkan angka-angka kepada anak usia dini tentunya tidaklah mudah, diperlukan berbagai cara, media dan metode untuk mempermudah anak mengenal, memahami dan menghafal angka dengan benar.

Supaya anak benar-benar memiliki mengenal angka maka menjadi tugas dan kewajiban orang tua di rumah dan guru di sekolah mengajari anak mengenal dengan benar dan baik melalui metode yang tepat. Apabila guru menggunakan metode yang

²⁰ Asnawati, *Pengembangan Berhitung Anak Usia Dini*, (Bandung : Armico, 2002), h. 54

²¹ Diknas, *Berhitung*, h.2

tepat, maka kemampuan membaca anak akan baik dan meningkat, sebaliknya bila metode yang diterapkan oleh guru tidak tepat maka kemampuan mengenal anak akan tetap rendah.

B. Alat Musik Perkusi

1. Pengertian Perkusi

Instrumen perkusi pada dasarnya merupakan benda apapun yang dapat menghasilkan suara baik karena dipukul, dikocok, digosok, diadukan, atau dengan cara apapun yang dapat membuat getaran pada benda tersebut. Istilah instrumen perkusi biasanya digunakan pada benda yang digunakan sebagai pengiring dalam suatu permainan musik. Pada umumnya, perkusi adalah sebuah instrumen dari getaran suara dan nada yang berasal dari suatu alat musik yang dimainkan secara dipukul.²²

Perkusi berasal dari istilah Latin percussio (memukul) dan percussus (kata benda yang berarti “pukulan”). Alat musik perkusi (disebut pula alat musik pukul atau tabuh) adalah alat musik yang menghasilkan suara dengan dipukul, ditabuh, digoyang, digosok, atau tindakan lain yang membuat objek bergetar dengan suatu alat, tongkat (stick), maupun dengan tangan kosong²³. Instrumen musik perkusi tidak hanya dimainkan sebagai pengiring/ritmis, melainkan pula sebagai melodi dan memainkan harmoni.

Perkusi umum dianggap sebagai “tulang punggung”, atau “jantung” dari sebuah pertunjukan musik, dalam permainan seringkali dikolaborasikan bersama instrumen bass. Pada musik jazz dan musik populer, bassis dan drummer seringkali dikelompokkan sebagai seksi ritmis. Kebanyakan musik-musik klasik yang ditulis untuk penampilan sebuah orkestra penuh sejak zaman Hadyn dan Mozart menggunakan alat-alat musik string, tiup kayu, dan tiup logam. Namun demikian, seringkali setidaknya sepasang timpani diikutsertakan di dalamnya, meski tidak digunakan secara aktif dalam keseluruhan pertunjukkan (hanya mengisi bagian-bagian tertentu). Pada abad ke delapan belas dan sembilan belas, jenis instrumen musik perkusi yang digunakan mulai beragam seperti triangle dan simbal, meski masih berfungsi seperti halnya timpani, untuk memberi penekanan pada bagian tertentu dalam musik. Barulah pada abad ke dua puluh instrumen musik perkusi mulai sering digunakan dalam pertunjukkan musik-musik klasik.²⁴

Dalam setiap jenis musik, perkusi memainkan peranan yang penting. Dalam pertunjukkan marching band, perkusi digunakan sebagai penjaga tempo, dan beat

²² Slamet, *Musik Sebagai Media Belajar*, (Jakarta : Offest, 2008), h. 12

²³ Burhanuddin, *Perkusi Sebagai Alat Musik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 25

²⁴ *Ibid.* h.27

yang memungkinkan para pemain berjalan secara serempak dan dalam irama dan kecepatan yang sama. “Dalam musik jazz klasik, pendengar dapat dengan segera membedakan jenis ritme dari hi-hat atau bunyi simbal saat kata “swing” diucapkan. Dalam kultural musik yang lebih populer, hampir tidak mungkin untuk menamakan tiga atau jenis irama pada musik rock, hip-hop, rap, funk atau bahkan soul karena pola permainan perkusi tidak memiliki irama dengan beat yang sama”²⁵.

Perkusi juga diartikan adalah sebutan bagi instrumen musik yang teknik permainannya dipukul, baik menggunakan tangan atau stik. Untuk memainkan alat musik ini yaitu menggunakan teknik dengan cara dipukul. Dijelaskan juga bahwa suara yang dihasilkan bersumber dari kulit atau selaput, lempengan kayu ataupun besi yang dipukul.²⁶

Pengertian alat musik perkusi menurut Ali dijelaskan bahwa: Instrumen perkusi pada dasarnya merupakan benda apa pun yang dapat menghasilkan suara baik karena dipukul, digosok, dikocok, diadukan atau dengan cara apapun yang dapat membuat getaran pada benda tersebut”²⁷. Istilah perkusi biasanya digunakan pada benda yang digunakan sebagai engiring dalam suatu permainan musik. Alat musik perkusi (disebut pula alat musik pukul atau tabuh) adalah alat musik yang menghasilkan suara dengan dipukul, ditabuh, digoyang, digosok, atau tindakan lain yang membuat objek bergetar, baik dengan suatu alat, tongkat, maupun dengan tangan kosong. Kata ini berasal dari istilah Latin *percussion* (yang berarti memukul) dan *percussus* (kata bendayang berarti “pukulan”).²⁸

Sesuai dari penjelasan diatas Instrument perkusi adalah alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul, dikocok, digosok atau diadukan sesuai jenis alat musik tersebut. Dan alat musik perkusi adalah alat musik yang sangat sederhana karena untuk membunyikannya tidak memerlukan teknik khusus dalam memainkan alat musik ini, cukup memukul, mengocok, menggosok secara asal saja alat musik ini sudah bisa berbunyi. Tetapi jika dalam memainkannya ingin mendapatkan bunyi suara yang sempurna maka harus melatihnya.²⁹

Disebabkan ragam jenis instrumen perkusi yang luas, tidak jarang ditemukan ensemble musik besar dengan keseluruhan instrumen yang dimainkannya adalah

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Abu Bakar, *Alat Musik Perkusi*, (Jakarta : Seni Alam, 2008), h. 36

²⁷ Muhammad Ali, *Berbagai Jenis Musik Perkusi*, (Jakarta : Sinar Surya, 2009), h. 18

²⁸ *Ibid*

²⁹ *Ibid*, h. 20

instrumen perkusi. Ritmis, melodi, dan harmoni semua muncul dan hidup dalam penampilan tersebut, dan seringkali merupakan pertunjukan yang menarik.

2. Jenis-Jenis Perkusi

Perkusi sebagaimana disebut di atas bagi semua instrumen musik yang teknik permainannya di pukul, baik menggunakan tangan maupun stik. Dalam hal ini beberapa instrumen musik yang tergolong dalam alat musik perkusi adalah Gamelan, Kendang, Kecapi, Arumba, Talempong, Sampek dan Kolintang, Rebana, Bedung, Jimbe dan lain sebagainya.

a. **Gamelan**

Adalah alat musik yang terbuat dari bahan logam, gamelan berasal dari daerah Jawa tengah, Yogyakarta, Jawa Timur juga di Jawa Barat disebut dengan Degung dan di Bali disebut Gamelan Bali. Satu perangkat gamelan terdiri dari instrumen saron, demung, gong, kenong, slentem, bonang, peking, gender dan beberapa instrumen lainnya. Disamping itu gamelan mempunyai nada pentatonis/pentatonic.

b. **Kendang**

Adalah sejenis alat musik perkusi yang membrannya berasal dari kulit hewan (kambing). Kendang atau gendang dapat dijumpai di banyak wilayah Indonesia. Di daerah Jawa Barat kendang mempunyai peranan penting dalam tarian Jaipong. Di Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur dan Bali kendang selalu digunakan dalam permainan gamelan baik untuk mengiringi tarian, wayang dan ketoprak. Tifa adalah alat musik sejenis kendang yang dapat di jumpai di daerah Papua, Maluku dan Nias. Rebana adalah jenis alat musik yang biasa di gunakan dalam kesenian yang bernafaskan Islam. rebana dapat dijumpai hampir di sebagian wilayah Indonesia.

c. **Kecapi**

Aadalah alat musik petik yang berasal dari daerah Jawa Barat. Bentuk organologi kecapi adalah sebuah kotak kayu yang di atasnya berjajar dawai/senar, kotak kayu tersebut berguna sebagai resonatornya. Alat musik yang menyerupai kecapi adalah siter dari Jawa Tengah.

d. **Arumba** (alunan rumpun bambu) berasal dari daerah Jawa Barat. Arumba Adalah alat musik yang terbuat dari bahan bambu yang di mainkan dengan melodis dan ritmis. Pad awalnya arumba menggunakan tangga nada pentatonis namun dalam perkembangannya menggunakan tangga nada diatonis.

e. **Talempong**

Aadalah seni musik tradisi dari Minangkabau. Talempong adalah alat musik bernada diatonis (do, re, mi, fa, sol, la, si, do).

f. **Sampek (sampe/sapek)**

Adalah alat musik yang bentuknya menyerupai gitar berasal dari daerah Kalimantan. Alat musik ini terbuat dari bahan kayu yang dipenuhi dengan ornamen/ukiran yang indah. Alat musik petik lainnya yang bentuknya menyerupai sampek adalah Hapetan dari daerah Tapanuli, Jungga dari Sulawesi Selatan.

g. **Kolintang atau kulintang**

Berasal dari daerah Minahasa. Alat musik ini mempunyai tangga nada diatonis yang semua instrumennya terdiri dari bas, melodis dan ritmis. Bahan dasar dibuat dari kayu dan cara untuk memainkan alat musik ini di pukul dengan menggunakan stik.

h. **Sasando**

Adalah alat musik petik berasal dari daerah Nusa Tenggara Timur, kecapi ini terbuat dari bambu dengan diberi dawai/senar sedangkan untuk resonansinya di buat dari anyaman daun lontar yang mempunyai bentuk setengah bulatan.²⁸

Berdasarkan berbagai jenis di atas, maka dapat dipahami bahwa alat musik perkusi memiliki berbagai jenis perkusi, namun pada dasarnya bahwa semua jenis alat musik perkusi dapat dijadikan sebagai alat seni dan alat pembelajaran.

²⁸ *Ibid.*h.22

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam hal ini penulis melakukan tindakan langsung di dalam kelas terhadap permasalahan yang diteliti yaitu menerapkan kegiatan bermain alat musik perkusi dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa khususnya pada materi meningkatkan kemampuan berhitung anak.

Setting dalam penelitian ini meliputi tempat penelitian, waktu, penelitian dan siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Sebagai tempat penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan di RA Al-Khairat Kotanopan

2. Waktu Penelitian

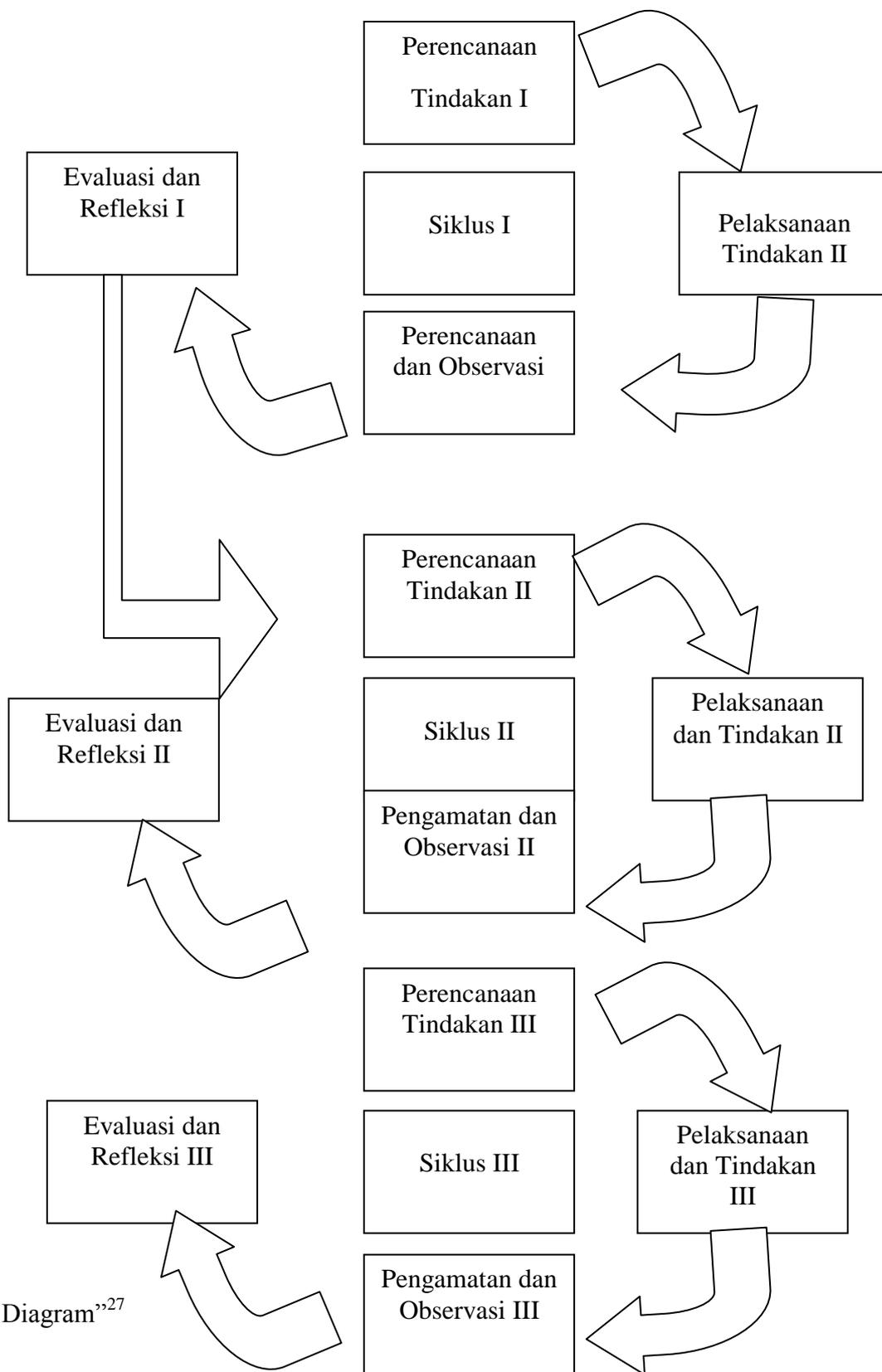
Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September – Oktober 2016. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah.

3. Siklus PTK

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, peneliti melakukan prapenelitian sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penelitian berupa observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelompok yang akan diberikan tindakan yaitu di RA Al-Khairat Kotanopan. Kondisi awal dibutuhkan untuk mengetahui dilakukan tindakan yang tepat sehingga dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak. Maka peneliti perlu mengadakan pra siklus untuk mengetahui kondisi awal yang bekerjasama dengan kepala sekolah dan guru. Kondisi yang terjadi pada saat ini menunjukkan kemampuan berhitung anak yang masih rendah.

Untuk dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak perlu melakukan PTK dengan tiga siklus. Namun apabila siklus dua perkembangan membaca anak belum berkembang seperti yang diharapkan, maka peneliti menambah satu siklus sesuai dengan yang diharapkan. Desain siklus 1, 2 dan 3 tergambar pada diagram berikut ini.

Diagram
Desain Siklus I dan II



Diagram²⁷

²⁷ Igak Wardani dan Wihardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : UT, 2009), h.5

B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum pelaksanaan PTK dilakukan sebagai rancangan persiapan pembelajaran yang akan dijadikan PTK yaitu berupa rencana kegiatan satu siklus untuk siklus 1,2 dan 3, rencana kegiatan harian, penguasaan materi, menyediakan media dan sumber belajar, metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, penggunaan waktu dan penelitian.

Kesemua rencana penelitian ini akan dipersiapkan dalam melakukan pembelajaran dengan Penelitian Tindakan Kelas terhadap permasalahan yang diteliti di lapangan.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ini adalah anak di kelompok B di RA Al-Khairat Kotanopan yang berjumlah 15 orang..

D. Sumber Data

Sumber data yang dijadikan dalam pengambilan penulisan skripsi ini diambil dari yang dijadikan sebagai sumber data yaitu :

1. Anak

Anak yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang ada di RA RA Al-Khairat Kotanopan.

2. Guru

Guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang ada di RA RA Al-Khairat Kotanopan

3. Teman Sejawat dan Kolaborator

Teman sejawat yang dijadikan penilai pada pelaksana PTK adalah salah seorang guru sedangkan kolaborator adalah Kepala Sekolah.

Tabel 1
Teman Sejawat dan Kolaborator

No	Nama	Status	Tugas
1	Guru	Guru	Kolaborator (Penilai 1)
2	Kepala Sekolah	Kepala Sekolah	Klaborator (Peneliti 2)

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penugasan dan observasi.

a. Penugasan

Penugasan dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung anak melalui media bermain alat musik perkusi.

b. Observasi

Dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dan implementasi kegiatan belajar kemampuan berhitung anak.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini melalui hasil kerja anak, lembar observasi, diskusi dan dokumentasi sebagai berikut;

a. Hasil Kerja Anak

Hasil kerja anak untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak.

b. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas kegiatan belajar mengajar.

Lembar observasi menggunakan indikator dalam kisi-kisi instrument sebagai berikut :

Tabel 2

No	Indikator
1	Anak mampu berhitung sambil bermain alat musik perkusi dengan bimbingan guru
2	Anak mampu berhitung tanpa bimbingan guru
3	Anak mampu berhitung dengan bermain alat musik perkusi
4	Anak mampu berhitung tanpa alat music perkusi

Peneliti mambuat penilaian terhadap lembar observasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3

Perubahan Meningkatkan kemampuan berhitung Anak

No	Perubahan Kemampuan shalat	Penilaian
1	Belum muncul	*
2	Mulai muncul	**
3	Berkembang sesuai harapan	***
4	Berkembang sangat baik	****

F. Indikator Kinerja

Indikator kerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak. Dalam PTK ini yang akan dilihat indicator kinerjanya adalah anak. Guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan kemampuan anak.

G. Teknik Analisa Data

Menurut Mills, dalam Igak Wardani dan Kuswaya Wihardit, analisa data adalah upaya yang dilakukan oleh guru yang berpesan sebagai peneliti untk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dengan benar”²⁸

²⁸ Igak Wardani dan Wihardi, 209, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : UT, hal.5

Dalam penelitian tindakan kelas ini, analisis dilakukan peneliti sejak awal, pada setiap aspek kegiatan peneliti dengan pencatatan lapangan melalui observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dalam pelaksanaan PTK ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu :

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari persentase tingkat keberhasilan yang dicapai anak. Tindakan ini berhasil apabila paling sedikit 85% keberhasilan anak meningkat melalui kegiatan belajar. Adapun rumusan data kuantitatif adalah :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Angka persentase

f = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh siswa²⁹

2. Data Kualitatif

Tahap data kualitatif yang dilakukan meliputi :

- a. Melakukan pemeriksaan data terhadap peningkatan kemampuan berhitung anak
- b. Melakukan penafsiran
Menyimpulkan apakah selama tindakan pembelajaran terjadi peningkatan belajar berhasil atau tidak berdasarkan hasil observasi.
- c. Tindak lanjut yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya
- d. Pengambilan keputusan

H. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka peneliti membuat dua tahap yang merupakan siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Pada penelitian ini dilaksanakan dua

²⁹ Mansur Muslich, 2011, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta : Bumi Aksara, hal.162

siklus. Namun sebelum siklus pertama dilaksanakan, peneliti melakukan pra siklus untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung anak.

Dalam setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu : peneliti merencanakan kegiatan dua hari dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan serta pengamatan untuk mengetahui tindakan yang akan dilakukan pada anak untuk mengatasi kelemahan-kelemahan atau kendala yang dihadapi untuk perbaikan pada siklus pertama.

1. Deskripsi Pra Siklus

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, peneliti melakukan prapenelitian sebelum melakukan PTK penelitian berupa observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelompok yang akan diberikan tindakan yaitu di RA Hikmatul Saldi Kecamatan Batang Kuis. Kondisi awal dibutuhkan untuk mengetahui dilakukan tindakan yang tepat sehingga dapat meningkatkan kecerdasan natural anak. Maka peneliti perlu mengadakan pra siklus untuk mengetahui kondisi awal yang bekerjasama dengan kepala sekolah dan guru. Kondisi yang terjadi pada saat ini menunjukkan kemampuan anak yang masih rendah.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan ialah :

- 1) Peneliti membuat rencana kegiatan satu siklus untuk siklus 1
- 2) Membuat rencana kegiatan harian
- 3) Mempersiapkan instrument penelitian untuk anak
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran untuk anak berupa pohon angka
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar serta keaktifan anak.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam konteks PTK, aktivitas direncanakan secara sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran dari tindakan yang dilakukan :

- 1) Melakukan apresiasi untuk mengetahui kondisi kesiapan anak
- 2) Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan
- 3) Melibatkan seluruh anak-anak untuk berpartisipasi aktif
- 4) Memotivasi anak untuk dapat melakukan kegiatan dengan hati yang gembira

5) Memberi penghargaan pada anak yang dapat melakukan kegiatan dengan baik

c. Tahap Pengamatan

Observasi dilakukan di RA RA Al-Khairat Kotanopan pada saat menggunakan media gambar dan tulisan Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengamatan adalah :

- a. Melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung
- b. Mengamati peningkatan kemampuan belajar siswa.
- c. Kemampuannya menuangkan ide dan imajinasinya dalam kegiatan

d. Analisis

Tim peneliti melakukan analisis terhadap hasil pemantauan berdasarkan pengamatan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

e. Tahap Refleksi

Refleksi dilaksanakan berdasarkan analisis, baik data hasil observasi maupun data evaluasi, refleksi dilakukan dengan tujuan menilai apakah penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta penilaian proses dan meningkatkan kemampuan berhitung sudah terlaksana dengan baik. Dan terpenting adalah untuk mengatasi kelemahan-kelemahan atau kendala yang dihadapi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Deskripsi Siklus 1

Sebagai penelitian tindakan kelas, dalam tahapan penelitian ini peneliti membuat dua tahap yang merupakan siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Pada penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Namun sebelum siklus pertama dilaksanakan, setelah dilaksanakan pra siklus untuk mengetahui peningkatan kecerdasan natural anak.

Tahapan yang dilakukan setiap siklus terdiri dari :

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan ialah :

- 1) Membuat scenario perbaikan

- 2) Peneliti membuat rencana kegiatan siklus 1
- 3) Membuat rencana kegiatan harian
- 4) Memepersiapkan metode dan media pembelajaran
- 5) Mempersiapkan instrument penelitian untuk anak
- 6) Mempersiapkan media pembelajaran untuk anak
- 7) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar serta keaktifan anak.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam konteks PTK, aktivitas direncanakan secara sistematis untk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran dari tindakan yang dilakukan :

- 1) Melakukan apresiasi untuk mengetahui kondisi kesiapan anak
- 2) Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan
- 3) Melibatkan seluruh anak-anak untuk berpartisipasi aktif
- 4) Memotivasi anak untuk dapat melakukan kegiatan dengan hati yang gembira
- 5) Memberi penghargaan pada anak yang dapat melakukan kegiatan dengan baik

c. Tahap Pengamatan

Observasi dilakukan di RA RA Al-Khairat Kotanopan pada saat menggunakan pohon angka. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengamatan adalah :

- d. Melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan proses poembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung
- e. Mengamati peningkatan kemampuan belajar siswa.
- f. Kemampuannya menuangkan ide dan imajinasinya dalam kegiatan

d. Analisis

Tim peneliti melakukan analisis terhadap hasilpemantauan berdasarkan pengamatan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

e. Tahap Refleksi

Refleksi dilaksanakan berdasarkan analiksis, baik data hasil observasi maupun data evaluasi, refleksi dilakukan dengan tujuan menilai apakah penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak,

penggunaan waktu, serta penilaian proses dan meningkatkan kemampuan berhitung sudah terlaksana dengan baik. Dan terpenting adalah untuk mengatasi kelemahan-kelemahan atau kendala yang dihadapi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

3. Deskripsi Siklus 2

Tahapan yang dilakukan pada siklus 2 adalah sama dengan siklus 1 yaitu merencanakan kegiatan dua hari dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan serta pengamatan untuk mengetahui tindakan yang akan dilakukan pada anak untuk mengatasi kelemahan-kelemahan atau kendala yang dihadapi untuk perbaikan pada siklus kedua.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan ialah :

1. Membuat scenario perbaikan
2. Peneliti membuat rencana kegiatan siklus 2
3. Membuat rencana kegiatan harian
4. Memepsiapkan metode dan media pembelajaran
5. Mempersiapkan instrument penelitian untuk anak
6. Mempersiapkan media pembelajaran untuk anak
7. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar serta keaktifan anak.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam konteks PTK, aktivitas direncanakan secara sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran dari tindakan I yang dilakukan :

1. Melakukan apresiasi untuk mengetahui kondisi kesiapan anak
2. Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan
3. Melibatkan seluruh anak-anak untuk berpartisipasi aktif
4. Memotivasi anak untuk dapat melakukan kegiatan dengan hati yang gembira
5. Memberi penghargaan pada anak yang dapat melakukan kegiatan dengan baik

c. Tahap Pengamatan

Observasi dilakukan di RA RA Al-Khairat Kotanopan pada saat menggunakan strategi bermain. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengamatan adalah :

1. Melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

2. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung
3. Mengamati peningkatan kemampuan belajar siswa.
4. Kemampuannya menuangkan ide dan imajinasinya dalam kegiatan

d. Analisis

Tim peneliti melakukan analisis terhadap hasil pemantauan berdasarkan pengamatan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

e. Tahap Refleksi

Refleksi dilaksanakan berdasarkan analisis, baik data hasil observasi maupun data evaluasi, refleksi dilakukan dengan tujuan menilai apakah penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta penilaian proses dan meningkatkan kemampuan berhitung sudah terlaksana dengan baik. Sedangkan yang terpenting adalah untuk mengatasi kelemahan-kelemahan atau kendala yang dihadapi untuk perbaikan pada siklus sebelumnya dan berikutnya.

4. Deskripsi Siklus 3

Tahapan yang dilakukan pada siklus 3 adalah sama dengan siklus I yaitu merencanakan kegiatan dua hari dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan serta pengamatan untuk mengetahui tindakan yang akan dilakukan pada anak untuk mengatasi kelemahan-kelemahan atau kendala yang dihadapi untuk perbaikan pada siklus kedua.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan ialah :

1. Membuat scenario perbaikan
2. Peneliti membuat rencana kegiatan siklus 3
3. Membuat rencana kegiatan harian
4. Memepsiapkan metode dan media pembelajaran
5. Mempersiapkan instrument penelitian untuk anak
6. Mempersiapkan media pembelajaran untuk anak
7. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar serta keaktifan anak.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam konteks PTK, aktivitas direncanakan secara sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran dari tindakan I yang dilakukan :

1. Melakukan apresiasi untuk mengetahui kondisi kesiapan anak
2. Menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan
3. Melibatkan seluruh anak-anak untuk berpartisipasi aktif
4. Memotivasi anak untuk dapat melakukan kegiatan dengan hati yang gembira
5. Memberi penghargaan pada anak yang dapat melakukan kegiatan dengan baik

c. Tahap Pengamatan

Observasi dilakukan di RA RA Al-Khairat Kotanopan pada saat menggunakan strategi bermain. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengamatan adalah :

1. Melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.
2. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung
3. Mengamati peningkatan kemampuan belajar siswa.
4. Kemampuannya menuangkan ide dan imajinasinya dalam kegiatan

d. Analisis

Tim peneliti melakukan analisis terhadap hasilpantauan berdasarkan pengamatan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

e. Tahap Refleksi

Refleksi dilaksanakan berdasarkan analiksis, baik data hasil observasi maupun data evaluasi, refleksi dilakukan dengan tujuan menilai apakah penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta penilaian proses dan meningkatkan kemampuan berhitung sudah terlaksana dengan baik. Sedangkan yang terpenting adalah untuk mengatasi kelemahan-kelemahan atau kendala yang dihadapi untuk perbaikan pada siklus sebelumnya dan berikutnya.

I. Personalia Penelitian

Tim peneliti yang terlibat dalam PTK ini adalah :

Tabel 4 : Data Personalia Penelitian

No	Petugas Peneliti	Tugas	Jam Kerja Per-Minggu
1	Guru (Peneliti)	a. Pelaksana PTK b. Pengumpul data c. Analisa data d. Penambil Keputusan (Hasil PTK)	24 jam
2	Kepala Sekolah	Kolaborator (Penilai 2)	24 jam
3	Guru	Kolaborator (Penilai 1)	24 jam

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Sebagaimana penelitian yang dilakukan, maka terlebih dahulu diuraikan kondisi awal kelompok yang akan diberikan tindakan, sesuai dengan observasi awal di kelompok B RA Al-Khairat Kotanopan Tahun Ajaran 2015-2016 bahwa perlu diketahui kemampuan kemampuan berhitung anak masih rendah, hal ini dianggap penting diketahui agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan mengetahui kondisi awal maka akan diambil kesimpulan apakah benar kelompok ini perlu dilakukan tindakan yang sesuai dengan apa yang diteliti berkaitan dengan meningkatkan kemampuan berhitung melalui gambar kegiatan bermain alat musik perkusi.

Agar kondisi awal dapat diketahui maka peneliti mengadakan observasi yang bekerjasama dengan guru lain. Kondisi yang terjadi pada saat ini menunjukkan kemampuan berhitung anak belum sesuai harapan dan belum mendapat hasil yang memuaskan. Kondisi ini disebabkan karena masih kurangnya kemampuan anak dalam berhitung disebabkan karena media yang digunakan guru belum efektif. Dalam hal ini peneliti mencoba meningkatkan kemampuan anak melalui pertanyaan dengan menunjukkan angka-angka kepada anak. Kondisi lain yang dapat diketahui adalah bahwa metode yang disampaikan oleh guru dalam menjelaskan materi pelajaran belum dapat menarik perhatian anak, kondisi ini membuat anak kurang simpati, kurang memperhatikan penjelasan guru bahkan belajar sambil bermain-main dengan teman.

Melihat kondisi ini tentunya merupakan penyebab belum munculnya minat dan keinginan serta kemampuan anak dalam berhitung, oleh karena itu penulis mencoba untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui media gambar kegiatan bermain alat musik perkusi dengan mengadakan penelitian tindakan kelas.

Untuk mengetahui tentang kondisi awal kemampuan berhitung anak dapat diketahui berdasarkan tabel berikut :

Tabel 5 : Instrumen Penelitian & Observasi Kondisi Awal

No	Nama Anak	Anak mampu berhitung dengan bimbingan guru				Anak mampu berhitung tanpa bimbingan guru				Anak mampu berhitung dengan bermain alat musik perkusi				Anak mampu berhitung tanpa alat musik perkusi			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Aisyah Y Putri		✓				✓				✓				✓		
2	Artika Salsabila			✓			✓			✓					✓		
3	Amel Alfiona				✓		✓			✓					✓		
4	Aira		✓					✓			✓						✓
5	Bayu Ramadhani	✓				✓					✓				✓		
6	Febri D Prawira		✓				✓			✓					✓		
7	Indri Ananda	✓					✓			✓					✓		
8	Javira Ramadhani	✓				✓					✓				✓		
9	Nur Indah A			✓				✓			✓		✓				
10	Kia Azzani		✓					✓		✓					✓		
11	Mhd.Irfan		✓					✓			✓				✓		
12	Melista Siregar				✓		✓			✓							✓
13	Putri Nazwa		✓				✓				✓						✓
14	Putri Dinda Natasya		✓					✓							✓		✓
15	Mhd.Revan Afandy		✓						✓			✓					✓
		3	8	2	2	8	4	1	6	7	6	1	1	6	4	4	

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas hasil kemampuan anak dapat disimpulkan ke dalam tabel di bawah ini :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana :

p = Angka persentase

f = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh siswa

Tabel 6 : Kondisi Awal Sebelum Diadakan Tindakan

No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah mAnak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	(P)%
1	Anak mampu berhitung sambil bermain alat musik perkusi dengan bimbingan guru	3	8	2	2	15
		20,00%	54,00%	13,00%	13,00%	100%
2	Anak mampu berhitung tanpa bimbingan guru	2	8	4	1	15
		13,00%	54,00%	27,00%	06,00%	100%
3	Anak mampu berhitung dengan bermain alat musik perkusi	6	7	1	1	15
		40,00%	48,00%	06,00%	06,00%	100%
4	Anak mampu berhitung tanpa alat musik perkusi	6	4	4	1	15
		40,00%	27,00%	27,00%	06,00%	100%

Berdasarkan hasil di atas maka dapat diketahui bahwa :

1. Anak mampu berhitung sambil bermain alat musik perkusi yaitu 3 anak (20,00%) Belum Berkembang (BB), sedangkan 8 anak (54,00%) Mulai Berkembang (MB), 2 anak (13,00%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 2 anak (13,00%) Berkembang Sangat Baik (BSB).
2. Anak mampu berhitung tanpa melalui alat musik perkusi dan bimbingan guru yaitu 2 anak (13,00%) Belum Berkembang (BB), sedangkan 8 anak (54,00%) Mulai Berkembang (MB), 4 anak (27,00%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 1 anak (06,00%) Berkembang Sangat Baik (BSB).

3. Anak mampu berhitung melalui alat musik perkusi tanpa bimbingan guru yaitu 6 anak (40,00%) Belum Berkembang (BB), sedangkan 7 anak (48,00%) Mulai Berkembang (MB), 1 anak (06,00%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 1 anak (06,00%) Berkembang Sangat Baik (BSB).
4. Anak mampu berhitung tanpa alat musik perkusi yaitu 6 anak (40,00%) Belum Berkembang (BB), sedangkan 4 anak (27,00%) Mulai Berkembang (MB), 4 anak (27,00%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 1 anak (06,00%) Berkembang Sangat Baik (BSB).

Sesuai dengan hasil observasi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi awal anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui berdasarkan tabel berikut :

Tabel 7 : Kondisi Awal anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB)

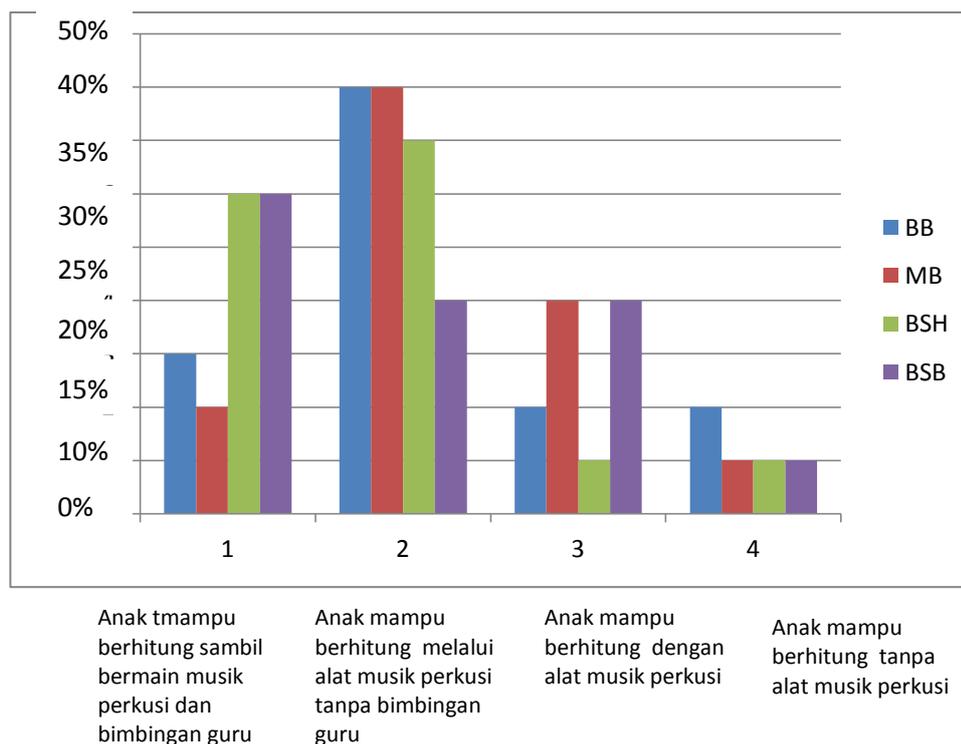
No	Indikator	f3	f4	Persentase (%)
		BSH	BSB	
1	Anak mampu berhitung sambil bermain alat musik perkusi dengan bimbingan guru	2	2	26%
		13,00%	13,00%	
2	Anak mampu berhitung tanpa bimbingan guru	4	1	33%
		27,00%	06,00%	
3	Anak mampu berhitung dengan bermain alat musik perkusi	1	1	12%
		06,00%	06,00%	
4	Anak mampu berhitung tanpa alat musik perkusi	4	1	33%
		27,00%	06,00%	
Jumlah		18,25%	7,17%	26%

Sesuai dengan tabel di atas menunjukkan bahwa kondisi awal perkembangan sebelum diadakan Tindakan masih sangat rendah. Hasil observasi sebelum diadakan penelitian menunjukkan bahwa anak tertarik pada alat musik perkusi masing-masing Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) hanya 26%, anak mampu berhitung melalui alat musik perkusi dan bimbingan guru pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) mencapai 32%, sedangkan anak mampu berhitung melalui alat musik perkusi tanpa bimbingan guru adalah 12%, kemudian anak mampu berhitung tanpa alat musik perkusi adalah

33%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung anak sebelum diadakan tindak kelas dalam kategori sangat rendah.

Kondisi rendahnya kemampuan berhitung anak sebelum diadakan tindakan kelas dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 1 : Kondisi Awal Sebelum Diadakan Tindakan



Berdasarkan grafik di atas maka dapat di pahami bahwa tentang perkembangan anak dalam berhitung sebelum dilakukan perlakuan atau tindakan kelas pada umumnya 40% Mulai Berkembang dan 06% baru yang Berkembang Sangat Baik.

Tabel 8 : Lembar Observasi dan Evaluasi

No	Kegiatan Yang Diamati	Indikator	Nilai		
			SB	B	K
1	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun rencana kegiatan Membuat media/alat peraga yang digunakan Mengadakan kegiatan awal, inti dan penutup Pengaturan waktu Pengaturan kelas Menyiapkan alat penilaian Menggunakan teknik/metode pembelajaran yang sesuai 	✓	✓	✓
2	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian rencana dengan tindakan 		✓	

		<ul style="list-style-type: none"> • Penampilan guru • Cara guru memotivasi anak • Minat anak untuk melakukan kegiatan • Hasil karya anak • Penilaian yang dilakukan 		✓	✓ ✓ ✓
3	Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi hasil pembelajaran • Bernyanyi lagu anak • Membaca do'a • Salam pulang 		✓ ✓ ✓	✓

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh guru dan supervisor melalui observasi dan hasil kerja anak selama proses kegiatan. Adapun deskripsi hasil data meliputi data tentang rencana, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada tindakan perbaikan siklus sebagai berikut :

1. Rencana

- Mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan membaca dengan menggunakan alat musik perkusi dengan tema yang diawali dengan kegiatan bernyanyi dan bercakap-cakap sesuai dengan tema hari itu, hal ini dilakukan untuk memotivasi anak dalam kegiatan pembelajaran.
- Mengelola kelas secara menyeluruh, yaitu menciptakan suasana kelas yang PAKEM.
- Menyiapkan media dan sumber belajar yang efektif dan menarik
- Memberi reward atas hasil karya anak sehingga anak termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar angka dengan gambar kegiatan bermain alat musik perkusi
- Guru membuat skenario perbaikan pembelajaran dan memeriksa kemungkinan keterlaksaaannya.

Skenario Perbaikan Siklus I

Tujuan Perbaikan : Peningkatan kemampuan berhitung menggunakan alat musik perkusi di RA Al-Khairat Kotanopan Tahun Pelajaran 2015/2016.

Siklus ke : 1

Hari/Tanggal : Senin-Jum'at/01-05 Agustus 2016

Kegiatan Pengembangan : Berdo'a, bernyanyi dan tanya jawab tentang angka

Pengelolaan kelas : Penataan ruangan dengan area kosong di tengah ruangan agar tidak mengganggu kegiatan awal dan membagi anak menjadi 3 (tiga) kelompok dan mengatur posisi duduk anak pada kelompoknya masing-masing.

2. Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan guru pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- Guru melakukan kegiatan pembukaan yang menyenangkan agar anak semangat dan gembira
- Guru bercerita tentang jumlah angka
- Guru bertanya tentang penyebutan angka
- Guru membagi anak menjadi tiga kelompok dan masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda
- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada anak yaitu cara menulis angka pada alat musik perkusi
- Guru menunjukkan bahan dan media yang akan digunakan dalam kegiatan tanaman yang boleh dimakan dan memperlihatkan media yang telah dibuat guru pada kelompok anak yang menjadi target perbaikan dan menyuruh anak mengerjakannya.
- Anak mengerjakan kegiatan menghitung jumlah angka yang ada pada alat musik perkusi melalui media yang telah disiapkan oleh guru.

3. Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh supervisor, ditemukan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran perbaikan yaitu :

- Kegiatan pembelajaran berlangsung seperti yang diharapkan
- Ada beberapa anak yang mampu mengerjakan kegiatan menghitung angka
- Ada juga beberapa anak yang belum berkembang kemampuan berhitung . Hal ini terlihat pada anak yang masih belum mampu memperhatikan angka yang ada di alat musik perkusi dengan baik.

4. Refleksi

Keberhasilan perbaikan siklus I dan faktor pendukung.

a. Komponen kegiatan

- Kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan indikator dan tingkat perkembangan anak, namun masih ada beberapa kegiatan yang harus dikembangkan dengan berbagai metode pembelajaran untuk memotivasi anak dalam melakukan kegiatan
 - Media pembelajaran yang dibuat guru menimbulkan rasa keingintahuan yang besar pada anak
 - Alat penilaian yang digunakan dapat mengukur perkembangan berhitung anak
 - Refleksi proses pengembangan pembelajaran telah sesuai dengan RKH yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan
 - Kekuatan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan pembelajaran telah sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan motorik halus anak dimana pelaksanaannya mengikuti skenario perbaikan pembelajaran yang telah disusun.
- b. Proses kegiatan
- Pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan RKH
 - Kegiatan berhitung dengan menggunakan alat musik perkusi
 - Dengan menggunakan kegiatan berhitung dengan menggunakan alat musik perkusi setiap hari membuat anak asik dengan kegiatannya membaca dan memperhatikan angka pada alat musik perkusi .
- c. Kegagalan perbaikan siklus 1 dan penyebabnya.
- Beberapa anak tidak mau mengerjakan kegiatan mencari huruf di alat musik perkusi dan menyebutkan angka yang ada pada alat musik perkusi yang bahan dan media telah disiapkan guru karena anak tidak tahu/belum mampu berhitung .
 - Media yang dibuat oleh guru kurang menarik sehingga anak tidak merespon kegiatan yang dibuat oleh guru.
 - Guru tidak memberikan reward terhadap hasil kerja anak
- d. Tindakan perbaikan dan alasan pemilihan tindakan
- Adapun tindakan perbaikan yang dilakukan peneliti pada siklus berikutnya memberikan pertimbangan keberhasilan dan kegagalan dalam proses kegiatan yang juga berdasarkan analisis hasil penilaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Tabel 9. Instrumen Penelitian & Observasi Siklus I

No	Nama Anak	Anak mampu berhitung dengan bimbingan guru				Anak mampu berhitung tanpa bimbingan guru				Anak mampu berhitung dengan bermain alat musik perkusi				Anak mampu berhitung tanpa alat musik perkusi			
		B B	M B	BS H	B S B	B B	MB	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Aisyah Y Putri	✓						✓			✓					✓	
2	Artika Salsabila			✓				✓			✓					✓	
3	Amel Alfiona		✓					✓			✓					✓	
4	Aira			✓				✓			✓					✓	
5	Bayu Ramadhani			✓				✓			✓					✓	
6	Febri D Prawira			✓				✓			✓					✓	
7	Indri Ananda			✓				✓			✓					✓	
8	Javira Ramadhani			✓				✓				✓				✓	
9	Nur Indah A				✓			✓		✓						✓	
10	Kia Azzani			✓		✓				✓				✓			
11	Mhd.Irfan			✓				✓		✓						✓	
12	Melista Siregar			✓				✓		✓				✓			
13	Putri Nazwa		✓					✓		✓				✓			
14	Putri Dinda Natasya			✓				✓			✓					✓	
15	Mhd.Revan Afandy			✓				✓		✓						✓	
		1	2	11	0	1	10	4	0	13	1	1	8	3	12	0	

Keterangan :

- BB = Belum Berkembang
 MB = Mulai Berkembang
 BSH = Berkembang Sesuai Harapan
 BSB = Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas hasil kemampuan anak dapat disimpulkan ke dalam tabel di bawah ini :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana :

p = Angka persentase

f = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh siswa

Tabel 10 : Kondisi Setelah Diadakan Tindakan Siklus I

No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah Anak (n) (O)%
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak mampu berhitung sambil bermain alat musik perkusi dengan bimbingan guru	1	2	11	1	15
		06,00%	13,00%	75,00%	06,00%	100%
2	Anak mampu berhitung tanpa bimbingan guru	-	1	10	4	15
		-	06,00%	67,00%	27,00%	100%
3	Anak mampu berhitung dengan bermain alat musik perkusi	-	13	1	1	15
		-	88,00%	06,00%	06,00%	100%
4	Anak mampu berhitung tanpa alat musik perkusi	-	3	12	-	15
			20,00%	80,00%		100%

Berdasarkan hasil di atas maka dapat diketahui bahwa :

1. Anak mampu berhitung sambil bermain alat musik perkusi dengan bimbingan guru yaitu 1 anak (05,00%) Belum Berkembang (BB), sedangkan 3 anak (15,00%) Mulai Berkembang (MB), 15 anak (75,00%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 1 anak (05,00%) Berkembang Sangat Baik (BSB).
2. Anak mampu berhitung tanpa bimbingan guru yaitu Belum Berkembang (BB) tidak ada, sedangkan 13 anak (65,00%) Mulai Berkembang (MB), 5 anak (25,00%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 2 anak (10,00%) Berkembang Sangat Baik (BSB).
3. Anak mampu berhitung dengan bermain alat musik perkusi yaitu 1 anak (05,00%) Belum Berkembang (BB), sedangkan 17 anak (85,00%) Mulai Berkembang (MB), 1 anak (05,00%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 1 anak (05,00%) Berkembang Sangat Baik (BSB).
4. Anak mampu berhitung tanpa alat musik perkusi yaitu tidak ada anak yang Belum Berkembang (BB), sedangkan 10 anak (50,00%) Mulai Berkembang (MB), 10

anak (50,00%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan tidak ada persentase dari yang Berkembang Sangat Baik (BSB).

Sesuai dengan hasil observasi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi awal anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dapat diketahui berdasarkan tabel berikut :

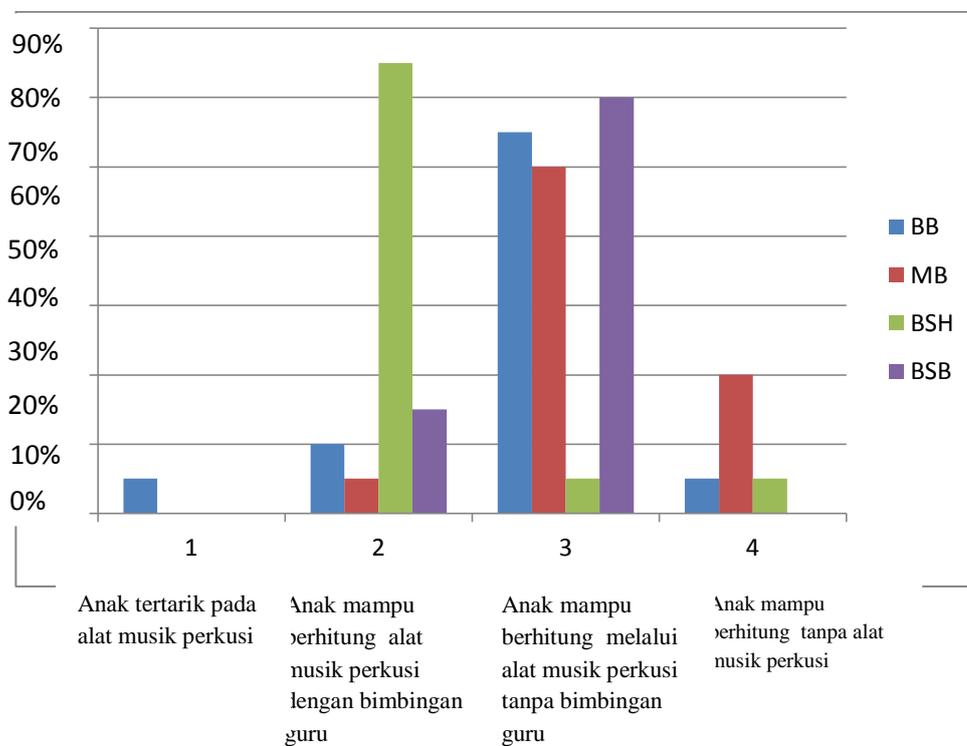
Tabel 11 : Kondisi anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada Siklus I

No	Indikator	f3	f4	Persentase (%)
		BSH	BSB	
1	Anak mampu berhitung sambil bermain alat musik perkusi dengan bimbingan guru	11	1	81%
		75,00%	06,00%	
2	Anak mampu berhitung tanpa bimbingan guru	10	4	94%
		67,00%	27,00%	
3	Anak mampu berhitung dengan bermain alat musik perkusi	1	1	12%
		06,00%	06,00%	
4	Anak mampu berhitung tanpa alat musik perkusi	12	-	80%
		80,00%		
	Rata-rata	57%	9,75%	66,75

Sesuai dengan tabel di atas menunjukkan bahwa kondisi perkembangan setelah diadakan Tindakan pada siklus I terjadi peningkatan. Hasil observasi setelah diadakan penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa anak dapat tertarik pada alat musik perkusi 81% Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik, anak mampu berhitung melalui alat musik perkusi dan bimbingan guru pada kriteria BSH dan BSB 94%, sedangkan anak mampu berhitung melalui alat musik perkusi tanpa bimbingan guru pada kriteria BSH dan BSB adalah 12%, kemudian anak mampu berhitung tanpa alat musik perkusi pada kriteria BSH dan BSB mencapai 80%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung anak setelah dilakukan tindak kelas pada siklus I terjadi peningkatan ke arah Berkembang Sesuai Harapan dengan total 66,75%.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 2. Keadaan pada siklus I



Berdasarkan grafik di atas maka dapat dipahami bahwa kemampuan berhitung anak dengan gambar kegiatan bermain alat musik perkusi pada siklus I Berkembang Sesuai Harapan (BSH) hingga mencapai 80%.

Berdasarkan hasil siklus 1 ada beberapa temuan yang menjadi perhatian baik dari peneliti (guru), teman sejawat maupun kolaborator sebagai penilai. Hasil pencapaian kemampuan anak menunjukkan bahwa baru 22,0,0%% anak yang tertarik pada alat musik perkusi , 17,0% anak mampu berhitung melalui alat musik perkusi dan bimbingan guru, 28,0 anak mampu berhitung melalui alat musik perkusi tanpa bimbingan guru dan 22,0% anak mampu berhitung tanpa alat musik perkusi ..

Adapun temuan tersebut adalah :

- a. Kegiatan pembelajaran pada kemampuan berhitung dengan menggunakan alat musik perkusi terlaksana dengan tertib dan menyenangkan
- b. Beberapa anak yang mampu berhitung dengan menggunakan alat musik perkusi
- c. Masih ada beberapa anak yang masih memerlukan bimbingan guru dalam berhitung dengan alat musik perkusi .

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II

Adapun deskripsi hasil data meliputi data tentang rencana, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada tindakan perbaikan siklus II sebagai berikut :

- a. Rencana
 - Rencana perbaikan telah disusun berdasarkan akademis, sarana prasarana dan fasilitas. Pengelolaan kelas sama seperti siklus I yaitu dengan model kelompok
 - Guru melaksanakan kegiatan belajar kemampuan berhitung dengan menggunakan alat musik perkusi
 - Guru membuat skenario perbaikan pembelajaran yang telah ditetapkan sebagai hasil refleksi kegiatan siklus II.

Skenario perbaikan siklus II

1. Tujuan Perbaikan : Meningkatkan kemampuan berhitung menggunakan alat musik perkusi di RA Al-Khairat Kotanopan.
2. Siklus ke : II
3. Hari/Tanggal : Senin-Jum'at/08-12 Agustus 2016
4. Kegiatan Pengembangan : Berdo'a, bernyanyi dan tanya jawab tentang angka

5. Pengelolaan kelas : Penataan ruangan dengan area kosong di tengah ruangan agar tidak mengganggu kegiatan awal dan membagi anak menjadi 3 (tiga) kelompok dan mengatur posisi duduk anak pada kelompoknya masing-masing.

b. Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan guru pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- Guru melakukan kegiatan pembukaan yang menyenangkan agar anak semangat dan gembira
- Guru bercerita tentang jumlah angka
- Guru bertanya tentang nama dan jumlah angka
- Guru menggunakan metode tanya jawab pada anak tentang nama dan jumlah angka
- Guru membagi anak menjadi tiga kelompok dan masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda
- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada anak yaitu cara berhitung dengan menggunakan alat musik perkusi .
- Guru menunjukkan bahan dan media yang akan digunakan dalam kegiatan menempel gambar dan memperlihatkan media yang telah dibuat guru pada kelompok anak yang menjadi target perbaikan dan menyuruh anak memperhatikannya.
- Anak memperhatikan angka yang dimainkan dengan alat musik perkusi

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh supervisor, ditemukan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran perbaikan yaitu :

- Kegiatan pembelajaran berlangsung seperti yang diharapkan
- Ada beberapa anak yang mampu mengerjakan kegiatan menghitung jumlah angka
- Ada juga beberapa anak yang belum berkembang kemampuan berhitung . Hal ini terlihat pada anak yang masih belum mampu menyebutkan nama dan jumlah angka dengan baik.

d. Refleksi

Keberhasilan perbaikan siklus I dan faktor pendukung.

1. Komponen kegiatan

- Kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan indikator dan tingkat perkembangan anak, namun masih ada beberapa kegiatan yang harus dikembangkan dengan berbagai metode pembelajaran untuk memotivasi anak dalam melakukan kegiatan
- Media pembelajaran yang dibuat guru menimbulkan rasa keingintahuan yang besar pada anak
- Alat penilaian yang digunakan dapat mengukur perkembangan berhitung anak
- Refleksi proses pengembangan pembelajaran telah sesuai dengan RKH yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan
- Kekuatan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan pembelajaran telah sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan motorik halus anak dimana pelaksanaannya mengikuti skenario perbaikan pembelajaran yang telah disusun.

2. Proses kegiatan

- Pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan RKH
- Kegiatan berhitung dengan menggunakan alat musik perkusi
- Dengan menggunakan kegiatan berhitung dengan menggunakan alat musik perkusi setiap hari membuat anak asik dengan kegiatannya memperhatikan dan menyebutkan angka yang ada pada alat musik perkusi .

3. Kegagalan perbaikan siklus 1 dan penyebabnya.

- Beberapa anak tidak mau mengerjakan kegiatan menempel dan menyebutkan angka yang ada pada alat musik perkusi yang bahan dan media telah disiapkan guru karena anak tidak tahu/belum berhitung .
- Media yang dibuat oleh guru kurang menarik sehingga anak tidak merespon kegiatan yang dibuat oleh guru.
- Guru tidak memberikan reward terhadap hasil kerja anak

4. Tindakan perbaikan dan alasan pemilihan tindakan

Adapun tindakan perbaikan yang dilakukan peneliti pada siklus berikutnya memberikan pertimbangan keberhasilan dan kegagalan dalam proses kegiatan yang juga berdasarkan analisis hasil penilaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Tabel 13. Instrumen Penelitian & Observasi Kondisi Siklus II

No	Nama Anak	Anak mampu berhitung dengan bimningan guru				Anak mampu berhitung tabpa bimbingan guru				Anak mampu berhitung dengan bermain alat musik perkusi				Anak mampu berhitung tanpa alat musik perkusi			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Aisyah Y Putri		✓			✓							✓				✓
2	Artika Salsabila			✓					✓				✓				✓
3	Amel Alfiona		✓						✓				✓				✓
4	Aira			✓			✓					✓					✓
5	Bayu Ramadhani			✓			✓					✓					✓
6	Febri D Prawira			✓			✓				✓						✓
7	Indri Ananda			✓			✓				✓						✓
8	Javira Ramadhani			✓			✓					✓					✓
9	Nur Indah A				✓				✓			✓		✓			
10	Kia Azzani			✓			✓					✓					✓
11	Mhd.Irfan	✓							✓			✓					✓
12	Melista Siregar			✓			✓					✓		✓			
13	Putri Nazwa		✓						✓			✓		✓			
14	Putri Dinda Natasya				✓				✓			✓					✓
15	Mhd.Revan Afandy				✓		✓					✓					✓
		1	3	8	3	1	1	7	6	0	2	5	8	0	3	5	7

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas hasil kemampuan anak dapat disimpulkan ke dalam tabel di bawah ini :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana :

p = Angka persentase

f = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh siswa

Tabel 14 : Kondisi Setelah Diadakan Tindakan Siklus II

No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah Anak (n) (O)%
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak mampu berhitung sambil bermain alat musik perkusi dengan bimbingan guru	1	3	8	3	15
		06,00%	20,00%	53,00%	21,00%	100%
2	Anak mampu berhitung tanpa bimbingan guru	1	1	7	6	15
		06,00%	06,00%	48,00%	40,00%	100%
3	Anak mampu berhitung dengan bermain alat musik perkusi		2	5	8	15
			14,00%	33,00%	53,00%	100%
4	Anak mampu berhitung tanpa alat musik perkusi	-	3	5	7	15
			20,00%	33,00%	47,00%	100%

Berdasarkan hasil di atas maka dapat diketahui bahwa :

1. Anak mampu berhitung sambil bermain alat musik perkusi dengan bimbingan guru yaitu 1 anak (06,00%) Belum Berkembang (BB), sedangkan 1 anak (06,00%) Mulai Berkembang (MB), 8 anak (53,00%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 3 anak (20,00%) Berkembang Sangat Baik (BSB).
2. Anak mampu berhitung tanpa bimbingan guru yaitu Belum Berkembang (BB) 1 anak (06,00%), sedangkan 1 anak (06,00%) Mulai Berkembang (MB), 7 anak (48,00%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 6 anak (40,00%) Berkembang Sangat Baik (BSB).
3. Anak mampu berhitung dengan bermain alat musik perkusi yaitu Belum Berkembang (BB) tidak ada, sedangkan 2 anak (14,00%) Mulai Berkembang (MB), 5 anak (33,00%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 8 anak (53,00%) Berkembang Sangat Baik (BSB).

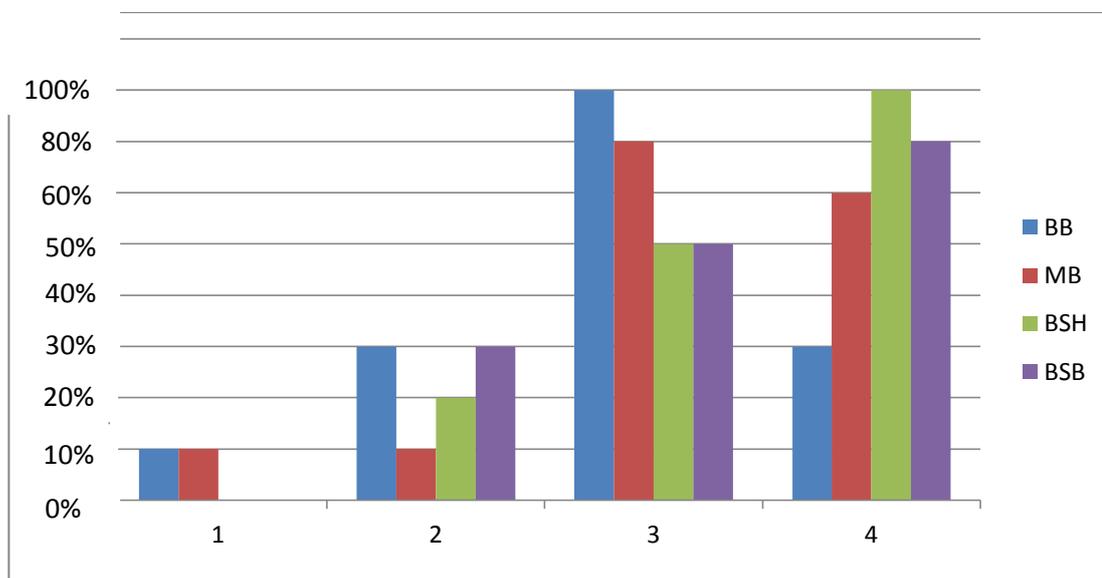
4. Anak mampu berhitung tanpa alat musik perkusi yaitu yang Belum Berkembang (BB) tidak ada, sedangkan 3 anak (20,00%) Mulai Berkembang (MB), 5 anak (33,00%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 7 anak (47,00%) Berkembang Sangat Baik (BSB).

Sesuai dengan hasil observasi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi pada siklus II anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat peningkatan, hal ini dapat diketahui berdasarkan tabel berikut:

Tabel 15 : Kondisi anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada Siklus II

No	Indikator	f3	f4	Persentase (%)
		BSH	BSB	
1	Anak mampu berhitung sambil bermain alat musik perkusi dengan bimbingan guru	7	6	88%
		48,00%	40,00%	
2	Anak mampu berhitung tanpa bimbingan guru	5	8	86%
		33,00%	53,00%	
3	Anak mampu berhitung dengan bermain alat musik perkusi	5	7	80%
		33,00%	47,00%	
4	Anak mampu berhitung tanpa alat musik perkusi	7	6	88%
		48,00%	40,00%	
Jumlah		40,5%	45%	85,5

Sesuai dengan tabel di atas menunjukkan bahwa kondisi perkembangan setelah diadakan Tindakan pada siklus II terjadi peningkatan. Hasil observasi setelah diadakan penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa anak (53,00%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 3 anak (20,00%) Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak mampu berhitung melalui alat musik perkusi dengan bimbingan guru yaitu 7 anak (48,00%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 6 anak (40,00%) Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak mampu berhitung melalui alat musik perkusi tanpa bimbingan guru yaitu 5 anak (33,00%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 8 anak (53,00%) Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak mampu berhitung tanpa alat musik perkusi yaitu 5 anak (33,00%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 7 anak (47,00%) Berkembang Sangat Baik (BSB).

Grafik 3. Keadaan pada siklus II

Anak tertarik
pada alat musik
perkusi

Anak mampu
berhitung melalui
alat musik perkusi
dengan bimbingan
guru

Anak mampu
berhitung melalui
alat musik perkusi
tanpa bimbingan
guru

Anak mampu
berhitung tanpa
alat musik perkusi

Berdasarkan grafik di atas maka dapat dipahami bahwa kemampuan berhitung dengan dan tanpa alat musik perkusi Berkembang Sangat Baik (BSB) hingga mencapai 88%.

Belum

Tabel 16 : Pencapaian Kemampuan Peningkatan Berhitung dengan Menggunakan Alat musik perkusi di RA Al-Khairat Kotanopan

No	Indikator	Hasil Pengamatan					Rata-rata	%
		BSB	BSH	MB	BB	Jlh		
1	Anak mampu berhitung sambil bermain alat musik perkusi dengan bimbingan guru	1	3	8	3	32	2,1	21,3
2	Anak mampu berhitung tanpa bimbingan guru	1	1	7	6	20	1,3	13,3
3	Anak mampu berhitung tanpa bimbingan guru	-	2	5	8	20	1,3	13,3
4	Anak mampu berhitung tanpa alat musik perkusi		3	5	7	21	1.4	14,0
	Jumlah anak	15						

Keterangan :

BB * = 1

MB ** = 2

BSH *** = 3

BSB **** = 4

Hasil pencapaian kemampuan anak sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa baru 14,0% anak sudah mampu berhitung tanpa alat musik perkusi .

Berdasarkan hasil siklus II ada beberapa temuan yang menjadi perhatian baik dari peneliti (guru), teman sejawat maupun kolaborator sebagai penilai. Adapun temuan tersebut adalah :

- a. Kegiatan pembelajaran pada kemampuan berhitung dengan menggunakan alat musik perkusi terlaksana dengan tertib dan menyenangkan
- b. Beberapa anak yang mampu berhitung dengan alat musik perkusi
- c. Masih ada beberapa anak yang masih memerlukan bimbingan guru dalam berhitung dengan menggunakan alat musik perkusi .

3. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus III

Adapun deskripsi hasil data meliputi data tentang rencana, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada tindakan perbaikan siklus II sebagai berikut :

a. Rencana

- Rencana perbaikan telah disusun berdasarkan akademis, sarana prasarana dan fasilitas. Pengelolaan kelas sama seperti siklus I,II yaitu dengan model kelompok
- Guru melaksanakan kegiatan belajar kemampuan berhitung dengan menggunakan alat musik perkusi
- Guru membuat skenario perbaikan pembelajaran yang telah ditetapkan sebagai hasil refleksi kegiatan siklus III.

Skenario perbaikan siklus III

1. Tujuan Perbaikan : Meningkatkan kemampuan berhitung menggunakan alat musik perkusi di RA Al-Ittihadiyah Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Siklus ke : III
3. Hari/Tanggal : Senin-Jum'at/15-19 Agustus 2016

4. Kegiatan Pengembangan : Berdo'a, bernyanyi dan tanya jawab tentang angka
5. Pengelolaan kelas : Penataan ruangan dengan area kosong di tengah ruangan agar tidak mengganggu kegiatan awal dan membagi anak menjadi 3 (tiga) kelompok dan mengatur posisi duduk anak pada kelompoknya masing-masing.

b. Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan guru pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- Guru melakukan kegiatan pembukaan yang menyenangkan agar anak semangat dan gembira
- Guru bercerita tentang jumlah angka
- Guru bertanya tentang bacaan angka
- Guru menggunakan metode tanya jawab pada anak tentang jumlah dan penyebutan angka.
- Guru membagi anak menjadi tiga kelompok dan masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda
- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada anak yaitu cara berhitung dengan menggunakan alat musik perkusi .
- Guru menunjukkan bahan dan media yang akan digunakan dalam kegiatan menempel gambar dan memperlihatkan media yang telah dibuat guru pada kelompok anak yang menjadi target perbaikan dan menyuruh anak memerhatikannya.
- Anak Memerhatikan angka pada gambar yang terbuat dari gambar kegiatan bermain alat musik perkusi

c. Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh supervisor, ditemukan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran perbaikan yaitu :

- Kegiatan pembelajaran berlangsung seperti yang diharapkan
- Ada beberapa anak yang mampu mengerjakan kegiatan menghitung angka
- Ada juga beberapa anak yang belum berkembang kemampuan berhitung . Hal ini terlihat pada anak yang masih belum mampu kegiatan memerhatikan alat musik perkusi dengan baik.

d. Refleksi

Keberhasilan perbaikan siklus I dan faktor pendukung.

1. Komponen kegiatan

- Kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan indikator dan tingkat perkembangan anak, namun masih ada beberapa kegiatan yang harus dikembangkan dengan berbagai metode pembelajaran untuk memotivasi anak dalam melakukan kegiatan
- Media pembelajaran yang dibuat guru menimbulkan rasa keingintahuan yang besar pada anak
- Alat penilaian yang digunakan dapat mengukur perkembangan berhitung anak
- Refleksi proses pengembangan pembelajaran telah sesuai dengan RKH yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan
- Kekuatan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan pembelajaran telah sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan motorik halus anak dimana pelaksanaannya mengikuti skenario perbaikan pembelajaran yang telah disusun.

2. Proses kegiatan

- Pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan RKH
- Kegiatan berhitung dengan menggunakan alat musik perkusi
- Dengan menggunakan kegiatan berhitung dengan menggunakan alat musik perkusi setiap hari membuat anak asik dengan kegiatannya mengacak-acak alat musik perkusi dan mencari angka yang ada pada alat musik perkusi .

3. Kegagalan perbaikan siklus 1 dan penyebabnya.

- Beberapa anak tidak mau mengerjakan kegiatan menyebutkan angka yang ada pada alat musik perkusi yang bahan dan media telah disiapkan guru karena anak tidak tahu/belum berhitung .
- Media yang dibuat oleh guru kurang menarik sehingga anak tidak merespon kegiatan yang dibuat oleh guru.
- Guru tidak memberikan reward terhadap hasil kerja anak

4. Tindakan perbaikan dan alasan pemilihan tindakan

Adapun tindakan perbaikan yang dilakukan peneliti pada siklus berikutnya memberikan pertimbangan keberhasilan dan kegagalan dalam proses

kegiatan yang juga berdasarkan analisis hasil penilaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil observasi berikut :

Tabel 17. Instrumen Penelitian & Observasi Kondisi Siklus III

Untuk mengetahui hasil siklus III maka dapat dilihat berdasarkan uraian berikut :

No	Nama Anak	Anak mampu berhitung dengan bimbingan guru				Anak mampu berhitung tanpa bimbingan guru				Anak mampu berhitung dengan bermain alat musik perkusi				Anak mampu berhitung tanpa alat musik perkusi			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	BS B
1	Aisyah Y Putri		✓					✓				✓				✓	
2	Artika Salsabila				✓			✓				✓				✓	
3	Amel Alfiona				✓			✓				✓			✓		
4	Aira			✓			✓			✓						✓	
5	Bayu Ramadhani				✓			✓				✓				✓	
6	Febri D Prawira				✓			✓				✓				✓	
7	Indri Ananda				✓		✓			✓						✓	
8	Javira Ramadhani				✓		✓					✓			✓		
9	Nur Indah A				✓			✓			✓					✓	
10	Kia Azzani			✓			✓				✓					✓	
11	Mhd.Irfan				✓			✓				✓				✓	
12	Melista Siregar			✓			✓					✓				✓	
13	Putri Nazwa		✓					✓				✓			✓		
14	Putri Dinda Natasya				✓			✓				✓				✓	
15	Mhd.Revan Afandy				✓		✓					✓				✓	
		0	2	3	10	0	1	5	9	0	2	2	11	0	2	2	11

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB	= Mulai Berkembang
BSH	= Berkembang Sesuai Harapan
BSB	= Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas hasil kemampuan anak dapat disimpulkan ke dalam tabel di bawah ini :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana :

p = Angka persentase

f = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh siswa

Tabel 18 : Kondisi Setelah Diadakan Tindakan Siklus III

No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah Anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	(O)%
1	Anak tertarik pada alat musik perkusi	-	2	3	10	15
		-	13,00%	37,00%	50,00%	100%
2	Anak mampu berhitung melalui alat musik perkusi dengan bimbingan guru	-	1	5	9	15
		-	06,00%	33,00%	64,00%	100%
3	Anak mampu berhitung melalui alat musik perkusi tanpa imbingan guru	-	2	2	11	15
		-	13,00%	13,00%	74,00%	100%
4	Anak mampu berhitung tanpa alat musik perkusi	-	2	2	11	15
		-	13,00%	13,00%	74,00%	100%

Berdasarkan hasil di atas maka dapat diketahui bahwa :

1. Anak mampu berhitung sambil bermain alat musik perkusi dengan bimbingan guru yaitu Belum Berkembang (BB), tidak ada, sedangkan 2 anak (13,00%) Mulai Berkembang (MB), 3 anak (37,00%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 10 anak (50,00%) Berkembang Sangat Baik (BSB).
2. Anak mampu berhitung melalui alat musik perkusi dengan bimbingan guru yaitu Belum Berkembang (BB) tidak ada sedangkan 1 anak (06,00%) Mulai

Berkembang (MB), 1 anak (06,00%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 9 anak (64,00%) Berkembang Sangat Baik (BSB).

3. Anak mampu berhitung melalui alat musik perkusi tanpa imbingan guru yaitu yang Belum Berkembang (BB) tidak ada, sedangkan 2 anak (10,00%) Mulai Berkembang (MB), 2 anak (10,00%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 16 anak (80,00%) Berkembang Sangat Baik (BSB).
4. Anak mampu berhitung tanpa alat musik perkusi yaitu tidak ada yang Belum Berkembang (BB), sedangkan 2 anak (13,00%) Mulai Berkembang (MB), 2 anak (13,00%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 11 anak (74,00%) Berkembang Sangat Baik (BSB).

Sesuai dengan hasil observasi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi pada siklus III anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat peningkatan yang signifikan hal dapat diketahui berdasarkan tabel berikut :

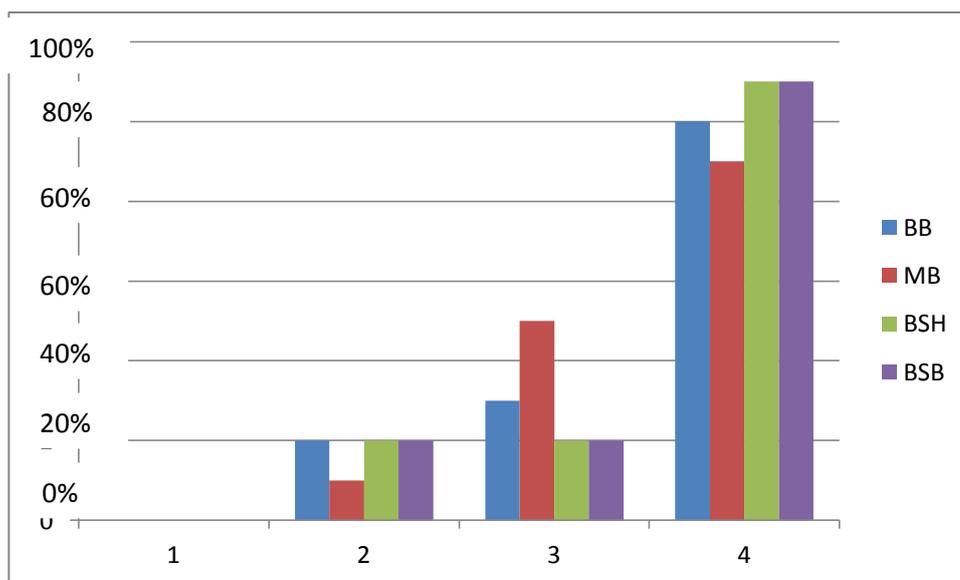
Tabel 19 : Kondisi anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) pada Siklus III

No	Indikator	f3	f4	Persentase (%)
		BSH	BSB	
1	Anak tertarik pada alat musik perkusi	3	10	87%
		37,00%	50,00%	
2	Anak mampu berhitung melalui alat musik perkusi dengan bimbingan guru	5	9	97%
		33,00%	64,00%	
3	Anak mampu berhitung melalui alat musik perkusi tanpa bimbingan guru	2	11	87%
		13,00%	74,00%	
4	Anak mampu berhitung tanpa alat musik perkusi	2	11	87%
		13,00%	74,00%	
Jumlah				89,5%

Sesuai dengan tabel di atas menunjukkan bahwa kondisi perkembangan setelah diadakan Tindakan pada siklus III terjadi peningkatan. Hasil observasi setelah diadakan penelitian pada siklus III menunjukkan bahwa anak tertarik alat musik perkusi mencapai 87% dan didominasi Berkembang Sesuai Harapan, anak mampu berhitung melalui alat musik perkusi dengan bimbingan guru 97%, sedangkan

mampu berhitung melalui alat musik perkusi tanpa bimbingan guru adalah 87%, kemudian anak mampu berhitung tanpa alat musik perkusi mencapai 87%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung anak setelah dilakukan tindak kelas pada siklus III dengan alat musik perkusi adalah dalam kategori sangat tinggi atau Berkembang Sangat Baik (BSB).

Grafik 4. Keadaan pada siklus III



Anak tertarik
pada alat musik
perkusi

Anakmampu
berhitung melalui
alat musik perkusi
dengan
bimbimngan guru

Anakmampu
berhitung melalui
alat musik perkusi
tanpa bimbimngan
guru

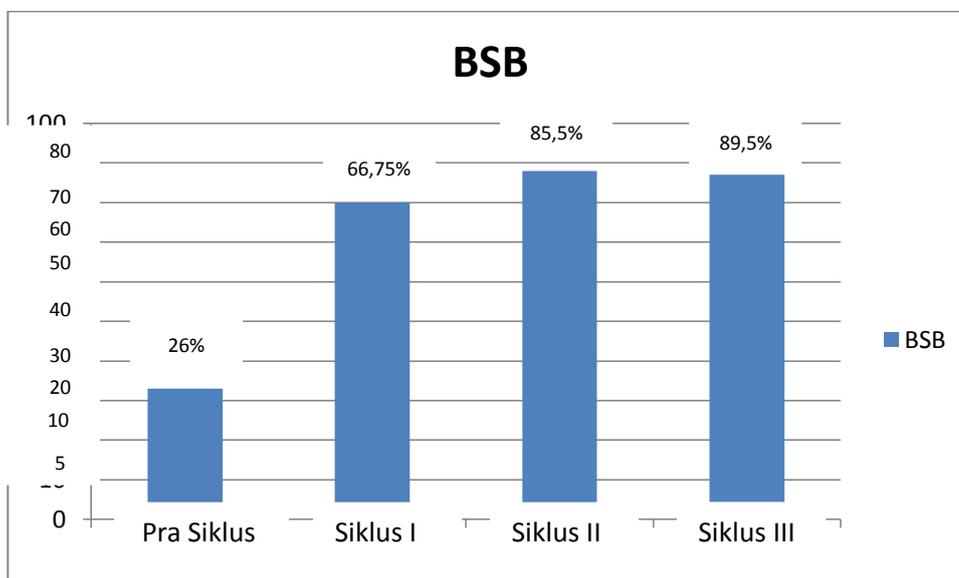
Anakmampu
berhitung tanpa
alat musik perkusi

Berdasarkan grafik di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan berhitung dengan alat musik perkusi Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 87% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah 87%, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berhitung anak dengan menggunakan alat musik perkusi sudah meningkat dengan baik dan signifikan.

C. Pembahasan

Selanjutnya penulis akan menguraikan tentang perkembangan kemampuan berhitung anak di RA Al-Khairat Kotanopan sebelum dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dan sesudah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan.

Untuk mengetahui perkembangan pra siklus dan sampai siklus III terhadap perkembangan berhitung anak dapat diketahui berdasarkan grafik sebagai berikut :



Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung anak di RA Al-Khairat Kotanopan mengalami Ketuntasan Minimal 87% hingga siklus III, hal ini menunjukkan bahwa ada perkembangan kemampuan membaca anak yang cukup signifikan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan :

1. Pada penelitian yang penulis lakukan pra siklus maka terlihat bahwa kemampuan berhitung masih rendah dan mayoritas Belum Berkembang (BB), hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan mencapai 50% anak RA Al-Khairat Kotanopan kemampuannya masih rendah.
2. Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas setelah dilakukan Siklus I, maka kemampuan berhitung melalui alat musik perkusi terjadi peningkatan dengan mayoritas anak persentase paling tinggi adalah 60% anak Mulai Berkembang (MB).
3. Hasil kemampuan berhitung dengan menggunakan media alat musik perkusi pada siklus II setelah dilakukan tindakan menunjukkan peningkatan hingga Berkembang Sesuai Harapan mencapai 75%.
4. Pada tindakan dan siklus III maka terlihat bahwa kemampuan berhitung dengan menggunakan media alat musik perkusi di RA Hafizul Khoir terjadi peningkatan yang signifikan dengan 80% Berkembang Sangat Baik (BSB).

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada guru RA Al-Khairat Kotanopan kiranya dapat menjadikan alat musik perkusi sebagai media alternatif dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung di sekolah.

2. Kepada guru kepala sekolah kiranya dapat menyediakan berbagai sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar di RA Al-Khairat Kotanopan.
3. Kepada orangtua kiranya dapat bekerjasama dengan guru yaitu tetap memperhatikan perkembangan pendidikan anak dengan pengawasan belajar di sekolah dan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M, *Proses dan Identifikasi Angka*, (Bandung : Jemmers. 2003)
- Abu Bakar, *Alat Musik Perkusi*, (Jakarta : Seni Alam, 2008)
- Ahmad dan Slamet, *Belajar Menghitung Yang Baik*, (Jakarta : Offest, 2008).
- Anto, Mhd, *Pengenalan Alat Musik*, (Jakarta, Offest, 2011).
- Ahmad, *Mengenal Lambang Bilangan*, (Jakarta : UT, 2011)
- Ansari Ahmad, *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak*, (Bandung : Nusa Indah, 2007)
- Asnawati, *Pengembangan Berhitung Anak Usia Dini*, (Bandung : Armico, 2002).
- Burhan, M, *Berhitung Dengan Baik dan Benar*, (Bandung : Armico, 2008.)
- Baihaqi, M, *Belajar Musik di PAUD*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2010).
- Dali, Ahmad, *Cara Belajar Berhitung bagi Anak PAUD*, (Jakarta, UT, 2012).
- Depdiknas, *Angka Sebagai Dasar Berhitung Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005).
- HR. Tarigan, *Cara Pengenalan Angka*, (Medan : Maju, 2006).
- Henman, J, *Kemampuan Kognitif Anak*, (Surabaya, Bina Ilmu, 2007).
- Igak Wardani dan Wihardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : UT, 2009).
- Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011)
- Muhammad Ali, *Berbagai Jenis Musik Perkusi*, (Jakarta : Sinar Surya, 2009),
- Nurhayati, *Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005).
- Pamadhi dan Sukardi. *Seni Keterampilan Anak*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008).
- Pueranto dan Alim, *Media Pendidikan Yang Efektif*, (Surabaya, Sinar Obor, 2007).

- Rahman, Abdul, *Belajar dengan Metode Konvensional*, (Jakarta : Alfabeta, 2013).
- Sadirman Arief, S, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003).
- Sujiono, S, *Pengembangan Kognitif Siswa*, (Bandung : Armico, 2007).
- Sudaryanti, *Belajar Abjad Melalui Media*, (Jakarta : Summer, 2007).
- Soedadiatmodjo. *Mengenal Bilangan Bagi Anak PAUD*, (Jakarta : UT, 2011).
- Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).
- Utami Munanda, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004).
- Usman, M.Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008).
- WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006)

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia prasekolah merupakan masa peka untuk menerima rangsangan baik fisik maupun psikis. Pada masa ini, anak perlu diberikan rangsangan yang tepat sesuai dengan tahapan usianya, sehingga aspek perkembangannya dapat berkembang secara optimal. Salah satu aspek perkembangan anak prasekolah yang akan dikaji disini adalah aspek perkembangan kognitif. Menurut Dariyo (2007 : 92) :

Seorang individu tentu menggunakan kemampuan kognitif untuk memecahkan suatu masalah dalam hidupnya, seperti berpikir, merenung, berkonsentrasi, mengingat, mempertimbangkan suatu keputusan, merupakan jenis-jenis aktivitas yang melibatkan kapasitas kognitif untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan diri secara optimal.

Hakikat dari pembelajaran anak prasekolah khususnya RA (Raudlatul Athfal) adalah untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak agar berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan usianya. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran matematika untuk anak, sebaiknya tidak hanya menstimulasi kemampuan logika matematika saja, tetapi harus dapat menstimulasi bidang pengembangan lain. Menurut Sriningsih (2008 : 25) "kegiatan pembelajaran matematika terpadu dapat menstimulasi potensi-potensi lain di luar potensi kecerdasan logika-matematika."

Kemampuan anak untuk berpikir abstrak masih belum sempurna dan akan terus berkembang seiring dengan tingkat usianya, begitu juga dengan kemampuan berhitungnya. Oleh karena itu, tahapan pembelajaran matematika hendaknya disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif anak.

Berhitung bagi anak diharapkan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental, sosial dan emosional. Oleh karena itu pembelajaran matematika di RA bukan berarti anak harus pintar berhitung sebagai syarat masuk SD, tetapi lebih kepada untuk menstimulasi kemampuan berpikir anak, agar anak siap untuk belajar matematika dan tidak asing lagi dengan pembelajaran matematika di tahap selanjutnya.

Praktek-praktek pembelajaran matematika untuk anak prasekolah sudah sering kita lihat pelaksanaannya di berbagai lembaga pendidikan anak prasekolah baik itu jalur formal maupun non formal. Di dalam kurikulum istilah-istilah tersebut sering kita sebut sebagai bidang pengembangan kognitif, daya pikir, atau ada juga yang menyebutnya sebagai pengembangan kecerdasan logika-matematika. Menurut Piaget, Lorton (Cruikshank, 1980 : 23) "ada tiga tahapan pemahaman anak terhadap konsep matematika, yaitu pemahaman konsep (intuitive concept level), masa transisi (connecting), dan tingkat lambang (symbolic level)." Tahap pertama, pemahaman anak terhadap konsep matematika dapat dibangun anak melalui benda-benda kongkrit yang digunakan pada saat bermain. Tahap ke dua, setelah anak memahami konsep, baru anak dikenalkan dengan lambang konsep yang sesuai dengan benda-benda tersebut. Tahap ke tiga, anak dikenalkan dengan berbagai lambang yang ada di dalam matematika.

Dewasa ini sebagaimana dapat kita saksikan bersama tuntutan berbagai pihak agar anak menguasai konsep dan keterampilan matematika semakin gencar, hal ini didorong beberapa lembaga pendidikan anak usia dini untuk mengajarkan pengetahuan matematika secara sporadis dan radikal.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis di RA X mengenai proses pembelajaran matematika khususnya aspek kemampuan berhitung anak, pada pelaksanaannya guru

menggunakan berbagai cara, baik secara klasikal, individu, melalui olah raga dan bernyanyi. Media yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak secara klasikal diantaranya, gambar lambang bilangan dari satu sampai sepuluh yang sudah ditempel di dinding kelas, papan panel, dan bentuk angka-angka.

Capaian perkembangan yang diambil untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak di kelompok A RA X adalah menghitung banyak benda dari 1 sampai 10, menyebutkan urutan bilangan dari 1-10, menunjuk 2 kumpulan benda yang lebih banyak dan lebih sedikit, menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan benda.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dengan melihat catatan perkembangan anak, wawancara yang dilakukan terhadap guru, serta dokumentasi aktivitas anak pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, maka dapat terlihat bahwa tujuan dari peningkatan kemampuan berhitung melalui metode atau media yang digunakan belum mencapai hasil perkembangan yang diharapkan. Pertama, untuk indikator menghitung banyak benda dari 1 sampai 10, kategori anak berkembang baik ada 12 orang, untuk anak yang berada pada tahap dalam proses ada 3 orang, untuk anak yang perlu stimulus ada 1 orang. Ke dua, untuk indikator menyebutkan urutan bilangan dari 1-10 anak berada pada tahap berkembang dengan baik ada 11 anak, tahap dalam proses 3 orang, perlu stimulus 1 orang. Ke tiga untuk indikator menunjuk 2 kumpulan benda yang lebih banyak, anak berada pada kategori berkembang dengan baik ada 12 orang, dalam proses ada 1 orang. Ke empat, untuk indikator menunjuk 2 kumpulan benda yang lebih sedikit kategori anak berkembang baik ada 12, dan tahap dalam proses 1 orang. Ke lima, untuk indikator menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan benda dari 1-10, anak berada pada kategori berkembang baik ada 5 orang, sedangkan dalam proses ada 9 orang dan perlu stimulus 1 orang.

Guru merasa perlu untuk merencanakan kegiatan dan merancang media yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berhitung anak, dengan media tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak, juga dapat mengembangkan aspek perkembangan lain di luar kemampuan berhitungnya.

Di RA pembelajaran seni pada umumnya meliputi seni rupa, seni musik dan seni tari. Seni musik merupakan pembelajaran yang selalu diterapkan dalam proses belajar mengajar di RA, seperti bernyanyi. Bermain alat musik merupakan bagian dari pembelajaran seni musik.

Pembelajaran matematika untuk anak RA pada prakteknya membutuhkan suatu media kongkrit untuk membantu pemahaman konsep dasar matematikanya. Media yang akan digunakan untuk menunjang pembelajaran berhitung bagi anak di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media alat musik perkusi. Melalui alat musik perkusi ini diharapkan anak dapat mengembangkan kemampuan berhitungnya dan aspek-aspek perkembangan lain di luar kemampuan berhitungnya.

Memainkan alat musik ternyata lebih banyak manfaatnya bagi anak daripada hanya mendengarkannya saja. Menurut Sheppard (2007 : 96-129) selain dapat membantu membuka kemampuan koordinasi tingkat lanjut, alat musik juga dapat membantu memfokuskan perhatian, mengembangkan pemahaman secara abstrak, dan berpengaruh terhadap daya ingat, dan yang lebih penting lagi alat musik dapat memberikan wadah bagi anak untuk mengekspresikan diri dengan percaya diri.

Permainan yang melibatkan aktifitas fisik akan membantu anak untuk meningkatkan kemampuan motoriknya, selain dapat melatih motorik, memainkan alat musik juga akan melatih rasa percaya diri anak untuk tampil di depan orang lain. Bermain musik juga memberikan pengalaman

langsung tentang gampang tidaknya memainkan alat musik, dan bisa mengembangkan minat anak untuk mendalaminya.

Bermain merupakan cara bagi anak untuk belajar dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Bermain musik juga sangat menyenangkan bagi anak, karena dengan bermain musik anak merasa rileks dan bersemangat. Lynn C.C. Siba (2007) mengemukakan pendapatnya tentang pengaruh musik terhadap tubuh manusia sebagai berikut.

Musik dapat merangsang gelombang otak, dengan pukulan/beat yang cepat akan membuat otak terjaga, siaga dan tajam. Sebaliknya, musik yang lambat, menenangkan otak dan membuat relaks. Musik juga mempengaruhi sistem saraf otonom yang dapat memperlambat pernafasan dan detak jantung, sehingga membawa badan ke keadaan relaks. Dengan badan dan jiwa raga yang relax, perasaan tertekan dan depresi akan berkurang.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini akan memfokuskan kepada kajian tentang "**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN BERMAIN ALAT MUSIK PERKUSI.**"

B. Rumusan Masalah

kegiatan bermain alat musik perkusi dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak" permasalahan tersebut dijabarkan ke dalam sub pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kemampuan berhitung anak kelompok A di RA X ?
2. Bagaimana implementasi bermain alat musik perkusi untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak RA X ?
3. Bagaimana kemampuan berhitung anak kelompok A di RA X sesudah mengikuti kegiatan bermain alat musik perkusi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran bagaimana bermain alat musik perkusi dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak RA X. Adapun secara lebih khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui gambaran kemampuan berhitung anak kelompok A di RA X.
2. Mengetahui implementasi kegiatan bermain alat musik perkusi untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak RA X.
3. Mengetahui gambaran kemampuan berhitung anak kelompok A di RA X setelah menggunakan alat musik perkusi.

D. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak di RA X, melalui kegiatan bermain alat musik perkusi.

E. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab pertama menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua memaparkan tentang landasan teoritis mengenai konsep kemampuan berhitung dan bermain alat musik perkusi anak RA. Landasan teoritis ini didapat dari uraian teori-teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah

Bab ketiga berisi tentang penjabaran lebih rinci tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian kelas. Semua prosedur serta tahap-tahap penelitian mulai dari persiapan hingga penelitian berakhir.

Bab keempat merupakan bagian analisis pembahasan mengenai hasil temuan peneliti di lapangan. Pada bab ini penulis mencoba mengungkap bagaimana kemampuan berhitung anak dapat meningkat melalui kegiatan bermain alat musik perkusi.

Bab kelima memaparkan penafsiran atau pemaknaan peneliti berupa kesimpulan terhadap semua hasil penelitian yang diperoleh dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian. Rekomendasi yang dibuat akan bermanfaat bagi peneliti berikutnya, yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Pengetrtiankemampuan berhitung

Pengertian Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini

[Pengertian Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini](#) - Dapat ditelaah dengan lebih memahami pengertian berhitung. Dari sejumlah referensi dijelaskan dapat kita maknai bahwa berhitung merupakan bagian dari matematika terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Bagi anak usia dini, kemampuan tersebut disebut dengan kemampuan berhitung permulaan, yakni kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan (Susanto, 2011).

Baca juga : [Pengertian & Karakteristik Anak Usia Dini](#)

Kegiatan berhitung untuk anak usia dini disebut pula kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta. Anak menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda-benda konkret. Pada usia 4 tahun mereka dapat menyebutkan urutan bilangan sampai sepuluh. Sedangkan usia 5 sampai 6 tahun dapat menyebutkan bilangan sampai seratus (Sriningsih, 2008)

Disimpulkan bahwa berhitung adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika seperti kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang dan mengenai jumlah untuk menumbuh kembangkan ketrampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, yang juga sebagai dasar pengembangan kemampuan

matematika maupun kesiapan mengikuti pendidikan dasar bagi anak.

Tujuan Pembelajaran Berhitung

Secara umum berhitung permulaan bagi anak usia dini bertujuan untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks. Sedangkan secara khusus, dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda konkrit gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat di sekitar, anak dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan kemampuan berhitung, ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang lebih tinggi, memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan sesuai peristiwa yang terjadi di sekitarnya, dan memiliki kreatifitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan (Depdiknas, 2000)

Menurut Piaget, tujuan pembelajaran berhitung anak usia dini sebagai logico-mathematical learning atau belajar berpikir logis dan matematis dengan cara yang menyenangkan dan tidak rumit. Sehingga bukan agar anak dapat menghitung sampai seratus atau seribu, tetapi memahami bahasa matematis dan penggunaannya untuk berpikir (Suyanto, 2005)

Jadi, tujuan pembelajaran berhitung anak usia dini, yaitu untuk melatih anak berpikir logis dan sistematis sejak dini dan mengenalkan dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks.

Prinsip-prinsip Berhitung

Menurut Depdiknas (2000: 8) mengemukakan prinsip-prinsip dalam menerapkan permainan berhitung di Taman kanak-kanak yaitu, permainan berhitung diberikan secara bertahap, diawali dengan menghitung benda-benda atau pengalaman peristiwa konkrit yang dialami melalui pengamatan terhadap alam sekitar dan melalui tingkat kesukarannya, misalnya dari konkrit ke abstrak, mudah ke sukar, dan dari sederhana ke yang lebih kompleks. Permainan berhitung akan berhasil jika anak diberi kesempatan berpartisipasi dan dirangsang untuk menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri,

Permainan berhitung membutuhkan suasana menyenangkan dan memberikan rasa aman serta kebebasan bagi anak. Untuk itu diperlukan alat peraga/media yang sesuai dengan benda sebenarnya (tiruan), menarik dan bervariasi, mudah digunakan dan tidak membahayakan. Selain itu bahasa yang digunakan didalam pengenalan konsep berhitung seyogyanya bahasa yang sederhana dan jika memungkinkan mengambil contoh yang terdapat di lingkungan sekitar.

Lebih lanjut Yew (dalam Susanto, 2011:103) mengungkapkan beberapa prinsip dalam

waktu.

Mampu memperkirakan urutan sesuatu. Terlatih, menciptakan sesuatu secara spontan sehingga memiliki kreativitas dan imajinasi yang tinggi. Anak-anak yang cerdas matemati-logika anak dengan memberi materi-materi konkrit yang dapat dijadikan bahan percobaan. Kecerdasaan matematika -logika juga dapat ditumbuhkan melalui interaksi positif yang mampu memuaskan rasa ingin tahu anak. Oleh karena itu, guru harus dapat menjawab pertanyaan anak dan memberi penjelasan logis, selain itu guru perlu memberikan permainan-permainan yang memotivasi logika anak.

Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berhitung Pada Anak

Perkembangan dipengaruhi oleh faktor kematangan dan belajar. Apabila anak sudah menunjukkan masa peka (kematangan) untuk berhitung, maka orang tua dan guru bagi anak usia dini harus tanggap untuk segera memberikan layanan dan bimbingan sehingga kebutuhan anak dapat terpenuhi dan tersalurkan dengan sebaik-baiknya menuju perkembangan kemampuan berhitung yang optimal.

Selain itu, jika kegiatan berhitung diberikan melalui berbagai macam permainan tentunya akan lebih efektif karena bermain merupakan wahana belajar dan bekerja bagi anak. Di yakini bahwa anak akan lebih berhasil mempelajari sesuatu apabila yang ia pelajari sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kemampuannya (Murdjito, 2007)

E. Kajian Teori dan Hipotesis Tindakan

a. Kajian Teori

a) Kemampuan

Didalam kamus bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan. Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Menurut Chaplin, *Ability* (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Sedangkan menurut Robbins kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek. Adapula pendapat lain menurut Sudrajat menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Proses pembelajaran mengharuskan siswa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki.

Kemampuan adalah yang dapat dikuasai oleh anak setelah terjadinya proses belajar. Kemampuan anak TK tentu tidak sama dengan kemampuan anak pada jenjang yang lebih tinggi, mengingat usia, kematangan cara berpikir anak belum maksimal (PGTK 2402).

b) Berhitung Permulaan

Secara umum permainan berhitung permulaan di TK bertujuan agar anak mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung, sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti

pembelajaran berhitung pada jenjang pendidikan selanjutnya. Secara khusus, permainan berhitung permulaan di TK bertujuan agar anak:

1. Dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini, melalui pengamatan terhadap benda-benda konkrit, gambar atau angka-angka yang terdapat disekitar anak.
2. Dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung.
3. Memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang tinggi.
4. Memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan suatu peristiwa yang terjadi disekitarnya.
5. Memiliki kreativitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.

Dalam berhitung permulaan harus memperhatikan prinsip-prinsip permainan berhitung permulaan, yakni sebagai berikut.

1. Permainan berhitung diberikan secara bertahap, diawali dengan menghitung benda-benda atau pengalaman peristiwa konkrit yang dialami melalui pengamatan terhadap alam sekitar.
2. Pengetahuan dan keterampilan pada permainan berhitung diberikan secara bertahap menurut kesukaannya, misal dari konkrit ke abstrak, mudah ke sukar, dan dari sederhana ke yang lebih kompleks.
3. Permainan berhitung akan berhasil jika anak-anak diberi kesempatan berpartisipasi dan dirangsang untuk menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri.
4. Permainan berhitung membutuhkan suasana menyenangkan dan memberikan rasa aman serta kebebasan bagi anak. Untuk itu diperlukan alat peraga/media yang sesuai dengan benda sebenarnya (tiruan), menarik dan bervariasi, mudah digunakan dan tidak membahayakan.
5. Bahasa yang digunakan di dalam pengenalan konsep berhitung seyogyanya bahasa yang sederhana dan jika memungkinkan mengambil contoh yang terdapat di lingkungan sekitar anak.
6. Dalam permainan berhitung anak dapat dikelompokkan sesuai tahap penguasaannya yaitu tahap konsep, masa transisi dan lambang.
7. Dalam mengevaluasi hasil perkembangan anak harus dimulai dari awal sampai akhir kegiatan. (Depdiknas, 2007: 2).

Bermain di taman kanak-kanak

Bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi anak-anak khususnya anak usia dini. Bermain merupakan upaya bagi anak untuk mengungkapkan hasil pemikiran dan perasaan serta cara anak menjelajah lingkungannya. Bermain juga membantu anak dalam menjalin hubungan sosial antar anak. Bermain itu menyenangkan karena ketika bermain anak-anak bisa bebas mengekspresikan ide-idenya, imajinasinya dan perasaannya yang terkadang tidak selaras dengan kenyataan yang sebenarnya.

Peran Guru Dalam Kegiatan Bermain di Taman Kanak-Kanak

Peran guru adalah sebagai berikut :

1. Guru sebagai Perencana

Guru harus merencanakan suatu pengalaman baru agar anak didik terdorong untuk mengembangkan minat dan kemampuannya.

Perencanaan yang harus disusun guru adalah sebagai berikut :

- Tujuan / sasaran yang ingin dicapai
- Bentuk kegiatan bermain yang akan dilakukan.
- Alat dan bahan yang diperlukan (jenis dan jumlah)
- Tempat kegiatan tersebut akan dilakukan(indoor atau outdoor)
- Alokasi waktu, berapa lama waktu yang untuk kegiatan bermain
- Penilaian dan evaluasi untuk mengetahui pencapaian tujuan / sasaran dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Guru harus merencanakan hal-hal tersebut minimal satu hari sebelum kegiatan dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan bermain ini terpadu atau terintegrasi dengan kegiatan belajar rutin.

2. Guru sebagai Fasilitator

Artinya guru harus mampu memfasilitasi seluruh kebutuhan anak pada saat kegiatan bermain dan belajar berlangsung. Guru berperan dengan aktif,kreatif, dan dinamis.

3. Guru sebagai Pengamat

Guru harus mengobservasi / mengamati hal-hal sebagai berikut :

- a. Bagaimana anak berinteraksi dengan anak lain dengan benda / mainan disekitar?
- b. Berapa lama seseorang anak melakukan suatu permainan?
- c. Berapa lama seorang anak melakukan suatu permainan?
- d. Adakah anak-anak yang mengalami kesulitan dalam bermain atau bergaul dengan teman sebayanya sehingga dapat memberi bantuan jika diperlukan?
- e. Apakah ada anak yang mengganggu / terganggu ketika bermain sedang berlangsung.

4. Guru sebagai Model

Anak usia taman kanak-kanak adalah masa meniru. Oleh karena itu sebagian besar permainan di TK dilaksanakan melalui peniruan/imitasi. Pada masa ini anak akan menirukan segala tindak tanduk guru di sekolah. Guru yang menghargai bermain akan selalu berusaha menjadi model atau panutan dalam kegiatan bermain bagi anak didiknya. Guru akan selalu berusaha mencari kesempatan untuk bergabung dalam kegiatan bermain anak lalu mencoba melakukan hal yang dilakukan oleh anak.

5. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator artinya guru harus dapat menjadi pendorong bagi anak untuk melakukan kegiatan bermain. Guru mendorong anak lebih aktif ketika bermain mendorong anak untuk melakukan eksplorasi, dan melakukan kegiatan untuk mendapatkan penemuan-penemuan dan mendorong anak untuk menyalurkan rasa ingin tahu dan mencari atas jawaban tersebut

6. Guru sebagai teman

Selain sebagai pendidik guru juga harus dapat berperan sebagai teman atau sahabat bagi anak dalam bermain. Dalam hal ini guru bertindak sebagai coplayer artinya guru mempunyai peran yang setara bagi anak. Guru menempatkan diri sebagai teman yang baik sehingga situasi bermain dan belajar menjadi akrab serta penuh kesenangan dan kegembiraan. Guru sebagai teman/sahabat berarti guru harus bersedia terjun berpartisipasi bermain bersama anak-anak berbaaur dalam kegiatan yang dilakukan anak-anak. Di sini guru jangan selalu memberikan instruksi tetapi mengikuti aturan yang dibuat anak.

D. Peran Guru Dalam Memilih dan Menentukan Alat Permainan

Memilih alat permainan untuk anak-anak dapat dikatakan “gampang-gampang susah. Hal yang harus diperhatikan guru dalam memilih dan menentukan alat permainan sebagai berikut:

- ❖ Mainan yang siap pakai begitu banyak pilihan yang ditawarkan. Guru harus pandai memilih dan selektif serta mempertimbangkan tahapan perkembangan anak secara keseluruhan

- ❖ Guru harus jeli memilih alat dan bahan yang tepat untuk suatu kegiatan bermain sehingga penggunaannya dapat efektif dan efisien

- ❖ Guru perlu memikirkan alat permainan yang bervariasi
- ❖ Guru juga harus mempertimbangkan alat permainan yang dapat digunakan didalam atau diluar ruangan dan menggunakannya secara bervariasi sehingga kemampuan anak berkembang secara optimal
- ❖ Memilih alat permainan yang bersifat mendidik sehingga membantu anak untuk mengembangkan kemampuan anak
- ❖ Memilih alat permainan yang tepat yang dapat mendorong anak menyalurkan ide-idenya, fantasinya serta dapat berekspresi
- ❖ Alat permainan tidak harus dibeli tetapi bisa diperoleh dari lingkungan sekitar atau membuatnya sendiri. Anak akan lebih baik dilibatkan (berpartisipasi) dalam membuat alat permainan yang akan digunakan
- ❖ Guru perlu memperkenalkan permainan tradisional sehingga anak mengenal seni dan budaya bangsa yang beraneka ragam. Seperti congklak, bola bekel, dan lain-lain.

E. Peran guru dalam menyediakan aktifitas kreatif yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak

Setiap anak memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda. Guru harus memperhatikan perbedaan tersebut agar dapat memberikan dan menyediakan kesempatan pada anak untuk dapat mengembangkan diri secara optimal.

F. Panduan untuk guru dalam beberapa kegiatan bermain

a) Hal yang harus diperhatikan dalam Bermain drama

Pilih ide yang sederhana dan dekat dengan kehidupan dan pengalaman anak

Jangan memberikan tema pengalaman yang sudah terlalu lama untuk kegiatan bermain drama

Bantu anak mengingat kembali mengingat pengalamannya sebelum memberikan penjelasan kegiatan yang di lakukan

Mengatur panggung dengan sederhana dan peralatan yang sesungguhnya yang masih bagus

Upayakan alur cerita sesuai dengan rencana jika tidak mungkin prinsip fleksibilitas tetap dapat di gunakan

Ketika permainan berlangsung kurangi keterlibatan guru

b) Hal yang diperhatiakn dalam Kegiatan bermain gerakan

Guru menjelaskan permainan pada anak

Beri nama/judul pada setiap kegiatan yang di lakukan dengan kata-kata yang sesuai dengan tahap perkembangan anak

Siapkan semua perlengkapan sebelum kegiatan bermain di mulai

Minta anak untuk antri menunggu giliran dan bergantian jika permainannya menggunakan alat

Bila perlu beri contoh gerakan untuk mencegah kesalahan gerakan

Berikan waktu anak-anak untuk praktik dan kreatif

c) Hal yang harus diperhatikan dalam Bermain dengan musik

Berikan pilihan musik yang bervariasi

Gunakan musik untuk melakukan aktifitas

Susunlah jadwal kegiatan dengan musik dengan hati agar anak dapat berkonsentrasi dengan baik

Gunakan aktifitas dengan musik sebagai sarana untuk berbagi pengalaman

Alat perkusi

Instrumen perkusi pada dasarnya merupakan [benda](#) apapun yang dapat menghasilkan [suara](#) baik karena dipukul, dikocok, digosok, diadukan, atau dengan cara apapun yang dapat membuat getaran pada benda tersebut. Istilah instrumen perkusi biasanya digunakan pada benda yang digunakan sebagai pengiring dalam suatu permainan [musik](#)

Pada umumnya, perkusi adalah sebuah instrumen dari getaran suara dan nada yang berasal dari suatu alat musik yang dimainkan secara dipukul.

Perkusi berasal dari istilah Latin percussio (memukul) dan percussus (kata benda yang berarti “pukulan”). Alat musik perkusi (disebut pula alat musik pukul atau tabuh) adalah alat musik

yang menghasilkan suara dengan dipukul, ditabuh, digoyang, digosok, atau tindakan lain yang membuat objek bergetar dengan suatu alat, tongkat (stick), maupun dengan tangan kosong.

Pada awalnya instrument perkusi hanya digunakan sebagai rhytme atau pelengkap dalam sebuah klimaks musik. Eksistensi perkusi telah ada sebelum instrument musik lain seperti gitar, piano, maka sebenarnya perkusi begitu akrab dengan kita. Seiring dengan pangsa pasar musik yang tak pernah berhenti untuk dieksplorasi perkusi menemukan ruang sendiri dan bukan untuk menjadi pelengkap. Perkusi merupakan ensemble instrument yang paling utama.

Sebenarnya tidak dikhususkan kepada alat musik saja, semua benda yang bila dipukul dan menghasilkan suara, itu bisa digolongkan kedalam perkusi.

Antropolog dan sejarawan umumnya berpendapat instrumen musik perkusi merupakan alat bantu bermain musik pertama yang pernah diciptakan, sementara suara manusia merupakan alat musik pertama yang digunakan manusia. Instrumen perkusi seperti tangan, kaki, tongkat, batu, dan batang kayu sangat mungkin masuk sebagai generasi selanjutnya dalam evolusi musik.

Agan coba buktikan aja, pasti kalo agan nyari alat musik yang digunakan pada zaman sebelum masehi, pada saat peperangan, dsb. itu alat perkusi. Di film-film juga sering ada cuplikan pendeknya, kayak di film apocalyto SM, pokonya film-film yang menceritakan peradaban manusia 1000-2000 tahun yang lalu. Mereka memanfaatkan apa yang ada disekitar mereka untuk menghibur mereka dan (untuk yang sedang berperang) mempertahankan moral mereka; seperti menggunakan senjata dan peralatan mereka dengan cara dipukul, lalu berimprovisasi dengan memainkannya.

Dan seiring berkembangnya zaman, alat-alat musik ini pun ikut berkembang. Seperti yang tadinya hanya sebatang kayu yang dipukul, berkembang dengan cara dilubangi untuk menciptakan intonasi dan harmonisasi (contoh : gendang, rebana, dll.)

Pada tahun 1960 musik perkusi sudah mulai dikenal bangsa barat dengan menggunakan instrument yang seadanya. Kemudian pada tahun 1970 musik perkusi merambah negara kita. Pada waktu itu musik perkusi diperkenalkan oleh sekelompok seniman dari Akademi Seni Karawitan Indonesia ASKI.

Fungsi

Instrumen musik perkusi tidak hanya dimainkan sebagai pengiring/ritmis, melainkan pula sebagai melodi dan memainkan harmoni.

Perkusi umum dianggap sebagai “tulang punggung”, atau “jantung” dari sebuah pertunjukan musik, dalam permainan seringkali dikolaborasikan bersama instrumen bass. Pada musik jazz dan musik populer, bassis dan drummer seringkali dikelompokkan sebagai seksi ritmis. Kebanyakan musik-musik klasik yang ditulis untuk penampilan sebuah orkestra penuh sejak zaman Hadyn dan Mozart menggunakan alat-alat musik string, tiup kayu, dan tiup logam. Namun demikian, seringkali setidaknya sepasang timpani diikutsertakan di dalamnya, meski tidak digunakan secara aktif dalam keseluruhan pertunjukkan (hanya mengisi bagian-bagian

tertentu). Pada abad ke delapan belas dan sembilan belas, jenis instrumen musik perkusi yang digunakan mulai beragam seperti triangle dan simbal, meski masih berfungsi seperti halnya timpani, untuk memberi penekanan pada bagian tertentu dalam musik. Barulah pada abad ke dua puluh instrumen musik perkusi mulai sering digunakan dalam pertunjukkan musik-musik klasik.

Dalam setiap jenis musik, perkusi memainkan peranan yang penting. Dalam pertunjukkan marching band, perkusi digunakan sebagai penjaga tempo, dan beat yang memungkinkan para pemain berjalan secara serempak dan dalam irama dan kecepatan yang sama. Dalam musik jazz klasik, pendengar dapat dengan segera membedakan jenis ritme dari hi-hat atau bunyi simbal saat kata “swing” diucapkan. Dalam kultural musik yang lebih populer, hampir tidak mungkin untuk menamakan tiga atau jenis irama pada musik rock, hip-hop, rap, funk atau bahkan soul karena pola permainan perkusi tidak memiliki irama dengan beat yang sama.

Disebabkan ragam jenis instrumen perkusi yang luas, tidak jarang ditemukan ensemble musik besar dengan keseluruhan instrumen yang dimainkannya adalah instrumen perkusi. Ritmis, melodi, dan harmoni semua muncul dan hidup dalam penampilan tersebut, dan seringkali merupakan pertunjukan yang menarik.

Klasifikasi alat dan penjelasan singkatnya

Semua orang yang baca thread ini pasti pernah liat mengenai alat-alat perkusi. Ya minimal agan-agan tau kan alat musik tradisional kita seperti gendang, dog-dog, dll.? Atau ngga, yang suka dipake ibu-ibu ngaji; rebana, bedug, dll. Nah, itu adalah contoh alat perkusi dari negara kita dan setiap daerah sampai suatu negara pun memiliki alat perkusi tradisionalnya masing-masing sebagai ciri khas.

Singkat kata, seiring dengan perkembangan zaman, alat musik perkusi pun yang tadinya “sangat” sederhana turut berkembang menjadi alat-alat yang lebih kompleks lagi. Ada yang berintonasi, ada yang tidak. Ada yang satu permukaan (membrane), ada yang banyak. Ada yang simple, ada yang Ribet.

Yaudah nih ane jelasin aja deh klasifikasinya dengan singkat. Kebanyakan ahli dan pengamat musik, mengklasifikasi alat-alat musik perkusi berdasarkan cara suara yang dihasilkan (yang mirip-mirip, “cara” ya, bukan bunyinya), berdasarkan fungsi pada permainan musik atau orkestra (bernada, atau tidak bernada), berdasarkan pengetahuan umum (populer atau kurang populer), berdasarkan adat istiadat (tradisional atau umum), dan berdasarkan trend sekarang (pengalaman ane di bidang perkusi, yaitu ada dua : konvensional dan non konvensional “recycled”/rebel).

Klasifikasi Musik Perkusi

Berdasarkan cara suara dihasilkan

Banyak literatur, termasuk dalam “Teaching Percussion” oleh Gary Cook dari Universitas Arizona, mulai meneliti karakteristik fisik dari instrumen dan cara suara dihasilkan. Paradigma ini dianggap sebagai metode yang paling dapat diterima secara keilmuan dan memudahkan untuk membuat model penamaan dibandingkan dengan paradigma lain yang lebih bergantung pada sejarah dan lingkungan sosial yang ada. Dari hasil observasi dan sejumlah eksperimen, penentuan berdasarkan klasifikasi dari metode suara dihasilkan bisa dimasukkan pada salah satu dari lima kategori berikut:

Idiofoni

“Idiofoni menghasilkan suara melalui getaran dari seluruh badan instrumen.” Contoh instrumen-instrumen yang termasuk dalam kategori idiofoni:

- Bel
- Bock-a-da-bock
- Celesta
- Chimes
- Simbal
- Hi-hat

Pengertian alat musik perkusi adalah sebutan bagi instrumen musik yang teknik permainannya dipukul, baik menggunakan tangan atau stik (Bakar, 2008). Untuk memainkan alat musik ini yaitu menggunakan teknik dengan cara dipukul. Dijelaskan juga bahwa suara yang dihasilkan bersumber dari kulit atau selaput, lempengan kayu ataupun besi yang dipukul (Ali, 2006).

Pengertian alat musik perkusi menurut Wikipedia Indonesia dijelaskan bahwa: Instrumen perkusi pada dasarnya merupakan benda apa pun yang dapat menghasilkan suara baik karena dipukul, digosok, dikocok, diadukan atau dengan cara apapun yang dapat membuat getaran pada benda tersebut. Istilah perkusi biasanya digunakan pada benda yang digunakan sebagai engiring dalam suatu permainan musik. Alat musik perkusi (disebut pula alat musik pukul atau tabuh) adalah alat musik yang menghasilkan suara dengan dipukul, ditabuh, digoyang, digosok, atau tindakan lain yang membuat objek bergetar, baik dengan suatu alat, tongkat, maupun dengan tangan kosong. Kata ini berasal dari istilah Latin *percussion* (yang berarti memukul) dan *percussus* (kata bendayang berarti “pukulan”).

Sesuai dari penjelasan di atas Instrument perkusi adalah alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul, dikocok, digosok atau diadukan sesuai jenis alat musik tersebut. Dan alat musik perkusi adalah alat musik yang sangat sederhana karena untuk membunyikannya tidak memerlukan teknik khusus dalam memainkan alat musik ini, cukup memukul, mengocok, menggosok secara asal saja alat musik ini sudah bisa berbunyi. Tetapi jika dalam memainkannya ingin mendapatkan bunyi suara yang sempurna maka harus melatihnya.

Perkusi adalah sebutan bagi semua instrumen musik yang teknik permainannya di pukul, baik menggunakan tangan maupun stik. Dalam hal ini beberapa instrumen musik yang tergolong dalam alat musik perkusi adalah Gamelan, Kendang, Kecapi, Arumba, Talempong, Sampek dan Kolintang, Rebana, Bedung, Jimbe dan lain sebagainya.

a. **Gamelan** adalah alat musik yang terbuat dari bahan logam, gamelan berasal dari daerah Jawa tengah, Yogyakarta, Jawa Timur juga di Jawa Barat disebut dengan Degung dan di Bali disebut Gamelan Bali. Satu perangkat gamelan terdiri dari instrumen saron, demung, gong, kenong, slentem, bonang, peking,

gender dan beberapa instrumen lainnya. Disamping itu gamelan mempunyai nada pentatonis/pentatonic.

b. **Kendang** adalah sejenis alat musik perkusi yang membrannya berasal dari kulit hewan (kambing). Kendang atau gendang dapat dijumpai di banyak wilayah Indonesia. Di daerah Jawa Barat kendang mempunyai peranan penting dalam tarian Jaipong. Di Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur dan Bali kendang selalu digunakan dalam permainan gamelan baik untuk mengiringi tarian, wayang dan ketoprak. Tifa adalah alat musik sejenis kendang yang dapat di jumpai di daerah Papua, Maluku dan Nias. Rebana adalah jenis alat musik yang biasa di gunakan dalam kesenian yang bernafaskan Islam. rebana dapat dijumpai hampir di sebagian wilayah Indonesia.

c. **Kecapi** adalah alat musik petik yang berasal dari daerah Jawa Barat. Bentuk organologi kecapi adalah sebuah kotak kayu yang di atasnya berjajar dawai/senar, kotak kayu tersebut berguna sebagai resonatornya. Alat musik yang menyerupai kecapi adalah siter dari Jawa Tengah.

d. **Arumba** (alunan rumpun bambu) berasal dari daerah Jawa Barat. Arumba adalah alat musik yang terbuat dari bahan bambu yang di mainkan dengan melodis dan ritmis. Pada awalnya arumba menggunakan tangga nada pentatonis namun dalam perkembangannya menggunakan tangga nada diatonis.

e. **Talempong** adalah seni musik tradisi dari Minangkabau. Talempong adalah alat musik bernada diatonis (do, re, mi, fa, sol, la, si, do).

f. **Sampek (sampe/sapek)** adalah alat musik yang bentuknya menyerupai gitar berasal dari daerah Kalimantan. Alat musik ini terbuat dari bahan kayu yang dipenuhi dengan ornamen/ukiran yang indah. Alat musik petik lainnya yang bentuknya menyerupai sampek adalah Hapetan dari daerah Tapanuli, Jungga dari Sulawesi Selatan.

g. **Kolintang atau kulintang** berasal dari daerah Minahasa. Alat musik ini mempunyai tangga nada diatonis yang semua instrumennya terdiri dari bas, melodis dan ritmis. Bahan dasar dibuat dari kayu dan cara untuk memainkan alat musik ini di pukul dengan menggunakan stik.

h. **Sasando** adalah alat musik petik berasal dari daerah Nusa Tenggara Timur, kecapi ini terbuat dari bambu dengan diberi dawai/senar sedangkan untuk resonansinya di buat dari anyaman daun lontar yang mempunyai bentuk setengah bulatan.

Lampiran 2

RENCANA KEGIATAN PADA SIKLUS 2

No	Hari	Pembukaan	Kegiatan Inti	Penutup
1	Senin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca buku cerita (BHS) 2. Membaca Do'a-do'a (PAI) 3. Aku belajar dengan tertib (ASK) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca huruf A-Z (KOG) 2. Membaca huruf melalui media gambar (MH) 3. Membaca huruf media gambar pohon (MH) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mereview kegiatan awal sampai akhi 2. Do'a, persiapan pulang
2	Selasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suka menolong teman (ASK) 2. Menghafal do'a-do'a (PAI) 3. Membaca buku cerita anak-anak (B) 4. Bermain huruf dengan bola (MK) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca awal dengan huruf di buah-buahan (KOG) 2. Membaca awal huruf-huruf A-K (MH) 3. Membaca awal melalui media gambar pohon dari A-Z (MH) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mereview kegiatan awal sampai akhi 2. Do'a, persiapan pulang
3	Rabu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain di luar kelas saat istirahat (ASK) 2. Menghafal Do'a makan (PAI) 3. Saling menolong sesama teman (BHS) 4. Membaca sambil bernyanyi (MK) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca awal gambar tulisan yang ada di gambar (KOG) 2. Membaca huruf satu persatu (MH) 3. Membaca huruf secara sempurna (MH) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mereview kegiatan awal sampai akhi 2. Do'a, persiapan pulang
4	Kamis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca bismillah setiap mulai belajar (PAI) 2. Mendengarkan guru di kelas (ASK) 3. Bertanya tentang tulisan (BHS) 4. Bermain kotak huruf (MK) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurutkan huruf yang ada pada pohon huruf (KOG) 2. Membaca dengan baik tulisan dalam gambar (MH) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mereview kegiatan awal sampai akhi 2. Do'a, persiapan pulang
5	Jum'at	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menuruti perintah guru (ASK) 2. Membaca bismillah setiap belajar (PAI) 3. Menyebutkan huruf-huruf(BHS) 4. Bermain huruf dengan dadu (MK) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurutkan huruf yang ada dalam buah (KOG) 2. Mengumpulkan huruf yang ada dalam buah (MH) 3. Menjumlahkan semua bacaan yang ada dalam media gambar (MH) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mereview kegiatan awal sampai akhi 2. Do'a, persiapan pulang

Medan, Januari 2014

Mengetahui Kepala RA

Teman Sejawat

Guru Kelas

EPI ANITA

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Tema : Membaca
 Sub teman : Membaca Awal
 Semester : II/II

Kelompok : B
 Hari/Tanggal : Senin, 8 Februari 2016
 Waktu : 08.00 s/d 11.00 wib

Nilai		Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak	
Karakter	Kewirausahaan				Alat	Hasil
Teliti	Realistis	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan penjelasan guru (ASK) - Menghafal Doa-doa (PAI) - Menyanyi lagu wajib (BHS) - Menyebutkan berbagai huruf-huruf (KOG) - Menyiapkan media untuk membaca (MH) - Membaca awal melalui media pohon dan buah (MH) 	<p>I. Kegiatan Awal (\pm 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam, doa, absen - Duduk dengan spoon dan santun - Menghafal surat pendek - Bernyanyi dengan lagu anak-anak <p>II. Kegiatan Inti (\pm 60 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan media gambar - Membaca melalui gambar tulisan - Membaca awal dengan media gambar bertulis <p>III. Istirahat (\pm 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan, doa dan makan bersama - Bermain di dalam dan di luar kelas <p>IV. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mereview kegiatan dari 	<p>Anak dan Guru</p> <p>Anak dan Guru</p> <p>Anak dan Guru Anak dan Guru</p> <p>Gambar bertulisan Buah-buahan Media gambar Berbagai gambar</p> <p>Air, kain lap</p> <p>Permainan</p>	<p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>CD Observasi</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan Hasil Karya</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p>	

			awal sampai akhir - Doa, persiapan pulang		Observasi Observasi	
--	--	--	--	--	------------------------	--

Medan, Februari 2016

Mengetahui
Kepala RA Hafizul Khoir

Guru Kelas

Epi Anita

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Tema : Membaca
 Sub teman : Membaca Awal
 Semester : II/II

Kelompok : B
 Hari/Tanggal : Selasa, 9 Februari 2016
 Waktu : 08.00 s/d 11.00 wib

Nilai		Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak	
Karakter	Kewirausahaan				Alat	Hasil
Teliti	Realistis	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan penjelasan guru (ASK) - Menghafal Doa-doa (PAI) - Menyanyi lagu wajib (BHS) - Menyebutkan berbagai huruf-huruf (KOG) - Menyiapkan media untuk membaca (MH) - Membaca awal melalui media pohon dan buah (MH) 	<p>I. Kegiatan Awal (\pm 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam, doa, absen - Duduk dengan spoan dan santun - Menghafal surat pendek - Bernyanyi dengan lagu anak-anak <p>II. Kegiatan Inti (\pm 60 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan media gambar - Membaca melalui gambar tulisan - Membaca awal dengan media gambar bertulis <p>III. Istirahat (\pm 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan, doa dan makan bersama - Bermain di dalam dan di luar kelas <p>IV. Kegiatan Penutup</p>	<p>Anak dan Guru</p> <p>Anak dan Guru</p> <p>Anak dan Guru</p> <p>Anak dan Guru</p> <p>Gambar bertulisan</p> <p>Buah-buahan</p> <p>Media gambar</p> <p>Berbagai gambar</p> <p>Air, kain lap</p> <p>Permainan</p>	<p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>CD</p> <p>Observasi</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Hasil Karya</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p>	

			<ul style="list-style-type: none">- Mereview kegiatan dari awal sampai akhir- Doa, persiapan pulang		Observasi	
					Observasi	

Medan, Februari 2016

Mengetahui
Kepala RA Hafizul Khoir

Guru Kelas

Epi Anita

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Tema : Membaca
 Sub teman : Membaca Awal
 Semester : II/II

Kelompok : B
 Hari/Tanggal : Rabu, 10 Februari 2016
 Waktu : 08.00 s/d 11.00 wib

Nilai		Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak	
Karakter	Kewirausahaan				Alat	Hasil
Teliti	Realistis	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan penjelasan guru (ASK) - Menghafal Doa-doa (PAI) - Menyanyi lagu wajib (BHS) - Menyebutkan berbagai huruf-huruf (KOG) - Menyiapkan media untuk membaca (MH) - Membaca awal melalui media pohon dan buah (MH) 	<p>I. Kegiatan Awal (\pm 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam, doa, absen - Duduk dengan spoan dan santun - Menghafal surat pendek - Bernyanyi dengan lagu anak-anak <p>II. Kegiatan Inti (\pm 60 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan media gambar - Membaca melalui gambar tulisan - Membaca awal dengan media gambar bertulis <p>III. Istirahat (\pm 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan, doa dan makan bersama - Bermain di dalam dan di luar kelas <p>IV. Kegiatan Penutup</p>	<p>Anak dan Guru</p> <p>Anak dan Guru</p> <p>Anak dan Guru</p> <p>Anak dan Guru</p> <p>Gambar bertulisan</p> <p>Buah-buahan</p> <p>Media gambar</p> <p>Berbagai gambar</p> <p>Air, kain lap</p> <p>Permainan</p>	<p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>CD</p> <p>Observasi</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Hasil Karya</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p>	

			<ul style="list-style-type: none"> - Mereview kegiatan dari awal sampai akhir - Doa, persiapan pulang 		<p>Observasi</p> <p>Observasi</p>	
--	--	--	---	--	-----------------------------------	--

Medan, Februari 2016

Mengetahui
Kepala RA Hafizul Khoir

Guru Kelas

Epi Anita

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Tema : Membaca
 Sub teman : Membaca Awal
 Semester : II/II

Kelompok : B
 Hari/Tanggal : Kamis, 11 Februari 2016
 Waktu : 08.00 s/d 11.00 wib

Nilai		Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak	
Karakter	Kewirausahaan				Alat	Hasil
Teliti	Realistis	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan penjelasan guru (ASK) - Menghafal Doa-doa (PAI) - Menyanyi lagu wajib (BHS) - Menyebutkan berbagai huruf-huruf (KOG) - Menyiapkan media untuk membaca (MH) - Membaca awal melalui media pohon dan buah (MH) 	<p>I. Kegiatan Awal (\pm 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam, doa, absen - Duduk dengan spoon dan santun - Menghafal surat pendek - Bernyanyi dengan lagu anak-anak <p>II. Kegiatan Inti (\pm 60 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan media gambar - Membaca melalui gambar tulisan - Membaca awal dengan media gambar bertulis <p>III. Istirahat (\pm 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan, doa dan makan bersama - Bermain di dalam dan di luar kelas <p>IV. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mereview kegiatan dari 	<p>Anak dan Guru</p> <p>Anak dan Guru</p> <p>Anak dan Guru Anak dan Guru</p> <p>Gambar bertulisan Buah-buahan Media gambar Berbagai gambar</p> <p>Air, kain lap</p> <p>Permainan</p>	<p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>CD Observasi</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan Hasil Karya</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p>	

			awal sampai akhir - Doa, persiapan pulang		Observasi Observasi	
--	--	--	--	--	------------------------	--

Medan, Februari 2016

Mengetahui
Kepala RA Hafizul Khoir

Guru Kelas

Epi Anita

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Tema : Membaca
 Sub teman : Membaca Awal
 Semester : II/II

Kelompok : B
 Hari/Tanggal : Jumat, 12 Februari 2016
 Waktu : 08.00 s/d 11.00 wib

Nilai		Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak	
Karakter	Kewirausahaan				Alat	Hasil
Teliti	Realistis	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan penjelasan guru (ASK) - Menghafal Doa-doa (PAI) - Menyanyi lagu wajib (BHS) - Menyebutkan berbagai huruf-huruf (KOG) - Menyiapkan media untuk membaca (MH) - Membaca awal melalui media pohon dan buah (MH) 	<p>I. Kegiatan Awal (\pm 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam, doa, absen - Duduk dengan spoon dan santun - Menghafal surat pendek - Bernyanyi dengan lagu anak-anak <p>II. Kegiatan Inti (\pm 60 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan media gambar - Membaca melalui gambar tulisan - Membaca awal dengan media gambar bertulis <p>III. Istirahat (\pm 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan, doa dan makan bersama - Bermain di dalam dan di luar kelas <p>IV. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mereview kegiatan dari 	<p>Anak dan Guru</p> <p>Anak dan Guru</p> <p>Anak dan Guru Anak dan Guru</p> <p>Gambar bertulisan Buah-buahan Media gambar Berbagai gambar</p> <p>Air, kain lap</p> <p>Permainan</p>	<p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>CD Observasi</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan Hasil Karya</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p>	

			awal sampai akhir - Doa, persiapan pulang		Observasi Observasi	
--	--	--	--	--	------------------------	--

Medan, Februari 2016

Mengetahui
Kepala RA Hafizul Khoir

Guru Kelas

Epi Anita

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian & Observasi Kondisi Awal

No	Nama Anak	Anak mengerti penjelasan guru membaca dasar melalui media gambar dengan tulisan				Anak membaca dengan media gambar dengan tulisan dengan bimbingan guru				Anak mampu membaca dengan media gambar dengan tulisan tanpa dibimbing guru				Anak mampu membaca awal tanpa media gambar bertulisan			
		B B	M B	B S H	B S B	BB	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	BS B	B B	M B	BS H	BS B
1	Alif																
2	Aqil																
3	Aliza																
4	Dian																
5	Dilla																
6	Habib																
7	Mona																
8	Nazam																
9	Nazura																
10	Pais																
11	Qori																
12	Rina																
13	Rini																
14	Salsa																
15	Zaki																
16	Zura																
17	Yahya																
18	Yunda																
19	Salsa																
20	Iqbal																

Keterangan :

- BB = Belum Berkembang
- MB = Mulai Berkembang
- BHS = Berkembang Sesuai Harapan
- BSB = Berkembang Sangat Baik

Lampiran 1

RENCANA KEGIATAN PADA SIKLUS 1

No	Hari	Pembukaan	Kegiatan Inti	Penutup
1	Senin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca buku cerita (BHS) 2. Membaca Do'a-do'a (PAI) 3. Aku belajar dengan tertib (ASK) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca huruf A-Z (KOG) 2. Membaca huruf melalui media gambar (MH) 3. Membaca huruf media gambar pohon (MH) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mereview kegiatan awal sampai akhi 2. Do'a, persiapan pulang
2	Selasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suka menolong teman (ASK) 2. Menghafal do'a-do'a (PAI) 3. Membaca buku cerita anak-anak (B) 4. Bermain huruf dengan bola (MK) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca awal dengan huruf di buah-buahan (KOG) 2. Membaca awal huruf-huruf A-K (MH) 3. Membaca awal melalui media gambar pohon dari A-Z (MH) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mereview kegiatan awal sampai akhi 2. Do'a, persiapan pulang
3	Rabu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain di luar kelas saat istirahat (ASK) 2. Menghafal Do'a makan (PAI) 3. Saling menolong sesama teman (BHS) 4. Membaca sambil bernyanyi (MK) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca awal gambar tulisan yang ada di gambar (KOG) 2. Membaca huruf satu persatu (MH) 3. Membaca huruf secara sempurna (MH) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mereview kegiatan awal sampai akhi 2. Do'a, persiapan pulang
4	Kamis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca bismillah setiap mulai belajar (PAI) 2. Mendengarkan guru di kelas (ASK) 3. Bertanya tentang tulisan (BHS) 4. Bermain kotak huruf (MK) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurutkan huruf yang ada pada pohon huruf (KOG) 2. Membaca dengan baik tulisan dalam gambar (MH) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mereview kegiatan awal sampai akhi 2. Do'a, persiapan pulang
5	Jum'at	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menuruti perintah guru (ASK) 2. Membaca bismillah setiap belajar (PAI) 3. Menyebutkan huruf-huruf(BHS) 4. Bermain huruf dengan dadu (MK) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurutkan huruf yang ada dalam buah (KOG) 2. Mengumpulkan huruf yang ada dalam buah (MH) 3. Menjumlahkan semua bacaan yang ada dalam media gambar (MH) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mereview kegiatan awal sampai akhi 2. Do'a, persiapan pulang

Medan, Januari 2014

Mengetahui Kepala RA

Teman Sejawat

Guru Kelas

EPI ANITA

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Tema : Membaca
 Sub teman : Membaca Awal
 Semester : II/II

Kelompok : B
 Hari/Tanggal : Senin, 1 Februari 2016
 Waktu : 08.00 s/d 11.00 wib

Nilai		Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak	
Karakter	Kewirausahaan				Alat	Hasil
Teliti	Realistis	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan penjelasan guru (ASK) - Menghafal Doa-doa (PAI) - Menyanyi lagu wajib (BHS) - Menyebutkan berbagai huruf-huruf (KOG) - Menyiapkan media untuk membaca (MH) - Membaca awal melalui media pohon dan buah (MH) 	<p>I. Kegiatan Awal (\pm 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam, doa, absen - Duduk dengan spon dan santun - Menghafal surat pendek - Bernyanyi dengan lagu anak-anak <p>II. Kegiatan Inti (\pm 60 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan media gambar - Membaca melalui gambar tulisan - Membaca awal dengan media gambar bertulis <p>III. Istirahat (\pm 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan, doa dan makan bersama - Bermain di dalam dan di luar kelas <p>IV. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mereview kegiatan dari 	<p>Anak dan Guru</p> <p>Anak dan Guru</p> <p>Anak dan Guru Anak dan Guru</p> <p>Gambar bertulisan Buah-buahan Media gambar Berbagai gambar</p> <p>Air, kain lap</p> <p>Permainan</p>	<p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>CD Observasi</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan Hasil Karya</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p>	

			awal sampai akhir - Doa, persiapan pulang		Observasi Observasi	
--	--	--	--	--	------------------------	--

Medan, Februari 2016

Mengetahui
Kepala RA Hafizul Khoir

Guru Kelas

Epi Anita

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Tema : Membaca
 Sub teman : Membaca Awal
 Semester : II/II

Kelompok : B
 Hari/Tanggal : Selasa, 2 Februari 2016
 Waktu : 08.00 s/d 11.00 wib

Nilai		Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak	
Karakter	Kewirausahaan				Alat	Hasil
Teliti	Realistis	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan penjelasan guru (ASK) - Menghafal Doa-doa (PAI) - Menyanyi lagu wajib (BHS) 	V. Kegiatan Awal (\pm 30 mnt) <ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam, doa, absen - Duduk dengan spoon dan santun - Menghafal surat pendek - Bernyanyi dengan lagu anak-anak 	Anak dan Guru	Observasi	
			Anak dan Guru	Observasi		
			Anak dan Guru	CD		
			Anak dan Guru	Observasi		
		<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan berbagai huruf-huruf (KOG) - Menyiapkan media untuk membaca (MH) - Membaca awal melalui media pohon dan buah (MH) 	VI. Kegiatan Inti (\pm 60 mnt) <ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan media gambar - Membaca melalui gambar tulisan - Membaca awal dengan media gambar bertulis 	Gambar bertulisan Buah-buahan Media gambar Berbagai gambar	Penugasan Penugasan Hasil Karya	
			VII. Istirahat (\pm 30 mnt) <ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan, doa dan makan bersama - Bermain di dalam dan di luar kelas 	Air, kain lap	Observasi	
				VIII. Kegiatan Penutup	Permainan	

			<ul style="list-style-type: none"> - Mereview kegiatan dari awal sampai akhir - Doa, persiapan pulang 		<p>Observasi</p> <p>Observasi</p>	
--	--	--	---	--	-----------------------------------	--

Medan, Februari 2016

Mengetahui
Kepala RA Hafizul Khoir

Guru Kelas

Epi Anita

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Tema : Membaca
 Sub teman : Membaca Awal
 Semester : II/II

Kelompok : B
 Hari/Tanggal : Rabu, 3 Februari 2016
 Waktu : 08.00 s/d 11.00 wib

Nilai		Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak	
Karakter	Kewirausahaan				Alat	Hasil
Teliti	Realistis	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan penjelasan guru (ASK) - Menghafal Doa-doa (PAI) - Menyanyi lagu wajib (BHS) - Menyebutkan berbagai huruf-huruf (KOG) - Menyiapkan media untuk membaca (MH) - Membaca awal melalui media pohon dan buah (MH) 	IX. Kegiatan Awal (\pm 30 mnt) <ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam, doa, absen - Duduk dengan spoan dan santun - Menghafal surat pendek - Bernyanyi dengan lagu anak-anak 	Anak dan Guru Anak dan Guru Anak dan Guru Anak dan Guru	Observasi Observasi CD Observasi	
			X. Kegiatan Inti (\pm 60 mnt) <ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan media gambar - Membaca melalui gambar tulisan - Membaca awal dengan media gambar bertulis 	Gambar bertulisan Buah-buahan Media gambar Berbagai gambar	Penugasan Penugasan Hasil Karya	
			XI. Istirahat (\pm 30 mnt) <ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan,doa dan makan bersama - Bermain di dalam dan di luar kelas 	Air, kain lap Permainan	Observasi Observasi	
			XII. Kegiatan Penutup			

			<ul style="list-style-type: none">- Mereview kegiatan dari awal sampai akhir- Doa, persiapan pulang		Observasi	
					Observasi	

Medan, Februari 2016

Mengetahui
Kepala RA Hafizul Khoir

Guru Kelas

Epi Anita

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Tema : Membaca
 Sub teman : Membaca Awal
 Semester : II/II

Kelompok : B
 Hari/Tanggal : Kamis, 4 Februari 2016
 Waktu : 08.00 s/d 11.00 wib

Nilai		Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak	
Karakter	Kewirausahaan				Alat	Hasil
Teliti	Realistis	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan penjelasan guru (ASK) - Menghafal Doa-doa (PAI) - Menyanyi lagu wajib (BHS) - Menyebutkan berbagai huruf-huruf (KOG) - Menyiapkan media untuk membaca (MH) - Membaca awal melalui media pohon dan buah (MH) 	XIII. Kegiatan Awal (\pm 30 mnt) <ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam, doa, absen - Duduk dengan spoan dan santun - Menghafal surat pendek - Bernyanyi dengan lagu anak-anak 	Anak dan Guru	Observasi	
			Anak dan Guru	Observasi		
			Anak dan Guru	CD		
			Anak dan Guru	Observasi		
		XIV. Kegiatan Inti (\pm 60 mnt) <ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan media gambar - Membaca melalui gambar tulisan - Membaca awal dengan media gambar bertulis 	Gambar bertulis	Penugasan		
			Buah-buahan	Penugasan		
			Media gambar	Hasil Karya		
			Berbagai gambar			
			Air, kain lap	Observasi		
		XV. Istirahat (\pm 30 mnt) <ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan,doa dan makan bersama - Bermain di dalam dan di luar kelas 	Permainan	Observasi		

			XVI. Kegiatan Penutup - Mereview kegiatan dari awal sampai akhir - Doa, persiapan pulang		Observasi Observasi	
--	--	--	--	--	------------------------	--

Medan, Februari 2016

Mengetahui
Kepala RA Hafizul Khoir

Guru Kelas

Epi Anita

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Tema : Membaca
 Sub teman : Membaca Awal
 Semester : II/II

Kelompok : B
 Hari/Tanggal : Jumat, 5 Februari 2016
 Waktu : 08.00 s/d 11.00 wib

Nilai		Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak		
Karakter	Kewirausahaan				Alat	Hasil	
Teliti	Realistis	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan penjelasan guru (ASK) - Menghafal Doa-doa (PAI) - Menyanyi lagu wajib (BHS) 	XVII. Kegiatan Awal (\pm 30 mnt) <ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam, doa, absen - Duduk dengan spoan dan santun - Menghafal surat pendek - Bernyanyi dengan lagu anak-anak 	Anak dan Guru	Observasi		
				Anak dan Guru	Observasi		
				Anak dan Guru Anak dan Guru	CD Observasi		
		<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan berbagai huruf-huruf (KOG) - Menyiapkan media untuk membaca (MH) - Membaca awal melalui media pohon dan buah (MH) 	XVIII. Kegiatan Inti (\pm 60 mnt) <ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan media gambar - Membaca melalui gambar tulisan - Membaca awal dengan media gambar bertulis 	Gambar bertulisan	Penugasan		
				Buah-buahan Media gambar Berbagai gambar	Penugasan Hasil Karya		
				Air, kain lap	Observasi		
				XIX. Istirahat (\pm 30 mnt) <ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan,doa dan makan bersama - Bermain di dalam dan di luar kelas 	Permainan		Observasi

			XX. Kegiatan Penutup - Mereview kegiatan dari awal sampai akhir - Doa, persiapan pulang		Observasi Observasi	
--	--	--	---	--	----------------------------	--

Medan, Februari 2016

Mengetahui
 Kepala RA Hafizul Khoir

Guru Kelas

Epi Anita

Lampiran 3

RENCANA KEGIATAN PADA SIKLUS 3

No	Hari	Pembukaan	Kegiatan Inti	Penutup
1	Senin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca buku cerita (BHS) 2. Membaca Do'a-do'a (PAI) 3. Aku belajar dengan tertib (ASK) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca huruf A-Z (KOG) 2. Membaca huruf melalui media gambar (MH) 3. Membaca huruf media gambar pohon (MH) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mereview kegiatan awal sampai akhi 2. Do'a, persiapan pulang
2	Selasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suka menolong teman (ASK) 2. Menghafal do'a-do'a (PAI) 3. Membaca buku cerita anak-anak (B) 4. Bermain huruf dengan bola (MK) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca awal dengan huruf di buah-buahan (KOG) 2. Membaca awal huruf-huruf A-K (MH) 3. Membaca awal melalui media gambar pohon dari A-Z (MH) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mereview kegiatan awal sampai akhi 2. Do'a, persiapan pulang
3	Rabu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain di luar kelas saat istirahat (ASK) 2. Menghafal Do'a makan (PAI) 3. Saling menolong sesama teman (BHS) 4. Membaca sambil bernyanyi (MK) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca awal gambar tulisan yang ada di gambar (KOG) 2. Membaca huruf satu persatu (MH) 3. Membaca huruf secara sempurna (MH) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mereview kegiatan awal sampai akhi 2. Do'a, persiapan pulang
4	Kamis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca bismillah setiap mulai belajar (PAI) 2. Mendengarkan guru di kelas (ASK) 3. Bertanya tentang tulisan (BHS) 4. Bermain kotak huruf (MK) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurutkan huruf yang ada pada pohon huruf (KOG) 2. Membaca dengan baik tulisan dalam gambar (MH) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mereview kegiatan awal sampai akhi 2. Do'a, persiapan pulang
5	Jum'at	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menuruti perintah guru (ASK) 2. Membaca bismillah setiap belajar (PAI) 3. Menyebutkan huruf-huruf(BHS) 4. Bermain huruf dengan dadu (MK) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurutkan huruf yang ada dalam buah (KOG) 2. Mengumpulkan huruf yang ada dalam buah (MH) 3. Menjumlahkan semua bacaan yang ada dalam media gambar (MH) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mereview kegiatan awal sampai akhi 2. Do'a, persiapan pulang

Medan, Januari 2014

Mengetahui Kepala RA

Teman Sejawat

Guru Kelas

EPI ANITA

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Tema : Membaca
 Sub teman : Membaca Awal
 Semester : II/II

Kelompok : B
 Hari/Tanggal : Senin, 15 Februari 2016
 Waktu : 08.00 s/d 11.00 wib

Nilai		Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak	
Karakter	Kewirausahaan				Alat	Hasil
Teliti	Realistis	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan penjelasan guru (ASK) - Menghafal Doa-doa (PAI) - Menyanyi lagu wajib (BHS) - Menyebutkan berbagai huruf-huruf (KOG) - Menyiapkan media untuk membaca (MH) - Membaca awal melalui media pohon dan buah (MH) 	<p>I. Kegiatan Awal (\pm 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam, doa, absen - Duduk dengan spoon dan santun - Menghafal surat pendek - Bernyanyi dengan lagu anak-anak <p>II. Kegiatan Inti (\pm 60 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan media gambar - Membaca melalui gambar tulisan - Membaca awal dengan media gambar bertulis <p>III. Istirahat (\pm 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan, doa dan makan bersama - Bermain di dalam dan di luar kelas <p>IV. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mereview kegiatan dari 	<p>Anak dan Guru</p> <p>Anak dan Guru</p> <p>Anak dan Guru Anak dan Guru</p> <p>Gambar bertulisan Buah-buahan Media gambar Berbagai gambar</p> <p>Air, kain lap</p> <p>Permainan</p>	<p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>CD Observasi</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan Hasil Karya</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p>	

			awal sampai akhir - Doa, persiapan pulang		Observasi Observasi	
--	--	--	--	--	------------------------	--

Medan, Februari 2016

Mengetahui
Kepala RA Hafizul Khoir

Guru Kelas

Epi Anita

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Tema : Membaca
 Sub teman : Membaca Awal
 Semester : II/II

Kelompok : B
 Hari/Tanggal : Selasa, 16 Februari 2016
 Waktu : 08.00 s/d 11.00 wib

Nilai		Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak	
Karakter	Kewirausahaan				Alat	Hasil
Teliti	Realistis	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan penjelasan guru (ASK) - Menghafal Doa-doa (PAI) - Menyanyi lagu wajib (BHS) - Menyebutkan berbagai huruf-huruf (KOG) - Menyiapkan media untuk membaca (MH) - Membaca awal melalui media pohon dan buah (MH) 	<p>I. Kegiatan Awal (\pm 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam, doa, absen - Duduk dengan spoan dan santun - Menghafal surat pendek - Bernyanyi dengan lagu anak-anak <p>II. Kegiatan Inti (\pm 60 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan media gambar - Membaca melalui gambar tulisan - Membaca awal dengan media gambar bertulis <p>III. Istirahat (\pm 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan, doa dan makan bersama - Bermain di dalam dan di luar kelas <p>IV. Kegiatan Penutup</p>	<p>Anak dan Guru</p> <p>Anak dan Guru</p> <p>Anak dan Guru</p> <p>Anak dan Guru</p> <p>Gambar bertulisan</p> <p>Buah-buahan</p> <p>Media gambar</p> <p>Berbagai gambar</p> <p>Air, kain lap</p> <p>Permainan</p>	<p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>CD</p> <p>Observasi</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Hasil Karya</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p>	

			<ul style="list-style-type: none">- Mereview kegiatan dari awal sampai akhir- Doa, persiapan pulang		Observasi	
					Observasi	

Medan, Februari 2016

Mengetahui
Kepala RA Hafizul Khoir

Guru Kelas

Epi Anita

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Tema : Membaca
 Sub teman : Membaca Awal
 Semester : II/II

Kelompok : B
 Hari/Tanggal : Rabu, 17 Februari 2016
 Waktu : 08.00 s/d 11.00 wib

Nilai		Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak	
Karakter	Kewirausahaan				Alat	Hasil
Teliti	Realistis	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan penjelasan guru (ASK) - Menghafal Doa-doa (PAI) - Menyanyi lagu wajib (BHS) - Menyebutkan berbagai huruf-huruf (KOG) - Menyiapkan media untuk membaca (MH) - Membaca awal melalui media pohon dan buah (MH) 	<p>I. Kegiatan Awal (\pm 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam, doa, absen - Duduk dengan spoan dan santun - Menghafal surat pendek - Bernyanyi dengan lagu anak-anak <p>II. Kegiatan Inti (\pm 60 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan media gambar - Membaca melalui gambar tulisan - Membaca awal dengan media gambar bertulis <p>III. Istirahat (\pm 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan, doa dan makan bersama - Bermain di dalam dan di luar kelas <p>IV. Kegiatan Penutup</p>	<p>Anak dan Guru</p> <p>Anak dan Guru</p> <p>Anak dan Guru</p> <p>Anak dan Guru</p> <p>Gambar bertulisan</p> <p>Buah-buahan</p> <p>Media gambar</p> <p>Berbagai gambar</p> <p>Air, kain lap</p> <p>Permainan</p>	<p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>CD</p> <p>Observasi</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Hasil Karya</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p>	

			<ul style="list-style-type: none"> - Mereview kegiatan dari awal sampai akhir - Doa, persiapan pulang 		<p>Observasi</p> <p>Observasi</p>	
--	--	--	---	--	-----------------------------------	--

Medan, Februari 2016

Mengetahui
Kepala RA Hafizul Khoir

Guru Kelas

Epi Anita

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Tema : Membaca
 Sub teman : Membaca Awal
 Semester : II/II

Kelompok : B
 Hari/Tanggal : Kamis, 18 Februari 2016
 Waktu : 08.00 s/d 11.00 wib

Nilai		Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak	
Karakter	Kewirausahaan				Alat	Hasil
Teliti	Realistis	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan penjelasan guru (ASK) - Menghafal Doa-doa (PAI) - Menyanyi lagu wajib (BHS) - Menyebutkan berbagai huruf-huruf (KOG) - Menyiapkan media untuk membaca (MH) - Membaca awal melalui media pohon dan buah (MH) 	<p>I. Kegiatan Awal (\pm 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam, doa, absen - Duduk dengan spon dan santun - Menghafal surat pendek - Bernyanyi dengan lagu anak-anak <p>II. Kegiatan Inti (\pm 60 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan media gambar - Membaca melalui gambar tulisan - Membaca awal dengan media gambar bertulis <p>III. Istirahat (\pm 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan, doa dan makan bersama - Bermain di dalam dan di luar kelas <p>IV. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mereview kegiatan dari 	<p>Anak dan Guru</p> <p>Anak dan Guru</p> <p>Anak dan Guru Anak dan Guru</p> <p>Gambar bertulisan Buah-buahan Media gambar Berbagai gambar</p> <p>Air, kain lap</p> <p>Permainan</p>	<p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>CD Observasi</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan Hasil Karya</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p>	

			awal sampai akhir - Doa, persiapan pulang		Observasi Observasi	
--	--	--	--	--	------------------------	--

Medan, Februari 2016

Mengetahui
Kepala RA Hafizul Khoir

Guru Kelas

Epi Anita

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH)

Tema : Membaca
 Sub teman : Membaca Awal
 Semester : II/II

Kelompok : B
 Hari/Tanggal : Jumat, 19 Februari 2016
 Waktu : 08.00 s/d 11.00 wib

Nilai		Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak	
Karakter	Kewirausahaan				Alat	Hasil
Teliti	Realistis	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan penjelasan guru (ASK) - Menghafal Doa-doa (PAI) - Menyanyi lagu wajib (BHS) - Menyebutkan berbagai huruf-huruf (KOG) - Menyiapkan media untuk membaca (MH) - Membaca awal melalui media pohon dan buah (MH) 	<p>I. Kegiatan Awal (\pm 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam, doa, absen - Duduk dengan spoon dan santun - Menghafal surat pendek - Bernyanyi dengan lagu anak-anak <p>II. Kegiatan Inti (\pm 60 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyediakan media gambar - Membaca melalui gambar tulisan - Membaca awal dengan media gambar bertulis <p>III. Istirahat (\pm 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan, doa dan makan bersama - Bermain di dalam dan di luar kelas <p>IV. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mereview kegiatan dari 	<p>Anak dan Guru</p> <p>Anak dan Guru</p> <p>Anak dan Guru Anak dan Guru</p> <p>Gambar bertulisan Buah-buahan Media gambar Berbagai gambar</p> <p>Air, kain lap</p> <p>Permainan</p>	<p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>CD Observasi</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan Hasil Karya</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p>	

			awal sampai akhir - Doa, persiapan pulang		Observasi Observasi	
--	--	--	--	--	------------------------	--

Medan, Februari 2016

Mengetahui
Kepala RA Hafizul Khoir

Guru Kelas

Epi Anita

Lampiran 3

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH) SIKLUS I

Tema : Tanaman
 Sub teman : Buah Pisang
 Semester : II/I

Kelompok : B
 Hari/Tanggal : Senin, 01 Februari 2016
 Waktu : 08.00 s/d 11.00 wib

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak		
			Alat	Hasil	
<ul style="list-style-type: none"> - Berdiri dengan sejajar (F.mk) - Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan (ASK.1) - Sikap dalam berdoa - Menyebutkan lambang huruf - Mengulang kalimat yang lebih kompleks - Mengenal Allah, sifat-sifatNya dan ciptaannya - Menceritakan pengalaman secara sederhana 	I. Kegiatan Awal (+ 30 mnt) <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris - Mengucapkan salam - Berdoa, absen - Berlatih khusus dalam membaca Al-Fatihah (Ask.3) 		Observasi		Pedulia sosial
			Observasi		Religius Religius
			CD Observasi		
			II. Kegiatan Inti (+ 30 mnt) <ul style="list-style-type: none"> - Menyebut urutan huruf kata pisang: p i s a n g (Kog.21) - Meniru kalimat sederhana (BHS.3) - Menyebutkan beberapa ciptaan Allah (PAI 3) 	Penugasan	Kerja keras
				Penugasan Hasil Karya	Kerja keras
				Observasi	Kerja keras Kerja keras
			III. Istirahat (+ 30 mnt) <ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan, doa dan makan bersama - Makan dan minum 	Observasi	
				Observasi	

	IV. Kegiatan Penutup - Bercerita tentang tanaman ciptaan Allah (Pisang) - Diskusi tentang kegiatan hari ini dan persiapan besok - Doa, persiapan pulang		Observasi Observasi		Rasa ingin tahu Rasa ingin tahu Religius
--	--	--	----------------------------	--	--

Medan, 1 Februari 2016

Mengetahui
Kepala RA Hafizul Khoir

Guru Kelas

Ivan Wido Elsyahputra Harahap

Epi Anita

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH) SIKLUS I

Tema : Tanaman
 Sub teman : Buah Mangga
 Semester : II/I

Kelompok : B
 Hari/Tanggal : Selasa, 01 Februari 2016
 Waktu : 08.00 s/d 11.00 wib

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak		
			Alat	Hasil	
<ul style="list-style-type: none"> - Berdiri dengan sejajar (F.mk) - Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan (ASK.1) - Sikap dalam berdoa 	V. Kegiatan Awal (\pm 30 mnt) <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris - Mengucapkan salam - Berdoa, absen - Berlatih khusus dalam membaca Al-Fatihah (Ask.3) 		Observasi		Pedulia sosial
	VI. Kegiatan Inti (\pm 30 mnt) <ul style="list-style-type: none"> - Menyebut urutan huruf kata Mangga : M a n g g a (Kog.21) - Meniru kalimat sederhana (BHS.3) - Memanjat pohon manga - Membuat gambar dengan coretan (tulisan) tentang cerita mengenai gambar yang dilihat sendiri (BHS.26) - Permainan warna dengan berbagai media 		Observasi		Religius Religius
<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan lambang huruf “Mangga” - Menggerakkan badan dan kaki - Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 			Penugasan		Kerja keras
			Penugasan Hasil Karya		Kerja keras
			Observasi		Kerja keras
			Observasi		Kerja keras

<p>- Berkesplorasi dengan berbagai media</p> <p>Tanya jawab tentang keterangan/informasi</p>	<p>misal, cat cair (MH.42)</p> <p>VII. Istirahat (\pm 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan,doa dan makan bersama - Makan dan minum <p>VIII. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bercerita tentang tanaman ciptaan Allah (Pisang) - Diskusi tentang kegiatan hari ini dan persiapan besok - Doa, persiapan pulang 		<p>Observasi</p> <p>Observasi</p>		<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Religius</p>
--	---	--	-----------------------------------	--	---

Medan, 2 Februari 2016

Mengetahui
Kepala RA Hafizul Khoir

Guru Kelas

Ivan Wido Elsyahputra Harahap

Epi Anita

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH) SIKLUS I

Tema : Tanaman
 Sub teman : Buah Jambu
 Semester : II/I

Kelompok : B
 Hari/Tanggal : Rabu, 03 Februari 2016
 Waktu : 08.00 s/d 11.00 wib

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak		
			Alat	Hasil	
<ul style="list-style-type: none"> - Berdiri dengan sejajar (F.mk) - Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan (ASK.1) - Menyebutkan lambang huruf "Jambu" - Menggerakkan badan dan kaki - Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 	<p>IX. Kegiatan Awal (\pm 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris - Mengucapkan salam - Berdoa, absen - Berlatih khusus dalam membaca Al-Ikhlas(Ask.3) <p>X. Kegiatan Inti (\pm 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyebut urutan huruf kata Jambu: J a m b u (Kog.21) - Memanjat pohon Jambu - Membuat gambar dengan coretan (tulisan) tentang cerita mengenai gambar yang dilihat sendiri (BHS.26) - Permainan warna dengan berbagai media misal, cat cair (MH.42) 		Observasi		Peduli sosial
			Observasi		Religius Religius
			CD Observasi		
			Penugasan		Kerja keras
			Penugasan Hasil Karya		Kerja keras
			Observasi		Kerja keras Kerja keras
			Observasi		

<p>- Berkesplorasi dengan berbagai media</p> <p>Tanya jawab tentang keterangan/informasi</p>	<p>XI. Istirahat (\pm 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan,doa dan makan bersama - Makan dan minum <p>XII. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bercerita tentang tanaman ciptaan Allah (Pisang) - Diskusi tentang kegiatan hari ini dan persiapan besok - Doa, persiapan pulang 		<p>Observasi</p> <p>Observasi</p>		<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Religius</p>
--	--	--	-----------------------------------	--	---

Medan, 03 Februari 2016

Mengetahui
Kepala RA Hafizul Khoir

Guru Kelas

Ivan Wido Elsyahputra Harahap

Epi Anita

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH) SIKLUS I

Tema : Tanaman
 Sub teman : Buah Pepaya
 Semester : II/I

Kelompok : B
 Hari/Tanggal : Kamis, 04 Februari 2016
 Waktu : 08.00 s/d 11.00 wib

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak		
			Alat	Hasil	
<ul style="list-style-type: none"> - Berdiri dengan sejajar (F.mk) - Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan (ASK.1) 	<p>XIII. Kegiatan Awal (\pm 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris - Mengucapkan salam - Berdoa, absen - Berlatih khusus dalam membaca Al-Ikhlas(Ask.3) 		Observasi		Peduli sosial
			Observasi		Religius Religius
<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan lambang huruf “Pepaya” - Menggerakkan badan dan kaki - Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 	<p>XIV. Kegiatan Inti (\pm 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyebut urutan huruf kata Pepaya: P e p a y a (Kog.21) - Memanjat pohon Pepaya - Membuat gambar dengan coretan (tulisan) tentang cerita mengenai gambar yang dilihat sendiri (BHS.26) - Permainan warna dengan berbagai media misal, cat cair (MH.42) 		CD Observasi		
			Penugasan		Kerja keras
			Penugasan Hasil Karya		Kerja keras
			Observasi		Kerja keras Kerja keras
			Observasi		

<p>- Berkesplorasi dengan berbagai media</p> <p>Tanya jawab tentang keterangan/informasi</p>	<p>XV. Istirahat (\pm 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan,doa dan makan bersama - Makan dan minum <p>XVI. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bercerita tentang tanaman ciptaan Allah (Pisang) - Diskusi tentang kegiatan hari ini dan persiapan besok - Doa, persiapan pulang 		<p>Observasi</p> <p>Observasi</p>		<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Religius</p>
--	--	--	-----------------------------------	--	---

Medan, 04 Februari 2016

Mengetahui
Kepala RA Hafizul Khoir

Guru Kelas

Ivan Wido Elsyahputra Harahap

Epi Anita

RENCANA KEGIATAN HARIAN (RKH) SIKLUS I

Tema : Tanaman
 Sub teman : Buah Duku
 Semester : II/I

Kelompok : B
 Hari/Tanggal : Jumat, 05 Februari 2016
 Waktu : 08.00 s/d 11.00 wib

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Penilaian Perkembangan Anak		
			Alat	Hasil	
<ul style="list-style-type: none"> - Berdiri dengan sejajar (F.mk) - Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan (ASK.1) 	<p>XVII. Kegiatan Awal (\pm 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris - Mengucapkan salam - Berdoa, absen - Berlatih khusus dalam membaca Al-Ikhlas(Ask.3) 		Observasi		Peduli sosial
			Observasi		Religius Religius
<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan lambang huruf “Duku” - Menggerakkan badan dan kaki - Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 	<p>XVIII. Kegiatan Inti (\pm 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyebut urutan huruf kata Duku : D u k u (Kog.21) - Memanjat pohon Duku - Membuat gambar dengan coretan (tulisan) tentang cerita mengenai gambar yang dilihat sendiri (BHS.26) - Permainan warna dengan berbagai media misal, cat cair (MH.42) 		CD Observasi		
			Penugasan		Kerja keras
			Penugasan Hasil Karya		Kerja keras
			Observasi		Kerja keras Kerja keras
			Observasi		

<p>- Berkesplorasi dengan berbagai media</p> <p>Tanya jawab tentang keterangan/informasi</p>	<p>XIX. Istirahat (\pm 30 mnt)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan,doa dan makan bersama - Makan dan minum <p>XX. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bercerita tentang tanaman ciptaan Allah (Pisang) - Diskusi tentang kegiatan hari ini dan persiapan besok - Doa, persiapan pulang 		<p>Observasi</p> <p>Observasi</p>		<p>Rasa ingin tahu</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Religius</p>
--	--	--	-----------------------------------	--	---

Medan, 05 Februari 2016

Mengetahui
Kepala RA Hafizul Khoir

Guru Kelas

Ivan Wido Elsyahputra Harahap

Epi Anita

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL ANAK

MELALUI MEDIA GAMBAR BERTULISAN

DI RA HAFIZUL KHOIR KEC. PERCUT SEI TUAN

RENCANA KEGIATAN HARIAN 3 SIKLUS (SIKLUS 1)

RKH KE	PEMBUKAAN	INTI	PENUTUP
I	<ol style="list-style-type: none"> Berbasis Berdo'a sebelum melaksanakan kegiatan (ASK.1) Menjawab pertanyaan tentang tanaman (BHS.9) Membaca doa sehari-hari dan makan 	<ol style="list-style-type: none"> Membaca huruf abjad A-Z (KOG.33) Memilih kalimat sederhana (BHS.3) Menyebutkan ciptaan Allah tentang tumbuhan (PAI.3) 	<ol style="list-style-type: none"> Bercerita tentang ciptaan Allah Diskusi tentang kegiatan hari ini dan persiapan bsesok Doa dan pulang
II	<ol style="list-style-type: none"> Berbaris Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan (ASK.1) Bermain huruf dengan bola (MK.8) Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah (PAI.11) 	<ol style="list-style-type: none"> Membaca huruf vokal dan konsonan P "Pisang" (BHS.33) Senang merawat tanaman (ASK.35) Mengenal perbedaan tanaman (KOG.17) 	<ol style="list-style-type: none"> Bercerita tentang ciptaan Allah Diskusi tentang kegiatan hari ini dan persiapan bsesok Doa dan pulang
III	<ol style="list-style-type: none"> Berbaris Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan (ASK.1) Menjawab pertanyaan Membaca doa sebelum selesai makan 	<ol style="list-style-type: none"> Membaca kata sederhana : Mangga (BHS.30) Membedakan berat mangga (KOG.19) Memanjat pohon mangga (MK.4) 	<ol style="list-style-type: none"> Tanya jawab tentang tanaman ciptaan Allah Diskusi tentang kegiatan hari ini dan persiapan besok Doa pulang dan salam

IV	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaris 2. Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan (ASK.1) 3. Bermain kotak huruf (KOG.9) 4. Menyebutkan beberapa Ciptaan Allah (PAI.3) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan nama sendiri dengan lengkap (BHS.36) 2. Membaca dengan baik tulisan bersambung (BHS.37) 3. Permainan warna dengan berbagai media (MH.38) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanya jawab tentang kegiatan dan kesimpulan kegiatan hari ini 2. Diskusi tentang kegiatan hari ini dan persiapan besok 3. Do'a pulang dan salam
V	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaris 2. Berdoa sebelum kegiatan (ASK.1) 3. Membaca bacaan shalat (PAI.4) 4. Menyebut huruf abjad berurutan A-Z (KOG.33) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghubungkan gambar/benda dengan kata (BHS.32) 2. Menyebutkan urutan huruf dalam kata mangga (KOG.21) 3. Menirukan gerakan pohon tertiuip angin kencang (MK.2) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanya jawab tentang kegiatan hari ini 2. Diskusi tentang kegiatan hari ini dan persiapan besok 3. Doa pulang dan salam

Medan, Februari 2016

Mengetahui
Kepala RA Hafizul Khoir

Guru Kelas

Ivan W.El-Syahputra Harahap

Epi Anita

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL ANAK

MELALUI MEDIA GAMBAR BERTULISAN

DI RA HAFIZUL KHOIR KEC. PERCUT SEI TUAN

RENCANA KEGIATAN HARIAN 3 SIKLUS (SIKLUS 2)

RKH KE	PEMBUKAAN	INTI	PENUTUP
I	<ol style="list-style-type: none">5. Berbasis6. Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan (ASK.1)7. Menjawab pertanyaan tentang tanaman (BHS.9)8. Membaca doa sehari-hari dan makan	<ol style="list-style-type: none">4. Membaca huruf abjad A-Z (KOG.33)5. Memilih kalimat sederhana (BHS.3)6. Menyebutkan ciptaan Allah tentang tumbuhan (PAI.3)	<ol style="list-style-type: none">4. Bercerita tentang ciptaan Allah5. Diskusi tentang kegiatan hari ini dan persiapan besok6. Doa dan pulang
II	<ol style="list-style-type: none">5. Berbaris6. Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan (ASK.1)7. Bermain huruf dengan bola (MK.8)8. Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah (PAI.11)	<ol style="list-style-type: none">4. Membaca huruf vokal dan konsonan P “Pisang” (BHS.33)5. Senang merawat tanaman (ASK.35)6. Mengenal perbedaan tanaman (KOG.17)	<ol style="list-style-type: none">4. Bercerita tentang ciptaan Allah5. Diskusi tentang kegiatan hari ini dan persiapan besok6. Doa dan pulang
III	<ol style="list-style-type: none">5. Berbaris6. Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan (ASK.1)7. Menjawab pertanyaan8. Membaca doa sebelum selesai makan	<ol style="list-style-type: none">4. Membaca kata sederhana : Mangga (BHS.30)5. Membedakan berat mangga (KOG.19)6. Memanjat pohon mangga (MK.4)	<ol style="list-style-type: none">4. Tanya jawab tentang tanaman ciptaan Allah5. Diskusi tentang kegiatan hari ini dan persiapan besok6. Doa pulang dan salam

IV	<ul style="list-style-type: none"> 5. Berbaris 6. Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan (ASK.1) 7. Bermain kotak huruf (KOG.9) 8. Menyebutkan beberapa Ciptaan Allah (PAI.3) 	<ul style="list-style-type: none"> 4. Menyebutkan nama sendiri dengan lengkap (BHS.36) 5. Membaca dengan baik tulisan bersambung (BHS.37) 6. Permainan warna dengan berbagai media (MH.38) 	<ul style="list-style-type: none"> 4. Tanya jawab tentang kegiatan dan kesimpulan kegiatan hari ini 5. Diskusi tentang kegiatan hari ini dan persiapan besok 6. Do'a pulang dan salam
V	<ul style="list-style-type: none"> 5. Berbaris 6. Berdoa sebelum kegiatan (ASK.1) 7. Membaca bacaan shalat (PAI.4) 8. Menyebut huruf abjad berurutan A-Z (KOG.33) 	<ul style="list-style-type: none"> 4. Menghubungkan gambar/benda dengan kata (BHS.32) 5. Menyebutkan urutan huruf dalam kata mangga (KOG.21) 6. Menirukan gerakan pohon tertiuip angin kencang (MK.2) 	<ul style="list-style-type: none"> 4. Tanya jawab tentang kegiatan hari ini 5. Diskusi tentang kegiatan hari ini dan persiapan besok 6. Doa pulang dan salam

Medan, Februari 2016

Mengetahui
Kepala RA Hafizul Khoir

Guru Kelas

Ivan W.El-Syahputra Harahap

Epi Anita

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL ANAK

MELALUI MEDIA GAMBAR BERTULISAN

DI RA HAFIZUL KHOIR KEC. PERCUT SEI TUAN

RENCANA KEGIATAN HARIAN 3 SIKLUS (SIKLUS 3)

RKH KE	PEMBUKAAN	INTI	PENUTUP
I	<ul style="list-style-type: none"> 9. Berbasis 10. Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan (ASK.1) 11. Menjawab pertanyaan tentang tanaman (BHS.9) 12. Membaca doa sehari-hari dan makan 	<ul style="list-style-type: none"> 7. Membaca huruf abjad A-Z (KOG.33) 8. Memilih kalimat sederhana (BHS.3) 9. Menyebutkan ciptaan Allah tentang tumbuhan (PAI.3) 	<ul style="list-style-type: none"> 7. Bercerita tentang ciptaan Allah 8. Diskusi tentang kegiatan hari ini dan persiapan besok 9. Doa dan pulang
II	<ul style="list-style-type: none"> 9. Berbaris 10. Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan (ASK.1) 11. Bermain huruf dengan bola (MK.8) 12. Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah (PAI.11) 	<ul style="list-style-type: none"> 7. Membaca huruf vokal dan konsonan P “Pisang” (BHS.33) 8. Senang merawat tanaman (ASK.35) 9. Mengenal perbedaan tanaman (KOG.17) 	<ul style="list-style-type: none"> 7. Bercerita tentang ciptaan Allah 8. Diskusi tentang kegiatan hari ini dan persiapan besok 9. Doa dan pulang
III	<ul style="list-style-type: none"> 9. Berbaris 10. Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan (ASK.1) 11. Menjawab pertanyaan 12. Membaca doa sebelum selesai makan 	<ul style="list-style-type: none"> 7. Membaca kata sederhana : Mangga (BHS.30) 8. Membedakan berat mangga (KOG.19) 9. Memanjat pohon mangga (MK.4) 	<ul style="list-style-type: none"> 7. Tanya jawab tentang tanaman ciptaan Allah 8. Diskusi tentang kegiatan hari ini dan persiapan besok 9. Doa pulang dan salam

IV	<ul style="list-style-type: none"> 9. Berbaris 10. Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan (ASK.1) 11. Bermain kotak huruf (KOG.9) 12. Menyebutkan beberapa Ciptaan Allah (PAI.3) 	<ul style="list-style-type: none"> 7. Menyebutkan nama sendiri dengan lengkap (BHS.36) 8. Membaca dengan baik tulisan bersambung (BHS.37) 9. Permainan warna dengan berbagai media (MH.38) 	<ul style="list-style-type: none"> 7. Tanya jawab tentang kegiatan dan kesimpulan kegiatan hari ini 8. Diskusi tentang kegiatan hari ini dan persiapan besok 9. Do'a pulang dan salam
V	<ul style="list-style-type: none"> 9. Berbaris 10. Berdoa sebelum kegiatan (ASK.1) 11. Membaca bacaan shalat (PAI.4) 12. Menyebut huruf abjad berurutan A-Z (KOG.33) 	<ul style="list-style-type: none"> 7. Menghubungkan gambar/benda dengan kata (BHS.32) 8. Menyebutkan urutan huruf dalam kata mangga (KOG.21) 9. Menirukan gerakan pohon tertiup angin kencang (MK.2) 	<ul style="list-style-type: none"> 7. Tanya jawab tentang kegiatan hari ini 8. Diskusi tentang kegiatan hari ini dan persiapan besok 9. Doa pulang dan salam

Medan, Februari 2016

Mengetahui
Kepala RA Hafizul Khoir

Guru Kelas

Ivan W.El-Syahputra Harahap

Epi Anita